

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN

BAHASA INDONESIA



Indah Mei Diastuti, M.Pd,



**PENERAPAN MEDIA
PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA**

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Indah Mei Diastuti, M.Pd



PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

© Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)

Penulis:

Indah Mei Diastuti, M.Pd

Editor:

Eko Sutrisno, S.Si, M.Si

Cetakan Pertama : Maret 2022

Cover: Rusli

Tata Letak : Tim Kreatif PRCI

Hak Cipta 2021, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2022 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I - : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022
; 14,8 x 21 cm

ISBN : 978-623-448-047-4

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Di tingkat SMP/MTs saat ini pengajar lebih kesulitan membangun atau memakai metode apa yang akan dipakai oleh siswa yang baru melonjak masa remaja. Siswa tingkat SMP/MTs lebih cenderung aktif dari masa anak-anak atau sekolah dasar menuju dewasa. Agar dilancarkannya proses belajar mengajar perlu adanya metode pembelajaran yang mendukung juga media apa yang sesuai dengan kriteria mata pelajaran tersebut. Seringkali pengajar kebingungan dalam memakai metode apa yang akan dipakai. Melalui di susunnya buku teks ini bertujuan agar memberi inspirasi kepada pengajar dalam menentukan metode pembelajaran dan media apa yang akan digunakan.

Kami menyusun materi yang sesuai dengan yang diajarkan umumnya di SMP/MTs. Kami juga menyesuaikan metode pembelajaran apa yang sesuai dengan materi pelajaran yang digunakan. Pengajar akan merasa terinspirasi dan membuat ide-ide baru agar membuat seluruh siswa memahami apa yang diajarkan melalui media dan metode pembelajaran yang dijelaskan dalam buku ini. Lalu, apasih perbedaan metode dan media pembelajaran itu? Metode pembelajaran adalah cara sistematis dalam bentuk konkret berupa langkah-langkah untuk mengefektifkan pelaksanaan suatu pembelajaran. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Iskandarwassid dan Sunendar (2011, hlm. 56) yang mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan berbagai

kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ditentukan.

Sementara itu, Sutikno (2014, hlm. 33) berpendapat bahwa pengertian “metode” secara harfiah berarti “cara”, metode adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja sistematis yang memudahkan pelaksanaan pembelajaran berupa implementasi spesifik langkah-langkah konkret agar terjadi proses pembelajaran yang efektif mencapai suatu tujuan tertentu seperti perubahan positif pada peserta didik. Perbedaan utama dari model dan metode pembelajaran adalah metode pembelajaran telah memiliki langkah konkret untuk melaksanakannya. Sementara itu model pembelajaran hanya gambaran umum atau kerangka kerjanya saja. Artinya, Guru harus membuat langkah-langkah (sintaks) sendiri. Model dan metode pembelajaran banyak mengalami tumpang tindih istilah karena beberapa Penulis terkadang menyebut model sebagai metode, atau sebaliknya (penggunaan istilah yang tidak tepat).

Media pembelajaran dapat dikatakan sebagai alat bantu pembelajaran, media adalah alat atau pembantu atau juga pengantar metode pembelajaran dari materi tersebut tersampaikan kepada peserta didik secara menarik. Gagne dan Briggs (1975) dalam Arsyad (2011:4) mengemukakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto gambar, grafik, televisi, dan komputer. Media

pembelajaran adalah semua alat (bantu) atau benda yang digunakan dalam pembelajaran, dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (pendidik maupun sumber lain) kepada penerima (peserta didik).

Jadi, dalam pembelajaran bahasa Indonesia, materi-materi yang tersusun di tingkat SMP/MTs ini kami jadikan satu kesatuan dalam satu buku dengan metode dan media pembelajaran yang berbeda-beda. Tentunya menarik dan sesuai dengan karakteristik anak remaja yang ingin tahu banyak hal baru agar dapat menghadapi perkembangan teknologi dan pendidikan yang sangat pesat. Menggunakan metode dan media sebagai alat bagi pengajar termasuk hal terpenting dalam proses belajar mengajar agar anak didik tidak akan cepat bosan dan lebih cepat memahami materi yang disampaikan.

Jombang, Desember 2021

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
PENDAHULUAN	1
BAB I MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL PADA MATERI TEKS DESKRIPSI DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VII	16
A. Media Audio Visual.....	19
B. Pembelajaran Teks Deskripsi Menggunakan Media Audio Visual	22
BAB II TEKS NARASI.....	25
A. Pengertian Teks Narasi.....	27
B. Pengertian Teks Narasi Menurut Para Ahli	27
C. Jenis-Jenis Teks Narasi.....	28
D. Ciri-Ciri Teks Narasi.....	29
E. Unsur-Unsur Teks Narasi	30
F. Struktur Teks Narasi.....	31
G. Langkah-langkah Dalam Membuat Teks Narasi Dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Menggunakan Metode Pembelajaran Karya Wisata Dan Media Lingkungan Sekitar	32
H. Contoh Teks Narasi Dengan Tema Lingkungan Sekolah.....	33
I. Keunggulan Media Pembelajaran Lingkungan Sekitar	34

BAB III MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS SUGESTI IMAJINATIF DALAM TEKS CERITA FANTASI DAN PENGEMBANGAN KE MEDIA AUDIO VISUAL	37
A. Pengertian dan Penjelasan Mengenai Teks Cerita Fantasi.....	39
B. Metode Pembelajaran	41
C. Penerapan Metode Pembelajaran Sugesti Imajinatif	42
D. Keunggulan Metode Pembelajaran Sugesti Imajinatif	45
E. Pengembangan ke Media Audio Visual	47
BAB IV MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL PADA MATERI TEKS PROSEDUR DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VII SMP/SEDERAJAT.....	55
A. Media Audio Visual dalam Pembelajaran Teks Prosedur	57
BAB V VARIASI POLA PENYAJIAN KALIMAT PERINTAH.....	63
A. Pengertian	64
B. Metode Pembelajaran	66
C. Media Pembelajaran	69
D. Keunggulan dan Kelemahan Media Pembelajaran Yang Di Gunakan.....	70
BAB VI TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI BAHASA INDONESIA KELAS VII	75
A. Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi	76

B. Perbedaan Teks Laporan Observasi dengan Teks Deskripsi.....	77
C. Sifat Teks Laporan Hasil Observasi.....	78
D. Fungsi Teks Laporan Hasil Observasi.....	78
E. Tujuan Teks laporan Hasil Observasi	78
F. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi.....	79
G. Ciri – Ciri Teks Laporan Hasil Observasi	80
H. Langkah – Langkah Penyusunan Teks Laporan Hasil Observasi	81
I. Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi	82
 BAB VII	87
A. Pendekatan Melalui Media Audio Visual	89
B. Metode Menggunakan Discovery Learning.....	91
C. Manfaat menggunakan media dan metode tersebut	94
 BAB VIII LITERASI BUKU FIKSI DAN NONFIKSI DALAM MEDIA LINGKUNGAN DAN METODE SPEED READING	97
A. Penerapan Media Lingkungan pada Literasi Buku Fiksi dan Nonfiksi	98
B. Penerapan Metode Speeds Reading dalam Literasi Buku Fiksi dan Non fiksi.....	98
 BAB IX HUBUNGAN ANTAR BUKU TEKS	101
A. Pengertian Buku Fiksi.....	101
B. Pengertian Buku Non Fiksi.....	103
C. Penerapan Media Pembelajaran Sederhana Untuk Fiksi dan Non-Fiksi.....	104

BAB X SURAT PRIBADI DAN SURAT DINAS.....	109
A. Pengertian Surat Pribadi	110
B. Ciri-Ciri Surat Pribadi	111
C. Pengertian Surat Dinas.....	113
D. Ciri-Ciri Surat Dinas	115
E. Contoh Surat Pribadi dan Surat Dinas.....	115
BAB XI METODE DISCOVERY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PUISI DAN PUISI RAKYAT UNTUK TINGKAT SMP	117
A. Pengertian Media Pembelajaran	118
B. Pengertian Model Pembelajaran.....	120
C. Pengertian Model Pembelajaran Discovery Learning	120
D. Keunggulan dan Kelemahan Model Discovery Learning.....	122
BAB XII MEDIA PEMBELAJARAN PANTUN, GURINDAM, DAN SYAIR.....	145
A. Media Gambar.....	148
B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)	150
C. Metode Menulis Berantai.....	151
BAB XIII METODE ROLE PLAYING DAN MEDIA VIDEO MATERI FABEL ATAU LEGENDA.....	153
A. Pengertian Metode Role Playing dan Media Audio Visual Video.....	156
B. Keunggulan Media Video.....	162

BAB XIV TEKS BERITA MODEL KONSTEKTUAL BERBASIS LINGKUNGAN.....	163
A. Pengertian Teks Berita.....	165
B. Struktur Teks Berita	166
C. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan	166
 BAB XV MEDIA IKLAN, SLOGAN, DAN POSTER.....	169
A. Metode Kooperatif Learning	169
B. Media Audio Visual.....	170
C. Model Grup Investigation.....	173
D. Iklan, Slogan dan Poster	174
E. Penerapan Iklan, Slogan dan Poster dalam Model Pembelajaran Kooperatif.....	176
F. Penerapan Media Audio Visual Pada Iklan, Slogan dan Poster.....	177
G. Penerapan Model Grup Investigation Pada Iklan, Slogan dan Poster	178
 BAB XVI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS MICROBLOG DALAM PEMBELAJARAN MATERI TEKS EKSPOSISI	181
A. Pengertian Teks Eksposisi.....	184
B. Ciri-Ciri Teks Eksposisi	185
C. Jenis-Jenis Teks Eksposisi.....	185
D. Struktur Teks Eksposisi.....	187
E. Contoh Teks Eksposisi.....	187
F. Media Pembelajaran Teks Eksposisi dengan Microblog	189

BAB XVII BELAJAR ASIK TEKS EKSPLANASI DENGAN MEDIA BERGAMBAR	191
A. Teks Ekspianasi dengan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw	192
B. Keunggulan Teks Ekspianasi dengan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw	196
BAB XVIII TEKS ULASAN METODE MENULIS.....	203
A. Pengertian Teks Ulasan.....	204
B. Tujuan Teks Ulasan	205
C. Ciri-Ciri Teks Ulasan	206
D. Penggunaan Media Film Sebagai Metode Belajar Menulis Teks Ulasan.....	206
BAB XIX MENYAMPAIKAN PIDATO PERSUASIF DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL	211
A. Pengertian Pidato Persuasif.....	213
B. Ciri-Ciri Pidato Persuasif	214
C. Tujuan Pidato Persuasif	214
D. Prinsip-Prinsip Pidato Persuasif	215
E. Struktur Teks Pidato.....	216
F. Metode Pidato.....	217
G. Langkah Menulis Pidato Persuasif	218
BAB XX MODEL PEMBELAJARAN TIPE JIGSAW DENGAN MEDIA LINGKUNGAN DALAM PENYUSUNAN CERITA PENDEK.....	219
A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.....	220
B. Media Lingkungan.....	221
C. Metode Karyawisata dan Metode Diskusi	221
D. Pengenalan Cerita Pendek.....	222

E. Penerapan Penyusunan Cerpen dalam Model Pembelajaran Tipe Jigsaw	225
F. Penerapan Penyusunan Cerpen Dalam Media Lingkungan	227
G. Penerapan Penyusunan Cerpen dalam Metode Karyawisata dan Metode Ceramah	227

BAB XXI MENYUSUN CERITA INSPIRATIF MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DENGAN METODE DISCOVERY LEARNING.....229

A. Menyusun Cerita Melalui Media Pembelajaran Audio Visual	231
B. Menyusun Cerita Melalui Metode Discovery Learning.....	234

BAB XXII MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DAN METODE PEMBELAJARAN BRAINSTORMING MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IX PADA BAB MENYAJIKAN TEKS DISKUSI239

A. Penerapan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Bab Menyajikan Teks Diskusi	240
B. Penerapan Metode Brainstorming Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Bab Menyajikan Teks Diskusi	243
C. Penerapan Metode Brainstorming Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Bab Menyajikan Teks Diskusi	244

BAB XXIII MENULIS TEKS TANGGAPAN DENGAN SANTUN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEKSTUAL THEACING AND LEARNING DENGAN MEDIA TALKING BALL	247
A. Model Pembelajaran Contekstual Theacing and Learning.....	250
B. Media Talking Ball	252
C. Pengertian Memberi Tanggapan dengan Santun..	252
D. Struktur Teks Tanggapan	253
E. Unsur Kebahasaan	254
F. Jenis Tanggapan	254
G. Langkah-Langkah Memberi Tanggapan dengan Santun	255
DAFTAR PUSTAKA	257

PENDAHULUAN

Media pembelajaran sangat dibutuhkan ketika proses belajar baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan, media sering juga disebut dengan alat yang membantu proses belajar, namanya alat pasti digunakan untuk mendukung strategi maupun metode yang ada pada pembelajaran. Media pembelajaran menurut Azhar (2011) adalah alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun diluar kelas, lebih lanjut dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Yang dimaksud materi instruksi disini adalah materi yang mengandung perintah yang membantu siswa lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Jadi media pembelajaran dibilang penting ya penting, karena metode akan berjalan beriringan dengan media pembelajaran begitu juga dengan strategi pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru / fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru / fasilitator perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Pada kenyataannya media

pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya, dan lain-lain. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap guru / fasilitator telah mempunyai pengetahuan dan ketrampilan mengenai media pembelajaran.

Peran guru adalah menyediakan, menunjukkan, membimbing dan memotivasi siswa agar mereka dapat berinteraksi dengan berbagai sumber belajar yang ada. Bukan hanya sumber belajar yang berupa orang, melainkan juga sumber sumber belajar yang lain. Bukan hanya sumber belajar yang sengaja dirancang untuk keperluan belajar, melainkan juga sumber belajar yang telah tersedia. Semua sumber belajar itu dapat kita temukan, kita pilih dan kita manfaatkan sebagai sumber belajar bagi siswa kita. Wujud interaksi antara siswa dengan sumber belajar dapat bermacam macam. Cara belajar dengan mendengarkan ceramah dari guru memang merupakan salah satu wujud interaksi tersebut. Namun belajar hanya dengan mendengarkan saja, patut diragukan efektifitasnya. Belajar hanya akan efektif jika si belajar diberikan banyak kesempatan untuk melakukan sesuatu, melalui multi metode dan multi media. Melalui berbagai metode dan media pembelajaran, siswa akan dapat banyak berinteraksi secara aktif dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki siswa. Barang kali perlu direnungkan kembali ungkapan populer yang mengatakan: Saya mendengar saya lupa, Saya melihat saya ingat, Saya berbuat maka saya bisa. Kalau kita amati lebih

cermat lagi, pada mulanya media pembelajaran hanyalah dianggap sebagai alat untuk membantu guru dalam kegiatan mengajar (teaching aids). Alat bantu mengajar yang mula mula digunakan adalah alat bantu visual seperti gambar, model, grafis atau benda nyata lain. Alat alat bantu itu dimaksudkan untuk memberikan pengalaman lebih konkrit, memotivasi serta mempertinggi daya serap dan daya ingat siswa dalam belajar.

Istilah media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari "medium" yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Istilah media ini sangat populer dalam bidang komunikasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.

Banyak ahli yang memberikan batasan tentang media pembelajaran. AECT misalnya, mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan. Gagne mengartikan media sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar. Senada dengan itu, Briggs mengartikan media sebagai alat untuk memberikan perangsang bagi siswa agar terjadi proses belajar. Bagaimana hubungan media pembelajaran dengan media pendidikan? Media pendidikan, tentu saja media yang digunakan dalam proses dan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada hakekatnya media pendidikan juga

merupakan media komunikasi, karena proses pendidikan juga merupakan proses komunikasi. Apabila kita bandingkan dengan media pembelajaran, maka media pendidikan sifatnya lebih umum, sebagaimana pengertian pendidikan itu sendiri. Sedangkan media pembelajaran sifatnya lebih mengkhusus, maksudnya media pendidikan yang secara khusus digunakan untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang telah dirumuskan secara khusus. Tidak semua media pendidikan adalah media pembelajaran, tetapi setiap media pembelajaran pasti termasuk media pendidikan. Apa pula bedanya dengan alat peraga, alat bantu guru (teaching aids), alat bantu audio visual (AVA), atau alat bantu belajar yang selama ini sering juga kita dengar? Pada dasarnya, semua istilah itu dapat kita masukkan dalam konsep media, karena konsep media merupakan perkembangan lebih lanjut dari konsep konsep tersebut.

Satu konsep lain yang sangat berkaitan dengan media pembelajaran adalah istilah sumber belajar. Bagaimana kaitan antara media belajar dengan sumber belajar? Sebagaimana telah dibahas di muka, sumber belajar memiliki cakupan yang lebih luas daripada media belajar. Sumber belajar bisa berupa pesan, orang, bahan, alat, teknik dan latar/lingkungan. Apa yang dinamakan media sebenarnya adalah bahan dan alat belajar tersebut. Bahan sering disebut perangkat lunak software, sedangkan alat juga disebut sebagai perangkat keras hardware. Transparansi, program kaset audio dan program video adalah beberapa contoh bahan belajar. Bahan belajar tersebut hanya bisa disajikan jika ada alat, misalnya

berupa OHP, Radio kaset dan Video player. Jadi salah satu atau kombinasi perangkat lunak (bahan) dan perangkat keras (alat) bersama-sama dinamakan media. Dengan demikian, jelaslah bahwa media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar.

Dengan demikian, kalau saat ini kita mendengar kata media, hendaklah kata tersebut diartikan dalam pengertiannya yang terakhir, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu, bisa mewakili guru menyajikan informasi belajar kepada siswa.

Menurut Heinich and Molenda (2009) terdapat enam jenis dasar dari media pembelajaran, yaitu:

1. Teks. Merupakan elemen dasar dalam menyampaikan suatu informasi yang mempunyai berbagai jenis dan bentuk tulisan yang berupaya memberi daya tarik dalam penyampaian informasi.
2. Media audio. Membantu menyampaikan maklumat dengan lebih berkesan dan membantu meningkatkan daya tarikan terhadap sesuatu persembahan. Jenis audio termasuk suara latar, musik, atau rekaman suara, dan lainnya.
3. Media visual. Media yang dapat memberikan rangsangan- rangsangan visual seperti gambar/photo, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, papan buletin, dan lainnya.
4. Media proyeksi gerak. Termasuk di dalamnya film gerak, film gelang, program TV, video kaset (CD, VCD,

atau DVD).

5. Benda-benda tiruan/miniatur. Termasuk di dalamnya benda- benda tiga dimensi yang dapat disentuh dan diraba oleh siswa. Media ini dibuat untuk mengatasi keterbatasan baik obyek maupun situasi sehingga proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.
6. Manusia. Termasuk di dalamnya guru, siswa, atau pakar/ahli di bidang/materi tertentu.

Media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Media ada yang tinggal dimanfaatkan oleh Guru dalam kegiatan pembelajarannya, artinya media tersebut dibuat oleh pihak tertentu (produsen media) dan guru tinggal menggunakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, begitu juga media yang sifatnya alamiah yang tersedia di lingkungan sekolah juga termasuk yang dapat langsung digunakan. Selain itu, kita juga dapat merancang dan membuat media sendiri (by desain) sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa. Hal ini sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan siswa menerima dan memahami pelajaran. Proses ini membutuhkan guru yang mampu menyelaraskan antara media pembelajaran dan metode pembelajaran. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi siswa, membangkitkan motivasi belajar, dan bahkan

membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, pemakaian atau pemanfaatan media juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran. Media yang dimanfaatkan memiliki posisi sebagai alat bantu guru dalam mengajar. Misalnya grafik, film, slide, foto, serta pembelajaran dengan menggunakan komputer. Gunanya adalah untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Sebagai alat bantu dalam mengajar, media diharapkan dapat memberikan pengalaman kongkret, motivasi belajar, mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa.. Menurut Rusman (2012: 46) Media merupakan alat yang harus ada apabila kita ingin memudahkan sesuatu dalam pekerjaan. Media merupakan alat bantu yang dapat memudahkan pekerjaan, Media salah satu alat komunikasi dalam penyampaian pesan tentunya sangat bermanfaat jika diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran. media yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut disebut sebagai media pembelajaran.

Media pembelajaran menjadi pendukung penting untuk metode pembelajaran jika diibaratkan metode adalah cara sedangkan media adalah alat sedangkan materi pembelajaran adalah bahan yang akan diolah menggunakan cara dan alat sehingga proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik sesuai dengan hasil yang diinginkan. Alasan yang berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain : (1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (2) Bahan

pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga akan lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa mencapai tujuan pengajaran lebih baik, (3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, (4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain

Pengertian media pembelajaran menurut ahli sebagai berikut Menurut Rayanda Asyar (2012) Arti media pembelajaran menurut Rayanda Asyar dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Sedangkan Syaful Bahri Djamarah dan Azwan Zain (2010) Media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan agar tercapai tujuan pembelajaran.

Pendapat kedua ahli tersebut juga didukung oleh Munadi (2008) Yang menjelaskan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Dan juga pendapat Schramm (dalam Putri, 2011: 20) media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Jadi media pembelajaran adalah alat bantu yang dapat digunakan untuk pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat

yang digunakan untuk menyampaikan dan menyalurkan pesan secara terencana. Sedangkan Uno (2008) Sejalan dengan pendapat sebelumnya, mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pengajar atau instruktur kepada peserta belajar. Pengertian ini lebih spesifik dibanding pengertian-pengertian sebelumnya, yaitu mengacu pada alat. Alat yang digunakan bisa bermacam-macam bergantung kepada pesan atau materi yang akan diajarkan.

Media pembelajaran dapat dikelompokkan berdasarkan indera penglihatan, pendengaran, pendengaran dan penglihatan serta multi indera. Menurut Sulaiman penggolongan media pembelajaran sebagai berikut:

1. Media audio: media yang menghasilkan bunyi, misalnya Audio Cassette Tape Recorder, dan Radio.
2. Media visual: media visual dua dimensi, dan media visual tiga dimensi.
3. Media audio-visual: media yang dapat menghasilkan rupa dan suara dalam suatu unit media. Misalnya film bersuara dan televisi.
4. Media audio motion visual: penggunaan segala kemampuan audio dan visual kedalam kelas, seperti televisi, video tape/cassette recorder dan sound-film.
5. Media audio still visual: media lengkap kecuali penampilan motion/gerakannya tidak ada, seperti sound-filmstrip, sound-slides, dan rekaman still pada televisi
6. Media audio semi-motion: media yang berkemampuan menampilkan titik-titik tetapi tidak bisa menstransmit

secara utuh suatu motion yang nyata. Misalnya: telewriting dan recorded telewriting.

Penggolongan media pembelajaran yang bagaimanapun, asalkan kita tepat dalam memilih media pembelajaran yang akan kita gunakan akan mempengaruhi komponen pembelajaran yang lainnya, jadi pandailah seorang guru dalam memilih media pembelajaran jangan asal mengambil saja tanpa mencocokkan dengan komponen yang lain.

Fungsi dari media pembelajaran adalah sebagai alat untuk mengolah materi pembelajaran sehingga proses penyampaian materi pembelajaran bisa tersampaikan dengan baik ke siswa. Fungsi media pembelajaran Pada dasarnya fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai sumber belajar. Fungsi-fungsi yang lain merupakan hasil pertimbangan pada kajian ciri-ciri umum yang dimilikinya, bahasa yang dipakai menyampaikan pesan dan dampak atau efek yang ditimbulkannya. Berikut ini dijelaskan beberapa fungsi media pembelajaran:

1. Fungsi sebagai sumber belajar. Secara teknis media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar. Sumber belajar memiliki arti sebagai penyalur, penyampai, penghubung dan lain-lain.
2. Fungsi semantik. Fungsi semantik merupakan kemampuan media dalam menambah perbendaharaan kata (simbol) yang makna atau maksudnya benar-benar dipahami anak didik (tidak verbalistik).
3. Fungsi manipulatif. Fungsi manipulatif didasarkan ciri-ciri (karakteristik) umum yang dimilikinya.

Berdasarkan karakteristik umum, media memiliki dua kemampuan yaitu mengatasi batas-batas ruang dan waktu dan mengatasi keterbatasan indera.

4. Fungsi psikologis.
5. Fungsi Atensi. Media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian (attention) siswa terhadap materi ajar.
6. Fungsi Afektif. Fungsi Afektif yakni menggugah perasaan, emosi dan tingkat penerimaan atau penolakan siswa terhadap sesuatu. baik objek itu berupa orang, benda, atau kejadian/peristiwa.
7. Fungsi Kognisi. Siswa yang belajar melalui media pembelajaran akan memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk representasi yang mewakili objek-objek yang dihadapi.
8. Fungsi Imajinatif. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengembangkan imajinasi siswa. Imajinasi mencakup penimbunan atau kreasi objek-objek baru sebagai rencana bagi masa mendatang, atau dapat juga mengambil bentuk fantasi yang di dominasi kuat oleh pikiran-pikiran austistik.
9. Fungsi Motivasi. Guru dapat memotivasi siswa dengan cara membangkitkan minat belajarnya dengan cara memberikan dan menimbulkan harapan. Salah satu pemberian harapan dengan cara memudahkan siswa dalam menerima dan memahami isi pelajaran yakni melalui pemanfaatan media pembelajaran yang tepat guna.
10. Fungsi Sosio-Kultural. Fungsi media pembelajaran dari segi sosio-kultural yaitu mengatasi hambatan sosio-

kultural antar peserta komunikasi pembelajaran.

Sudrajat (dalam Putri, 2011: 20) mengemukakan fungsi media pembelajaran di antaranya yaitu:

- a. Media Pembelajaran Dapat Mengatasi Keterbatasan Pengalaman Yang Dimiliki Oleh Para Siswa
- b. Media Pembelajaran Dapat Melampaui Batasan Ruang Kelas
- c. Media Pembelajaran Memungkinkan Adanya Interaksi Langsung Antara Siswa Dengan Lingkungan
- d. Media Menghasilkan Keseragaman Pengamatan
- e. Media Dapat Menanamkan Konsep Dasar Yang Benar, Konkrit, Dan Realistis
- f. Media Membangkitkan Motivasi Dan Merangsang Anak Untuk Belajar
- g. Media Memberikan Pengalaman Yang Integral/Menyeluruh Dari yang kongkrit sampai dengan abstrak. Teori ini hampir sama dengan Asnawir dan Usman (2002:24): tentang fungsi-fungsi media pembelajaran
 - 1) Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru.
 - 2) Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak dapat menjadi lebih kongkrit)
 - 3) Menarik perhatian siswa lebih besar (kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih menyenangkan dan tidak membosankan).
 - 4) Semua indra siswa dapat diaktifkan.
 - 5) Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar

Dari teori di atas dapat ditarik kesimpulan fungsi - fungsi media pembelajaran sebagai berikut: bahwa fungsi utama dari media pembelajaran adalah memudahkan siswa untuk memahami materi, sedangkan fungsi tambahannya mampu membangkitkan motivasi untuk siswa, memberikan pengalaman yang menarik dan mengaktifkan semua indera.

Segala sesuatu pasti ada manfaatnya begitu juga media pembelajaran mempunyai manfaat yang baik untuk pembelajaran. Dalam bukunya Asyar Arsyad mengemukakan bahwa manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut: a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses hasil belajar b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan motivasi belajar, sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu. d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.

Teori lain tentang manfaat media pembelajaran adalah teori Arief, dkk (2009:17) media pembelajaran mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian suatu pesan agar tidak terlalu

- bersifat verbalistik
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera seperti:
 - a. Obyek yang terlalu besar, dapat digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, gambar video, atau model.
 - b. Obyek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film slide, gambar video atau gambar.
 - c. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan timelapse, highspeed fotografi atau slowmotion playback video.
 - d. Kejadian atau peristiwa yang terjadi pada masa lalu dapat ditampilkan lagi melalui rekaman film, video, atau foto.
 - e. Obyek yang terlalu kompleks dapat disajikan dengan model, diagram, dll.
 - f. Konsep yang terlalu luas dapat divisualkan dalam bentuk film, slide, gambar atau video.
 3. Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk:
 - a. menimbulkan gairah belajar.
 - b. memungkinkan interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan.
 - c. Memungkinkan siswa belajar sendiri menurut minat dan kemampuannya.
 4. Dengan sifat yang unik pada siswa juga dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda-beda, sedangkan kurikulum dan materi pembelajaran yang sama untuk setiap siswa, masalah ini dapat diatasi

dengan media pembelajaran dalam kemampuannya: memberikan perangsang yang sama, menyamakan pengalaman, menimbulkan persepsi yang sama.

Dua teori tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat media pembelajaran adalah bermanfaat untuk memperjelas suatu pesan yang ingin disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik, selain itu dapat mengatasi keterbatasan ruang, dan memberikan pengalaman yang berbeda bagi peserta didik.



BAB I

MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL PADA MATERI TEKS DESKRIPSI DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VII

Pendahuluan

Media adalah alat untuk menyampaikan pesan dan informasi. Peran media begitu beragam dan menjadi sangat krusial seiring perkembangan zaman. Terdapat beberapa jenis media yaitu, media visual, audio, audio visual, dan multimedia. Jenis-jenis ini yang menjadikan pengertian media adalah bentuk perantara yang bisa digunakan untuk mempengaruhi alat indera pendengaran, penglihatan, peraba, atau kombinasi. Media berfungsi sebagai alat perangsang pikiran, perasaan, minat, perhatian, persetujuan, penolakan, dan pengetahuan.

Media pembelajaran adalah alat-alat bantu yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar, mulai dari buku sampai penggunaan perangkat elektronik dikelas. Media pembelajaran berfungsi untuk menjelaskan atau memvisualisasikan suatu materi yang sulit dipahami jika hanya menggunakan ucapan. Media pembelajaran adalah bahan, alat atau segala sumber daya yang digunakan dalam proses penyampaian informasi guru kepada murid. Fungsi media pembelajaran adalah untuk menarik perhatian siswa, memperjelas penyampaian pesan, mengatasi keterbatasan runang, waktu dan biaya, menghindari kesalahan tafsir,

mengakomodasi perbedaan tipe gaya belajar siswa, dan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Media audio visual merupakan media yang menayangkan gambar dan audiodalam waktu bersamaan. Media ini adalah media yang dapat didengar sekaligus dilihat.

Manfaat media pembelajaran bagi guru ialah: 1) memudahkan guru dalam menjelaskan materi rumit, 2) metode pembelajaran yang digunakan bisa lebih bervariasi, 3) efisiensi dalam penggunaan waktu dan tenaga, 4) dapat lebih mudah memfokuskan perhatian murid pada materi yang sedang dipelajari, 5) menata suasana kelas agar lebih hidup dan interaktif, 6) membuat siswa menjadi lebih aktif di kelas dan tidak mudah merasa bosan, 7) tercapainya tujuan kegiatan belajar mengajar secara efektif.

Manfaat media pembelajaran bagi siswa ialah: 1) bisa lebih memahami materi yang disampaikan pengajar, 2) pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah dimengerti, 3) kualitas belajar siswa meningkat, 4) proses belajar dapat dilakukan dimana saja, 5) mendukung pembelajaran mandiri atau otodidak, 6) membangkitkan motivasi, minat, dan keinginan belajar.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan di Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Teks prosedur sebagai salah satu diantara teks pada pembelajaran bahasa Indonesia menjadi teks yang wajib dipelajari kelas VII SMP/Sederajat dalam kurikulum 2013. Teks prosedur menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan agar pembaca dapat secara tepat dan akurat mengikuti sebuah proses membuat sesuatu.

Teks prosedur adalah sebuah teks yang menyajikan langkah-langkah kegiatan atau berbagai tahapan untuk melakukan atau menghasilkan sesuatu. Teks prosedur bertujuan untuk membantu memahami bagaimana cara melakukan atau membuat sesuatu dengan tepat.

A. Media Audio Visual

Media audio visual sangat bermanfaat untuk peserta didik kelas VII pada pembelajaran menulis teks deskripsi. Dengan melihat dan mendengar secara langsung dapat menulis teks sesuai konteks yang ditampilkan. Menurut Arsyad (2017) media audio visual adalah media yang menggabungkan penggunaan suara dan menggabarkan atau menulis materi pelajaran (h.91). Penggabungan unsur mendengar menulis dan melihat dalam satu rangkaian pembelajaran akan dengan mudah memberikan pemahaman pada peserta didik. Sedangkan Sanjaya (2010) media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat misalnya rekaman, video, slide, suara dan sebagainya (h. 172). Dengan menggunakan media visual, materi yang sekiranya membutuhkan penggambaran secara langsung akan lebih terealisasikan kepada peserta didik. Jadi, peserta didik akan mendapatkan penggambaran nyata dari

penggunaan media visual ini. Menurut Suryani, dkk (2018) kelebihan media audio visual sebagai berikut:

1. Lebih efektif dalam menerima pembelajaran karena dapat melayani, baik gaya bahasa siswa yang auditif maupun yang visual.
2. Dapat memberikan pengalaman nyata lebih dari yang disampaikan media audio maupun visual.
3. Siswa akan lebih cepat mengerti karena mendengar disertai melihat langsung.
4. Lebih menarik dan menyenangkan menggunakan media audio visual.

Jadi, media audio visual sangat memudahkan bagi peserta didik sehingga dapat berimajinasi atau membayangkan tampilan dari materi yang diberikan guru. Selain kelebihan tentunya terdapat juga kekurangan dari media audio visual sebagai berikut.

1. Pembuatan media audio visual memerlukan waktu yang lama, karena memadukan dua elemen, yakni audio dan visual.
2. Membutuhkan keterampilan dan ketelitiannya dalam pembuatannya.
3. Biaya yang digunakan dalam pembuatan cukup mahal.
4. Jika tidak terdapat peranti akan sulit untuk membuatnya.

Dengan demikian, sebagai pendidik harus lebih meminalisir kekurangan suatu media sehingga dapat

diantisipasi menjadi lebih bermanfaat dan tepat guna. Setiap produk media tidak ada yang sempurna tetapi seorang guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Dari hasil penelitian ini, penggunaan media audio visual juga dapat mempertinggi perhatian anak dengan tampilan yang menarik. Selain itu, anak akan takut ketinggalan jalannya video tersebut jika melewatkan dengan dengan mengalihkan konsentrasinya dan perhatian. Media audio visual yang menampilkan realitas materi dapat memberikan pengalaman nyata pada siswa saat mempelajarinya sehingga mendorong adanya aktivitas diri.

Media audio visual sangat membantu bagi peserta didik dengan merdeka belajar di masa pandemi, karena peserta didik dapat belajar dari rumah atau lebih dikenal saat ini Pendidikan Jarak Jauh (PJJ). Kecanggihan teknologi dapat memudahkan siapapun dalam belajar tidak terbatas ruang dan waktu. Media audio visual sangat berfungsi untuk perkembangan kognitif dan psikomotorik peserta didik. Hal ini seperti yang diungkap oleh Wati (2016) mengenai fungsi media audio visual, antara lain: (1) lebih efektif dalam pembelajaran, (2) berfungsi sebagai integral dari keseluruhan proses pembelajaran, (3) sebagai hiburan, (4) mempercepat proses pembelajaran, dan (5) meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan demikian, media audio visual sangat tepat digunakan dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi, salah satunya dapat menghibur peserta didik. Penggunaan dua unsur indera pada media audio visual yakni unsur gambar dan suara mampu mengembangkan

pemahaman peserta didik dalam mempelajari teks deskripsi. Penggunaan media berbasis audio visual ini dapat menarik minatsiswa dalam mempelajari teks deskripsi. Pemahaman mengenai sebuah informasi atau materi yang disampaikan melalui media audio visual akan membuka pikiran peserta didik dan memberikan kesan hidup dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

B. Pembelajaran Teks Deskripsi Menggunakan Media Audio Visual

Peserta didik kelas VII SMP setelah diberikan media audio visual pada pembelajaran menulis teks deskripsi menjadi lebih kreatif dan mandiri dalam menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan deskripsi. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi peserta didik sebagian besar antusias dan semangat dalam belajar dengan penyajian media audio visual dalam bentuk video pembelajaran. Selain itu, dari hasil kegiatan menulis teks deskripsi siswa sudah mampu menulis teks deskripsi sesuai dengan ciri-ciri teks deskripsi, yaitu 1) penggambaran yang disampaikan melibatkan panca indera; 2) menjelaskan ciri-ciri fisik suatu objek, seperti bentuk warna, ukuran, atau lainnya secara rinci; dan 3) pembaca dapat ikut mendengar, melihat, dan/atau merasakan objek yang sedang digambarkan oleh penulis (Febrianti & Thahar, 2020). Hasil kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi juga sudah 80% di atas nilai kriteria ketuntasan minimal.

Media audio visual ini bisa diterapkan dengan baik karena guru menjalankan kebijakan merdeka belajar secara

maksimal dengan memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengekspresikan diri secara kreatif dan inovatif dalam menuangkan idenya melalui bantuan video pembelajaran (Suwandi, 2020). Dalam hal ini, guru memiliki peran sentral dalam mengantarkan siswa terutama dalam menghadapi era 5.0 yang menuntut siswa menguasai kemampuan komunikasi dan kolaborasi; kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif; kemampuan untuk cepat beradaptasi dengan perubahan-perubahan; fleksibilitas pribadi; kemampuan untuk belajar dan mengaplikasikan keterampilan baru, serta komputasi dan mengolah data besar (Kusmiarti, 2020).



BAB II

TEKS NARASI

Pendahuluan

Menulis merupakan salah satu unsur dari keempat aspek keterampilan berbahasa yang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hayon (2007:5) menulis adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan perihal menulis. Menulis ada hubungannya dengan orang yang menulis, bahan yang ditulis masyarakat sebagai sasaran pembaca. Tarigan (2013: 15), menegaskan bahwa menulis diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai.

Menulis yang merupakan bagian dari keempat keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, dan membaca. Keempat keterampilan berbahasa ini sangatlah penting karena termasuk kedalam standar kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam mengembangkan kemampuan menulis melalui materi pembelajaran teks narasi, salah satu model pembelajaran yang bisa dijadikan alternatif untuk mengembangkan kemampuan menulis para siswa yaitu Model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning). Model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) merupakan model pembelajaran inovatif yang melibatkan kerja proyek dimana peserta didik bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya dan

mengkulminasikannya dalam sebuah produk yang nyata. Model ini merupakan sebuah model pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan. Menurut NYC Departemen of Education (2009:3), model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan strategi pembelajaran dimana siswa harus membangun pengetahuan konten mereka sendiri dan mendemonstrasikan pemahaman baru melalui berbagai bentuk representasi. Dengan demikian, maka pembelajaran Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) mampu membelajarkan diri dan kehidupan siswa baik di kelas atau di sekolah. Lingkungan belajarnya juga membina dan meningkatkan serta mengembangkan potensi diri siswa sekaligus memberikan pelatihan hidup senyata-nyatanya.

Pembelajaran mengarang yang jarang menggunakan media menjadikan siswa sulit dalam membuat sebuah karangan. Untuk itu, dalam mengimplementasikan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) ke dalam mata pelajaran teks narasi, kita bisa memanfaatkan lingkungan sekitar (luar kelas) untuk meningkatkan keterampilan mengarang dalam menulis teks narasi. Maka, hal tersebut sejalan dengan metode pembelajaran karyawisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajar peserta didik ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mengamati lingkungan sekitar agar mereka dapat mengamati objek secara langsung.

A. Pengertian Teks Narasi

Teks narasi merupakan sebuah karangan yang didalamnya menceritakan serangkaian peristiwa kejadian yang disusun secara kronologis sesuai dengan urutan waktunya. Peristiwa tersebut bisa berupa cerita fiksi maupun non fiksi. Karangan atau teks narasi umumnya dibuat dengan tujuan menghibur pembacanya dengan pengalaman estetis melalui kisah dan cerita yang dibuat. Contoh teks narasi adalah cerpen, novel, dan cerita inspiratif. Cerita inspiratif merupakan teks yang berisi perjuangan hidup seseorang yang ketika dibaca akan mempengaruhi seseorang, sehingga mereka tergugah dan mengikutinya.

Jadi, teks narasi adalah suatu karya tulis yang menceritakan suatu peristiwa secara kronologis dan detail baik berupa fiksi maupun non fiksi, dengan meninggalkan kesan kepada para pembacanya sehingga para pembaca bisa mengambil pelajaran atau pesan moral dari cerita tersebut.

B. Pengertian Teks Narasi Menurut Para Ahli

1. Gorys Keraf

Menurut Gorys Keraf dalam buku *Argumentasi dan Narasi* (2010), teks narasi adalah suatu karangan cerita yang menyajikan serangkaian peristiwa kejadian.

2. Sirait

Sirait (1985) juga menjelaskan bahwa tes narasi adalah karangan tentang rangkaian suatu peristiwa. Tujuannya memberitahu kepada pembaca tentang kronologisnya dan pokok permasalahan dalam teks narasi seputar perbuatan,

tindakan atau aksi.

3. Remini

Remini (2007) berpendapat teks narasi adalah bentuk tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.

4. Widjono HS

Sementara, Widjono H.S menjelaskan teks narasi adalah uraian yang menceritakan serangkaian tindakan, kejadian dan keadaan dengan cara berurutan dari awal sampai akhir sehingga terlihat rangkaian hubungan satu sama lain.

C. Jenis-Jenis Teks Narasi

Adapun 4 jenis teks narasi yang harus penulis pahami sebelum membuatnya, antara lain:

1. Teks Narasi Ekspositorik

Teks narasi ekspositorik adalah karya tulis yang mengisahkan serangkaian peristiwa nyata dan fakta. Sehingga logika menjadi hal terpenting dalam narasi ekspositorik. Contoh teks narasi ekspositorik adalah karangan biografi atau peristiwa bersejarah.

2. Teks Narasi Artistik

Teks narasi artistik adalah sebuah karangan baik fiksi maupun non fiksi yang menggambarkan suatu kisah atau peristiwa yang bertujuan memberikan pengalaman estetis kepada pembacanya. Dalam menulis teks narasi, penulis biasanya menggunakan bahasa figuratif dan kiasan supaya pembaca seolah-olah ikut andil dalam cerita tersebut. Contoh teks narasi artistik adalah cerita pendek,

novel, cerita rakyat dan sebagainya

3. Teks Narasi Informatif

Narasi informatif adalah sebuah karangan non fiksi yang bertujuan menyampaikan informasi dengan tepat mengenai suatu peristiwa atau kejadian. Teks narasi informatif memiliki sasaran penyampaian informasi dengan tepat tentang suatu peristiwa sehingga bisa memperluas pengetahuan pembaca mengenai informasi yang disampaikan dalam teks narasi informatif tersebut. Teks narasi informatif biasanya berupa cerita-cerita pahlawan atau sejarah seperti Perang Surabaya.

4. Teks Narasi Sugestif

Narasi narasi sugestif merupakan jenis karangan fiktif yang menceritakan sebuah peristiwa atau kisah dengan maksud terselubung kepada para pembaca atau pendengarnya. Teks narasi sugestif bertujuan untuk memberikan pesan sekaligus pengaruh atau sugesti kepada pembacanya untuk mempercayai hal tersebut. Teks narasi sugesti ini biasanya ada dalam buku pengembangan yang bertujuan membuat seseorang menjadi lebih baik.

D. Ciri-Ciri Teks Narasi

Setiap jenis bacaan atau teks memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Anda bisa mengetahui sebuah bacaan merupakan teks narasi atau tidak melalui ciri-cirinya, berikut ini:

1. Peristiwa fiksi dan non fiksi
2. Menekankan kronologis peristiwa/ Urutan waktu
3. Konflik

4. Memiliki pesan/ Pesan Moral
5. Memiliki unsur-unsur pembentuk seperti tema, latar, alur, karakter, dan sudut pandang.

E. Unsur-Unsur Teks Narasi

Sebelum mulai merangkai sebuah karangan atau teks narasi, penulis terlebih dahulu harus memahami unsur-unsur yang terkandung dalam teks tersebut. Unsur-unsur tersebut bertujuan untuk membangun cerita sebelum anda memahami struktur penulisannya.

1. Tema

Tema atau gagasan pokok adalah ide pikiran tentang suatu tulisan yang merupakan pondasi dalam cerita tersebut.

2. Latar

Latar merupakan sebuah keterangan mengenai ruang, waktu dan suasana terjadinya peristiwa dalam suatu karya tulis. Latar juga didefinisikan sebagai unsur intrinsik pada suatu karya sastra yang meliputi ruang, waktu, tempat dan suasana yang terjadi pada suatu peristiwa. Latar sangat penting dalam sebuah tulisan, supaya pembaca bisa menggambarkan situasi peristiwa atau kisah fiktif yang diceritakan oleh penulis.

3. Penokohan

Penokohan adalah gambaran mengenai sebuah watak atau karakter dari tokoh-tokoh yang ada dalam sebuah cerita. Dalam hal ini, penulis harus menentukan penampilan hingga karakter para tokohnya yang terdapat dalam cerita narasi. Penokohan ini berkaitan dengan sikap, keinginan, ketertarikan, emosi dan prinsip moral para

tokoh dalam cerita.

4. Alur

Alur adalah rangkaian peristiwa dalam suatu. Pada alur terdapat peristiwa, konflik dan klimaks. Contoh alur dalam sebuah cerita, yaitu alur maju, alur mundur atau gabungan dari kedua alur tersebut. Alur maju, merangkai peristiwa demi peristiwa dari awal sampai akhir berdasarkan urutan waktu. Alur mundur, menceritakan lagi peristiwa masa lalu di tengah-tengah cerita.

F. Struktur Teks Narasi

Teks Narasi tidak hanya menuliskan cerita secara kronologis, tetapi juga harus terdapat 4 struktur bagian dariteks narasi yang harus dipahami dalam penyusunan dan penulisannya. Struktur pada teks narasi berguna untuk menyusun kerangka paragraf. Sehingga penulis akan lebih mudah menuliskan kronologis ceritanya supaya berkesan bagi pembaca.

1. **Orientasi.** Orientasi adalah bagian awal dari sebuah cerita yang didalamnya terdapat pengenalan tokoh, latar tempat, waktu, suasana dan unsur-unsur lainnya yang harus disajikan pada awal cerita. Untuk memberikan kesan pertama yang baik pada pembaca maka penulis harus membuat bagian ini semenarik mungkin.
2. **Komplikasi.** Komplikasi adalah permasalahan antara satu tokoh dengan tokoh lainnya. Pada bagian ini, penulis menceritakan kejadian penting seperti sebab dan pemicu sebuah konflik bisa terjadi. Penulis bisa mulai memberikan konflik yang

akan berkembang hingga klimaks pada ceritanya. Kemudian konflik akan menuju antiklimaks dan menghilang. Pada bagian komplikasi inilah jalan cerita baru dimulai.

3. Resolusi. Pada bagian ini, resolusi adalah pemecahan masalah yang dihadapi para tokoh, setelah memberikan konflik untuk menandakan konflik telah selesai dan cerita akan segera berakhir.
4. Koda. koda adalah bagian terakhir teks yang berisi pesan atau pelajaran untuk dipetik dari cerita tersebut. Pembaca mengenal bagian koda sebagai ending atau akhir sebuah cerita. Sehingga penulis bisa memberikan akhir cerita yang bahagia, sedih atau menggantung.
5. Reorientasi. Bagian ini berisikan penutup teks yang berisi pesan moral dari sebuah cerita.

G. Langkah-langkah Dalam Membuat Teks Narasi Dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Menggunakan Metode Pembelajaran Karya Wisata Dan Media Lingkungan Sekitar

1. Peneliti bersama guru kolaborator menentukan tema karangan yang akan diberikan kepada siswa, tema tersebut adalah lingkungan sekitar, hal ini dipilih karena hal-hal sekitar terutama sekitar sekolah dapat mudah diamati oleh para siswa.
2. Guru memberikan arahan kepada siswa
3. Guru menugaskan siswa ke luar kelas, namun masih berada di lingkungan sekolah.
4. Siswa mencatat hal-hal apa saja yang diamatinya

5. Guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengamati suatu objek pengamatan.
6. Siswa masuk kembali ke dalam kelas.
7. Guru membimbing siswa dalam membuat kerangka karangan berdasarkan hal yang diamati siswa.
8. Siswa mengembangkan menjadi karangan utuh.
9. Beberapa orang siswa maju untuk membacakan hasil karangannya.
10. Hasil karangan siswa dikumpulkan untuk dievaluasi.

H. Contoh Teks Narasi Dengan Tema Lingkungan Sekolah

Sejumlah pembenahan dilakukan di lingkungan oleh pihak sekolah kami dalam beberapa bulan terakhir. Pembenahan dilakukan mulai dari ruang guru yang dipermak beberapa bagian dan diganti warna catnya. Pembenahan tersebut juga terjadi di beberapa ruang kelas dan juga ruang perpustakaan. Dengan begitu, ruang-ruang yang ada di sekolah akan lebih nyaman untuk digunakan. Tak hanya sampai di situ, agar sekolah kami pun juga diganti dengan pagar yang tingginya menjapai 2,5 meter dan di ujung atasnya terdapat kawat berduri yang memanjang. Pemasangan pagar itu dilakukan sebagai cara untuk menakut-nakuti pencuri yang hendak mencuri barang-barang di sekolah kami. Sebab, pihak sekolah menyatakan bahwa sekolah kami tidak ingin mengalami pencurian seperti beberapa sekolah lainnya, di mana penyebab utama terjadinya pencurian tersebut adalah rendahnya tinggi pagar sekolah. Selain pagar, CCTV pun

dipasang pihak sekolah di beberapa sudut-sudut tertentu dan dikontrol oleh pihak keamanan. Pembenahan-pembenahan yang dilakukan oleh pihak sekolah tersebut bisa membuat lingkungan sekolah kami menjadi lebih aman dan nyaman lagi.

I. Keunggulan Media Pembelajaran Lingkungan Sekitar

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat merangsang fikiran dan keterampilan peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu media pembelajarannya yaitu lingkungan, karena lingkungan dapat dijadikan media pembelajaran yang optimal untuk mencapai proses dan hasil pembelajaran, sebab peserta didik dapat mengetahui secara langsung keadaan yang sebenarnya, dan pembelajaran dapat menjadi lebih menarik, dengan begitu proses pembelajaran tidak akan membosankan. Pembelajaran dapat dilakukan dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah, serta dapat pula belajar dari peristiwa alam yang dialami oleh masyarakat, dan lain sebagainya.

1. Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk di kelas berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi.
2. Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami
3. Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat.

4. Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya, atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain-lain.
5. Sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain.
6. Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan sekitarnya, serta dapat membentuk perilaku cinta lingkungan.



BAB III

MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS SUGESTI IMAJINATIF DALAM TEKS CERITA FANTASI DAN PENGEMBANGAN KE MEDIA AUDIO VISUAL

Pendahuluan

Fantasi, imajinasi dan animasi adalah suatu konteks kata yang hampir sama dan terkadang saling berkaitan. Mengenai materi bab yang akan di telaah prosedur media pembelajarannya ini yakni Teks Cerita Fantasi. Teks yang mengajarkan kita untuk kreatif dan diluar nalar dalam berpikir. Fantasi sangat berhubungan dengan pikiran eksternal yang otak kita pikirkan setiap harinya. Hanya orang-orang yang berusaha mengolah imajinasi tingginya agar dapat menciptakan imajinasi yang sangat menarik dan membuatnya tertarik pada visual yang berbentuk animasi.

Menurut KBBI Fantasi adalah hal yang berhubungan dengan khayalan atau hal yang tidak benar - benar ada. Sedangkan, cerita Fantasi adalah karangan yang menuturkan bagaimana terjadinya suatu hal berdasarkan khayalan atau angan - angan pengarang. Kedua hal tersebut memang lebih spesifik kepada sebuah kisah yang dikarang sekreatif mungkin oleh otak kanan. Sebagaimana peran otak kanan berfungsi merangkai ide dan cerita yang menarik.

Maksud dan tujuan dibuatnya teks cerita fantasi ini menjadi sugesti imajinatif agar seorang siswa atau

pembaca dapat menggunakan otak kanannya secara aktif dan kreatif. Membayangkan sebuah cerita dan ide - ide baru untuk dijadikan sebuah kisah menarik untuk dibaca dan juga melatih motorik siswa.

Teks pasti ada kaitannya dengan menulis. Selain melatih imajinatif, ide - ide tersebut akan di tulis dalam rangkaian sebuah teks untuk dibaca. Hakikatnya, menulis termasuk salah satu aspek keterampilan yang ada di dalam pembelajaran bahasa Indonesia selain ketrampilan membaca, mendengarkan, dan berbicara. Menulis merupakan kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, atau ide untuk mengungkapkan suatu pesan. Selain itu, menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang. karena menulis seseorang dapat mencurahkan segala apa yang dia pikirkan akan menarik dan selalu diingat.

Selain itu, model pembelajaran ini akan dikembangkan kedalam metode pembelajaran audio dan visual. Seperti yang kita tahu animasi jarak jauh sangat efektif membantu pembelajaran daring selama ini. Seperti aplikasi untuk membuat video animasi yang menarik minat siswa untuk selalu tertarik dengan mata pelajaran yang ada. Kali ini audio visual yang digunakan dalam metode pembelajaran ini adalah menggunakan video animasi gerak dan innisfree VR. Pengertian singkatnya animasi gerak adalah sebuah gambar imajinatif yang mampu bergerak dan mengeluarkan suara yang berasal dari audio yang sudah kita rekam sebelumnya. Sedangkan, Innisfree VR adalah teknologi terbaru yang berasal dari korea untuk membantu

animasi gambar tersebut menjadi nyata.

A. Pengertian dan Penjelasan Mengenai Teks Cerita Fantasi

1. Pengertian Teks Cerita Fantasi

Cerita fantasi adalah salah satu jenis teks narasi. Narasi merupakan cerita fiksi yang berisi perkembangan kejadian atau peristiwa. Nurgiyantoro (2012:2) menjelaskan bahwa istilah fiksi sering dipergunakan dalam pertentangannya dengan realitas sehingga kebenarannya dapat dibuktikan dengan data empiris. Fiksi bergenre fantasi merupakan dunia khayal atau imajinatif yang diciptakan oleh penulis. Tokoh, peristiwa, dan latar yang digunakan juga bersifat imajinatif. Pada cerita fantasi hal yang tidak mungkin dijadikan biasa. Adapun ciri-ciri umum teks cerita fantasi dapat diketahui melalui ide cerita, latar, tokoh unik, sifat, dan bahasa. Ide cerita pada cerita fantasi tidak dibatasi pada realitas atau kehidupan nyata. Ide cerita terbuka pada daya khayal penulis. Latar yang digunakan pun 32 lintas ruang dan waktu. Tokoh dalam cerita fantasi biasanya memiliki kesaktian, watak, dan ciri unik yang tidak ada dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa yang digunakan pun variatif, ekspresif, dan bukan bahasa formal (Harsiati, Agus, dan Kosasih, 2016: 51-52). Teks cerita Fantasi juga memiliki beberapa unsur intrinsik yaitu : 1. Penentuan Tema, 2. Penentuan Judul, 3. Penokohan, 4. Alur/Plot, 5. Latar, 6. Sudut Pandang, 7. Amanat.

2. Jenis Cerita Fantasi

Berdasarkan buku siswa yang dikeluarkan oleh Kemendikbud (2016:53) cerita fantasi dibagi menjadi dua jika dilihat dari kesesuaian dalam kehidupan nyata, yaitu :

- a. Cerita Fantasi Total Jenis cerita ini berisi fantasi pengarang terhadap objek tertentu. Semua yang terdapat pada cerita ini tidak terjadi dalam dunia nyata.
- b. Cerita Fantasi Irisan Jenis cerita ini mengungkapkan fantasi tetapi masih menggunakan nama orang, nama tempat, atau peristiwa yang ada dalam kehidupan nyata

Jenis cerita fantasi berdasarkan latar cerita, yaitu :

- a. Cerita Fantasi Sezaman Jenis cerita fantasi ini menggunakan latar satu masa (fantasi masa kini, fantasi masa lampau, atau masa yang akan datang/futuristik).
- c. Cerita Fantasi Lintas Waktu Jenis cerita fantasi ini menggunakan dua latar waktu yang berbeda. Misalnya cerita fantasi masa kini dan masa lampau, cerita fantasi masa kini dan masa pra sejarah.

3. Struktur Teks Cerita Fantasi

Struktur cerita fantasi dari buku yang diterbitkan oleh Kemendikbud (2016:62) sebagai berikut :

- a. Orientasi yang berisi pengenalan tokoh, latar, watak tokoh, dan konflik. Pola pengembangan dapat dikembangkan dari deskripsi latar, pengenalan tokoh, dan pengenalan konflik.

- b. Komplikasi yang berisi sebab akibat sehingga muncul masalah samapi memuncak. Pola pengembangan dapat dikembangkan dengan menghadirkan tokoh lain, dengan mengubah latar, dengan melompat pada zaman yang berbeda (masa lampau atau masa depan).
- c. Resolusi berisi penyelesaian masalah dari konflik yang terjadi. Pola pengembangan dapat dikembangkan dengan lompatan waktu, sebabakibat yang unik, dengan surprise atau kejutan.

B. Metode Pembelajaran

Metode secara harfiah berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang mempunyai arti jalan atau cara. Metode pembelajaran diartikan sebagai cara yang berisi sebuah prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya penyampaian materi pembelajaran kepada siswa. Metode merupakan cara untuk mengantarkan materi pelajaran mencapai tujuan (Suprihatiningrum, 2012:281). Menurut Hamdani (2010:80) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. metode pembelajaran digunakan guru sebagai cara dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru membuat siswa banyak belajar dari proses (*learning by process*), bukan hanya belajar produk (*learning by product*). Belajar produk pada umumnya hanya menekankan pada segi kognitif saja, sedangkan

belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar dari segi kognitif, afektif (sikap), dan psikomotori (keterampilan).

C. Penerapan Metode Pembelajaran Sugesti Imajinatif

Metode sugesti imajinasi adalah metode pembelajaran yang menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dengan cara memberikan sugesti untuk merangsang perkembangan daya pikir dan menolong para pembelajar menimbulkan imajinasi untuk menciptakan sebuah gambaran dengan menggali pengalaman hidup, mengorganisasikannya, dan memberikan respons dalam 4 bentuk simbol-simbol verbal. Media yang dapat digunakan untuk menunjang metode ini dapat berupa lagu, video, dan gambar. (Trimantara : 2005:3). Menurut Tarigan (1982:90-91) metode sugesti atau disebut sugestopedia berasal dari Bulgaria dan dikembangkan oleh Geoge Lazanov, seorang pendidik psikoterapis, dan ahli fisika. Lazanov percaya bahwa teknik-teknik relaksasi (persantiaan) dan konsentrasi akan menolong para pembelajar membawa sumber-sumber bawah sadar mereka dan memperoleh kuantitas kosakata yang lebih baik daripada yang mungkin pernah mereka pikirkan.

Zulaeha (2016:95), menyatakan bahwa ada beberapa prinsip model sugesti imajinasi, yakni (a) menciptakan lingkungan belajar yang gembira, nyaman, tenang, dan rileks (tanpa stres) dengan menghilangkan ketegangan sampai ke seluruh kelas, (b) menjamin materi pembelajaran yang relevan dengan penerapan model, (c) belajar itu berlangsung ketika memahami manfaat dan

pentingnya pelajaran, (d) belajar secara emosional adalah positif, (e) melibatkan semua indera dan pikiran otak kiri dan otak kanan secara sadar, (f) memaksimalkan dua program otak (otak sadar dan bawah sadar) secara simultan, (g) menantang otak agar dapat berpikir jauh ke depan dan mengeksplorasi apa yang sedang dipelajari dengan sebanyak mungkin mengikutsertakan kecerdasan yang relevan untuk memahami materi pelajaran, (h) mengkonsolidasi bahan yang dipelajari dengan 27 meninjau ulang periode-periode waspada yang rileks, (i) memanfaatkan media audio untuk merangsang daya imajinasi, dan (j) pemanfaatan sarana pembelajaran yang relevan. Kegiatan pembelajaran menggunakan metode ini dibagi atas tiga tahap, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahap tersebut merupakan kegiatan yang ditempuh guru pada saat sebelum dan sesudah sesudah pembelajaran (Alwanny, 2013:2). Sementara itu Trimantara (2005:5) mengungkapkan bahwa penggunaan metode sugesti imajinasi dalam pembelajaran menulis dibagi menjadi tiga tahap utama yang berisi penerapan metode ini kepada pembelajaran siswa. Ketiga tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Perencanaan

Pada tahap perencanaan, ada tiga kegiatan sebelum pembelajaran yang harus dilakukan guru. Pertama, penelaahan materi pembelajaran. Kedua, pemilihan lagu sebagai media pembelajaran. Lagu yang sesuai dengan tema dan materi pembelajaran tetapi tidak menarik bagi siswa hanya akan menciptakan suasana yang tidak menyenangkan. Hal ini bertentangan dengan prinsip

metode sugesti imajinasi yang menghendaki terciptanya suasana nyaman dan menyenangkan. Siswa tersugesti dan dapat mengembangkan imajinasi serta logikanya dengan baik. Ketiga, penyusunan anjakan pembelajaran.

2. Tahapan Pelaksanaan

Mengacu pada yang telah dilakukan pada tahap pertama, proses pembelajaran menulis dengan metode sugesti imajinasi dibagi menjadi enam langkah. Berikut ini penjabaran mengenai enam langkah tersebut.

a. Tes Awal

Untuk mengukur kemampuan yang dimiliki siswa, terutama yang berkaitan langsung dengan keterampilan menulis, guru wajib memberikan tes awal. Soal tes awal berupa perintah untuk membuat karangan atau tulisan. Jenis dan tema karangan harus disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Penyampaian Tujuan

Pembelajaran Penting bagi siswa untuk mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dijalani siswa dan kompetensi dasar yang harus dikuasai setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Dengan mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, diharapkan siswa lebih siap dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Apersepsi

Apersepsi adalah menjelaskan hubungan antara materi yang telah diajarkan dengan materi yang akan diajarkan. Guru dapat memberi ulasan singkat tentang materi pembelajaran kosa kata, kaidah-kaidah penulisan atau EYD, penyusunan klausa, pembuatan kalimat, dan

penulisan paragraf. Kegiatan ini dapat menggugah kembali ingatan siswa terhadap materi-materi yang diperlukan dan diharapkan dikuasai siswa sebagai syarat dalam pembelajaran menulis. 29

d. Penjelasan Praktik

Pembelajaran dengan Media Lagu Guru menjelaskan kepada siswa enam kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Keenam kegiatan tersebut adalah pemutaran lagu, penulisan gagasan yang muncul saat menikmati lagu dan sesudahnya, penelaahan dan pengelompokan gagasan, penyusunan kerangka karangan, penyusunan karangan, dan penilaian kelompok.

e. Praktik Pembelajaran

Guru dan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses ini guru harus dapat menjadi motivator dan fasilitator yang baik.

f. Tes Akhir

Siswa menulis sebuah karangan tanpa didahului dengan kegiatan mendengarkan lagu. Jenis dan tema karangan tetap sama dengan materi pembelajaran yang baru saja dilaksanakan.

3. Evaluasi

Dalam tahap ini, guru harus bisa melihat keberhasilan dan kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

D. Keunggulan Metode Pembelajaran Sugesti Imajinatif

Setelah membaca dan memperhatikan pengertian singkat dari metode pembelajaran Sugesti Imajinatif ini

adalah penentu pengajar dalam menggunakan metode pembelajaran ini atau tidaknya yakni dalam segi keunggulan dan kekurangan. Adapun keunggulan metode sugesti imajinasi menurut Alwanny (2013:13) adalah sebagai berikut:

1. Siswa lebih aktif mengembangkan imajinasi berdasarkan sugesti yang diberikan oleh guru.
2. Guru berperan aktif dalam memancing imajinasi siswa dengan memberikan sugesti yang telah dipersiapkan oleh guru dengan materi yang diajarkan.
3. Memberikan kesempatan yang optimal kepada siswa untuk menciptakan imajinasi dalam belajar sehingga tidak menganggap bahwa keberadaannya terkekang di kelas.
4. Meningkatkan ketertarikan dan membantu dalam menerapkan pembelajaran dan meningkatkan daya imajinasi siswa.
5. Membuat siswa mengetahui, mampu berpikir kreatif dan fleksibel.

Dalam sebuah dibuatnya metode tidak sedikit pasti adanya kekurangan yang tercantum. Meskipun tidak berpengaruh besar tapi hal ini adalah penentu minat seorang pengajar dalam menggunakan metode pembelajaran dalam materi cerita teks fantasi ini. Berikut beberapa kekurangan metode pembelajaran Sugesti Imajinatif yakni :

1. Tidak sesuai bagi siswa yang mempunyai tingkan stimulus atau menyimak yang rendah. Sebagaimana

yang kita ketahui bahwa hal ini menggunakan cara konsentrasi dan pendengar yang baik dan seksama. Jado, siswa dituntut untuk selalu menyimak instruksi guru atau pengajar agar dapat terseret dalam metode pembelajaran tersebut

2. Tidak sesuai juga dalam kondisi lingkungan yang gaduh. Hal itu akan merusak konsentrasi atau fokus siswa dalam proses imajinatif sugesti itu berlangsung.
3. Tidak sesuai dengan siswa yang kurang minat dalam hal imajinatif. Kurang terlatihnya sistem motorik siswa dalam membayangkan khayalan yang di instruksikan.

Metode pembelajaran ini harus mempunyai kemampuan menyimak yang baik. Agar metode pembelajaran tersebut dapat selalu merasuk dalam keadaan apapun baik gangguan internal maupun eksternal. Gangguan internal itu sendiri terdapat dalam diri sendiri. Jika diri kalian tidak ingin fokus dan tetap terus memikirkan hal lain. Hal itu akan merusak konsentrasi dan fokus kalian dalam proses metode pembelajaran ini. Sedangkan gangguan eksternal sendiri berasal dari luar diri kalian yakni seperti gangguan konstruksi perbaikan jalan, keadaan yang gaduh, dan lain sebagainya.

E. Pengembangan ke Media Audio Visual

Media Audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi

media yang dapat dilihat dan didengar". Media audiovisual untuk pengajaran adalah bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga terjadi proses belajarmengajar. Media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Pengembangan teks cerita fantasi yang berupa teks menjadi hal yang seperti nyata atau berbentuk visual yang dapat dilihat dan didengar. Dengan tujuan agar siswa dapat tertarik dalam materi pembelajaran ini. Menyuguhkan animasi video yang berupa kartun menarik dengan audio yang dapat diatur dan dapat diubah sesuai karakteristik dalam animasi tersebut. Perlu adanya kemampuan multimedia yang cukup dalam membuat audio vosual ini. Ada dua kriteria audio visual yang diterapkan dalam metode pembelajaran teks cerita Fantasi ini yakni :

1. Video Animasi Gerak

Media pembelajaran video adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran melalui tayangan gambar bergerak yang diproyeksikan membentuk karakter yang sama dengan obyek aslinya. Media video pembelajaran dapat digolongkan ke dalam jenis media audio visual aids (AVA) atau media yang dapat dilihat dan didengar. Penggunaan media pembelajaran video mampu memberikan respons

positif dari siswa. Siswa termotivasi untuk belajar dan mampu meningkatkan pemahamannya terhadap materi pelajaran yang disampaikan (Fechera, Maman dan Dadang, 2012).

Media animasi merupakan pergerakan sebuah objek atau gambar sehingga dapat berubah posisi. Selain pergerakan, objek dapat mengalami perubahan bentuk dan warna. Media animasi dalam pembelajaran berfungsi menarik perhatian siswa untuk belajar sehingga dapat memberi pemahaman yang lebih cepat.

Media video animasi dalam teks cerita fantasi ini mengembangkan sugesti imajinatif siswa sebelumn ya akan menjadi imajinasi yang dapat dilihat dan didengar. Hal itu akan membuat siswa semakin tertarik dalam mengikuti pelajaran berlangsung. Dengan dukungan media televisi atau proyektor siswa dapat melihat bagaimana pembahasan dalam materi teks cerita fantasi tersebut. Seperti yang terlihat pada gambar 1.



Gambar 1.

<https://th.bing.com/th/id/OIP.tWS-Na4RDSW0WFHCEfPm3QAAAA?pid=ImgDet&w=278&h=209&rs=1>

Dalam media pembelajaran ini ada beberapa keunggulan dan kekurangan yang ada. Termasuk semakin majunya zaman apalagi dalam kondisi daring yang sebagian sekolah – sekolah masih menjalankan saat ini. Keunggulan media animasi gerak ini dapat melatih sistem motorik siswa, melatih siswa dan guru semakin paham akan lajunya teknologi, melatih siswa dan guru kreatif dalam kegiatan belajar mengajar juga dapat dijadikan pengalaman baru untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin pesat. Tidak sedikit adanya kekurangan dalam model pembelajaran ini yakni jika siswa atau guru kurang mampu untuk membeli internet hal ini akan menghambat tersampainya media pembelajaran materi teks cerita fantasi ini ke siswa. Lalu, juga ada keterbatasan jaringan untuk mengakses atau menginformasikan bentuk pembelajaran dari materi ini. Maka dari itu untuk mengatasi hal tersebut sekolah – sekolah atau pengajar dapat menyesuaikan dan selalu mencari solusi setiap permasalahan murid seperti menyediakan wifi sekolah. Siswa juga dapat mengakses apa yang disampaikan oleh guru dengan mudah dan cepat. Menyediakan proyektor atau Televisi di setiap kelas. Menyediakan akses pendaftaran kuota belajar yang didapat oleh kemendikbud agar meskipun belajar dirumah atau daring siswa tidak kuwalahan jika tidak ada kuota.

2. Innisfree VR

Tidak sedikit orang sudah mengenal kata ini atau media pembelajaran ini. Hal ini dibuat untuk akses main game dan kesenangan lainnya. Lalu bagaimana jika alat

ini dijadikan sebuah media pembelajaran?. Saya sudah memikirkan matang - matang untuk media ini digunakan sebagai alat media pembelajaran yang semakin maju. Apalagi hal ini sangat berhubungan dengan materi yang akan saya bahas yakni Teks Cerita Fantasi. Dalam metode Sugesti Imajinatif hal ini masih berbentuk teks imajinasi. Dalam media ini kita menggabungkan dua hal yakni imajinatif dan reality. Hal tersebut memang berbanding terbaik. Teknologi virtual reality (VR) biasanya digunakan untuk bermain game. Namun, seiring perkembangannya, VR memiliki fungsi yang lebih beragam mulai dari digunakan oleh klinik sunat hingga pendidikan. Tapi jika peluncuran alat teknologi yang semakin maju tidak ada yang tidak mungkin. Media ini mempunyai dua pertan dalam materi dan metode pembelajaran sugesti imajinatif ini yakni sebagai alat pendidikan dan alat simulator. Berikut masing - masing pemaparannya :

a. Sebagai alat pendidikan

Teknologi VR lambat laun berkembang. Di dunia pendidikan VR akan menjadi salah satu alternatif sebagai media. dengan VR kita dapat belajar tanpa memikirkan jarak dan waktu. Kita akan terjun langsung menggunakan alat imajitif tanpa harus membayangkan bentuknya melainkan kita dapat berinteraksi dengan visual yang kita lihat. Dalam teks cerita Fantasi interaksi yang kita dapat selain kita sebelumnya hanya imajinatif kita saja kita bisa terjun langsung mendalami peran dengan visual yang kita lihat. Seperti contohnya dalam pembelajaran bahasa indonesia Bab cerita fantasi visual tersebut menayangkan cerita kancil dan buaya. Kita sebagai pengguna media

tersebut akan ikut berperan dan dapat berinteraksi dengan tokoh – tokoh yang kita buat dalam visual cerita fantasi tersebut. Semakin menarik minat para peserta didik dalam materi bab cerita teks fantasi ini sebagaimana murid memang suka diajak bersenang – senang tapi dengan diselingi belajar. Seperti pada gambar 2.



Gambar 2.

<https://tekno.tempo.co/read/1532561/penemu-sistem-ar-sebut-metaverse-bisa-lebih-berbahaya-daripada-media-sosial>

b. Sebagai Alat Simulator

Simulator adalah alat yang digunakan sebagai pelatihan yang meragakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan sesungguhnya. Interaksi antar tokoh dalam peran cerita tersebut juga dapat kita lihat dalam visual yang ditayangkan. Alat media ini juga mendukung interaksi indera imajinasi dan perasa. Kita sebagai pendipta tokoh dan cerita akan masuk dan ikut serta berperan dalam cerita yang kita buat. Memang bukan sepenuhnya bersifat Reality. Namun imajinasi yang kita

bayangkan selama ini terasa sangat nyata dan membuat kita terus menerus ingin belajar materi teks cerita fantasi ini ditemani dengan teknologi yang semakin maju. Seperti contohnya pada visual yang ditayangkan kita tak hanya ikut serta berdialog namun tubuh kita terasa memegang sesuatu atau melakukan interaksi bersentuhan dengan tokoh yang ada dalam cerita yang kita buat. Seperti pada gambar 3.



Gambar 3.

<https://tekno.tempo.co/read/1079269/fungsi-menarik-virtual-reality-pendidikan-hingga-klinik-sunat>

Perkembangan zaman yang sangat maju ini sangat berpengaruh besar dalam pendidikan. Berkembangnya teknologi yang sangat pesat juga berpengaruh pada ilmu yang harusnya semakin berkembang. Dalam media pembelajaran VR ini dapat diketahui bahwa perkembangan zaman akan mengubah imajinatif akan menjadi seperti nyata. Meskipun tidak sedikit kekurangan yang ada dalam media pembelajaran ini seperti sekolah – sekolah tertentu saja yang dapat menggunakan medi

pembelajaran ini dikarenakan biaya yang sangat mahal tentunya. Rata - rata hanya sekolah khusus yang dapat menjangkau penggunaan media pembelajaran VR ini. Namun, seiring majunya pendidikan dan perkembangan zaman lama kelamaan alat ini akan dijadikan acuan belajar siswa untuk menarik minat daya tarik siswa dalam proses belajar mengajar dan melatih sistem motorik juga membuat siswa memiliki pikiran kreatif dan interaksi yang cepat.

BAB IV

MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL PADA MATERI TEKS PROSEDUR DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VII SMP/SEDERAJAT

Pendahuluan

Media adalah alat untuk menyampaikan pesan dan informasi. Peran media begitu beragam dan menjadi sangat krusial seiring perkembangan zaman. Terdapat beberapa jenis media yaitu, media visual, audio, audio visual, dan multimedia. Jenis- jenis ini yang menjadikan pengertian media adalah bentuk perantara yang bisa digunakan untuk mempengaruhi alat indera pendengarn, penglihatan, peraba, atau kombinasi. Media pun berfungsi sebagai alat perangsang pikiran, perasaan, minat, perhatian, persetujuan, penolakan, dan pengetahuan. Media sangat berperan untuk pendidikan, bisnis, dan dunia seni.

Media pembelaaran adalah alat-alat bantu yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar, mulai dari buku sampai penggunaan perangkat eletronik dikelas. Media pembelajaran berfungsi untuk menjelaskan atau memvisualisasikan suatu materi yang sulit dipahami jika hanya menggunakam ucapan verbal. Media pembelajaran adalah bahan, alat atau segala sumber daya yang digunakan dalam proses penyampaian informasi guru kepada murid.

Fungsi media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa, memperjelas penyampaian pesan, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan biaya, menghindari kesalahan tafsir, mengakomodasi perbedaan tipe gaya belajar siswa, dan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Media audio visual merupakan media yang menayangkan gambar dan audio dalam waktu bersamaan. Media ini adalah media yang dapat didengar sekaligus dilihat.

Manfaat media pembelajaran bagi guru ialah: 1) memudahkan guru dalam menjelaskan materi rumit, 2) metode pembelajaran yang digunakan bisa lebih bervariasi, 3) efisiensi dalam penggunaan waktu dan tenaga, 4) dapat lebih mudah memfokuskan perhatian murid pada materi yang sedang dipelajari, 5) menata suasana kelas agar lebih hidup dan interaktif, 6) membuat siswa menjadi lebih aktif di kelas dan tidak mudah merasa bosan, 7) tercapainya tujuan kegiatan belajar mengajar secara efektif.

Manfaat media pembelajaran bagi siswa ialah: 1) bisa lebih memahami materi yang disampaikan pengajar, 2) pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah dimengerti, 3) kualitas belajar siswa meningkat, 4) proses belajar dapat dilakukan dimana saja, 5) mendukung pembelajaran mandiri atau *otodidak*, 6) membangkitkan motivasi, minat, dan keinginan belajar.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat

keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Teks prosedur sebagai salah satu diantara teks pada pembelajaran bahasa Indonesia menjadi teks yang wajib dipelajari kelas VII SMP/Sederajat dalam kurikulum 2013. Teks prosedur menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan agar pembaca/pemirsa dapat secara tepat dan akurat mengikuti sebuah proses membuat sesuatu. Teks prosedur adalah sebuah teks yang menyajikan langkah-langkah kegiatan atau berbagai tahapan untuk melakukan atau menghasilkan sesuatu. Teks prosedur bertujuan untuk membantu memahami bagaimana cara melakukan atau membuat sesuatu dengan tepat.

A. Media Audio Visual dalam Pembelajaran Teks Prosedur

Sebuah teks memberi tahu bagaimana sesuatu dikerjakan melalui serangkaian langkah atau tindakan. Dalam kehidupan sehari-hari, kita menggunakan teks prosedur untuk memberikan petunjuk agar seseorang dapat melakukan suatu pekerjaan secara tepat. Teks prosedur merupakan salah satu materi yang hasil pembelajarannya kurang memenuhi standar ketuntasan hasil belajar. Selain itu, teks prosedur membutuhkan ketepatan dalam menentukan langkah-langkah, yang membuatnya tidak boleh salah dalam penempatan.

Kehadiran media pembelajaran dapat menciptakan variasi belajar sekaligus suasana belajar yang menyenangkan. Salah satu media pembelajaran yang

dapat menunjang pembelajaran menyusun teks prosedur adalah media audio visual berupa video slide. Media video slide berbentuk sebuah video praktik yang dilengkapi dengan efek slide yang muncul disela-sela tayangan sehingga memberikan visualisasi yang menarik. Jadi melalui ketertarikan siswa terhadap media video slide yang disajikan, tujuan pembelajaran menyusun teks prosedur tercaai dengan hasil belajar yang baik.

Media pembelajaran berbasis audio visual berupa video slide, video slide tersebut diciptakan dengan tujuan untuk mempermudah peserta didik menerima materi yang berkaitan dengan pembelajaran serta menunjang penggunaan buku siswa dan buku guru sebagai bahan ajar sehingga pembelajaran efektif. Ada banyak kelebihan yang dimiliki media video sebagai media pembelajaran, diantaranya, video dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya. Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian kepada pengajarannya, dan juga media video merupakan media yang dapat diputar berulang kali serta menghemat waktu.

Dalam pengembangan media video slide memiliki beberapa langkah untuk menunjang kelancaran pelaksanaan yaitu,

1. Analisis kebutuhan dan karakteristik siswa dapat dilakukan dengan teknik wawancara dan teknik angket,
2. Merumuskan tujuan instruksional, tujuan pembelajarannya adalah: setelah disajikan materi teks

prosedur siswa dapat menyimpulkan isi teks prosedur, siswa mampu menyajikan data dari rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur yang sesuai struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur,

3. Merumuskan butir-butir materi, materi yang digunakan ialah pengertian teks prosedur, struktur teks prosedur, ciri kebahasaan teks prosedur dan contoh teks prosedur,
4. Menyusun alat ukur keberhasilan, penilaian dapat dilihat apakah siswa mampu menentukan judul teks prosedur, mampu menyusun teks sesuai dengan struktur yang tepat, mampu menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat untuk menyusun teks prosedur,
5. Menulis naskah media yang terdiri dari langkah praproduksi, produksi, dan pascaproduksi,
6. Validasi,
7. Uji coba dan revisi, mengujinya pada validator ahli pada tahap implementasi uji coba. Ada beberapa revisi yang didapatkan dari komentarpara validator ahli, yang mana akan mendukung proses pembuatan media video slide dengan beberapa perbaikan.

Discovery learning adalah model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuan yang ingin disampaikan dalam pembelajaran. Pengalaman langsung dan proses pembelajaran menjadi patokan utama dalam pelaksanaannya.

Pembelajaran menulis teks prosedur dengan metode discovery learning merupakan alternatif pembelajaran

yang menyenangkan karena siswa akan mendapat pengetahuan dan pengalaman yang utuh, lengkap, dan langsung, sehingga pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta melainkan dari hasil menemukan sendiri gambaran kenyataan sepenuhnya sehingga memungkinkan tidak menimbulkan kesan yang salah terhadap petunjuk yang ditulis. Siswa menuliskan urutan yang benar sesuai pengalaman yang diperolehnya dikelas.

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks prosedur dengan metode *discovery learning*. Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan memberi salam, mengabsen siswa, dan membangun interaksi dengan siswa. Tahap demi tahapan dilakukan guru sambil menjelaskan materi, guru mengajukan beberapa pertanyaan seputar slide yang berhubungan dengan teks prosedur. Dengan adanya pembelajaran interaktif, membuat suasana tanya-jawab dalam pembelajaran tercipta.

Kemudian setelah semua isi slide dijelaskan, guru memimpin siswa untuk bertanya jawab seputar pengalaman menulis teks prosedur dengan metode *discovery learning*. Dalam proses pembelajaran, keberhasilan siswa dalam belajar menulis teks prosedur dapat dilihat dari ketuntasan pencapaian hasil belajar yang didapatkan oleh siswa. Ciri utama belajar *discovery learning* yaitu:

1. Mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan,

2. Berpusat pada siswa,
3. Kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

Model pembelajaran *discovery learning* memiliki kelebihan yaitu: 1) membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif, 2) pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer, 3) menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil, 4) metode ini dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya, 5) mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri, 6) mendorong siswa berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri, 7) dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

Kelemahan model pembelajaran *discovery learning* yaitu: 1) metode ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar, 2) metode ini tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa banyak, 3) pengajaran *discovery learning* lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, 4) tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berpikir yang akan ditemukan oleh siswa karena telah dipilih terlebih dahulu oleh guru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media audio visual berupa video slide dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran teks prosedur, dengan menggunakan metode *discovery learning* sebagai model .



BAB V

VARIASI POLA PENYAJIAN KALIMAT PERINTAH

Pendahuluan

Pengungkapan kembali satu tuturan bahasa ke bentuk bahasa lain tanpa mengubah pengertian merupakan pola penyajian. Bentuk pola penyajian bervariasi sehingga kita dapat mengetahui secara detail topik yang dibahas. Sedangkan alat untuk berkomunikasi yang digunakan manusia dengan sesama anggota masyarakat lain yakni Bahasa. Bahasa yang digunakan itu hendaklah dapat mendukung maksud secara jelas agar apa yang dipikirkan, diinginkan, atau dirasakan itu dapat diterima oleh pendengar atau pembaca. Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa lepas dari interaksi dengan sesamanya. Interaksi tersebut diwujudkan dalam suatu pertuturan. Pertuturan yang dilakukan oleh manusia salah satunya berbentuk tuturan imperatif/perintah dalam bentuk kalimat imperatif/perintah. Penggunaan kalimat perintah sering kita dengar, dan kita lakukan sehari-hari di lingkungan kita sendiri. Masyarakat sendiri sangat suka memerintahkan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan kalimat perintah tersebut di karenakan terbilang sangat sederhana dan mudah cara pengucapannya, tetapi apakah masyarakat itu memahami apa yg di maksud dengan kalimat perintah, apa saja bentuk-bentuk kalimat tersebut. Orang yang diperintah harus melakukan sesuatu

yang sesuai dengan yang diinginkan oleh orang yang memerintah atau si penutur. Jika disederhanakan lagi, kalimat perintah bisa diartikan sebagai kalimat yang isinya meminta atau memerintah orang lain untuk melakukan hal yang kita kehendaki.

A. Pengertian

Kalimat ialah bagian terkecil ujaran atau teks (wacana) yang mengungkapkan pikiran yang utuh, merupakan satuan gramatikal yang dapat berdiri sendiri sebagai satu kesatuan, terdiri atas satu atau lebih klausa yang ditata menurut sistem bahasa yang bersangkutan, dan mempunyai pola intonasi final. Secara struktural, kalimat dapat diklasifikasikan berdasarkan (a) jumlah dan jenis klausa yang terdapat pada dasar, (b) struktur internal klausa utama, (c) jenis responsi yang diharapkan, (d) sifat hubungan aktor – aksi, (e) ada tidaknya unsur negatif pada frase verba utama, (f) kesederhanaan dan kelengkapan dasar, (g) posisinya dalam percakapan, dan (h) konteks dan jawaban yang diberikan. Berdasarkan fungsinya dalam hubungan situasi, kalimat dapat digolongkan menjadi tiga golongan, ialah kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat suruh atau perintah. Kalimat dapat dilihat dari tiga jenis tatarannya: fungsi, kategori, dan peran. Tataran fungsi membagi kalimat atas subjek, predikat, dan objek, pelengkap, dan keterangan.

Dipandang dari segi responsi yang diharapkan, kalimat dapat dibedakan ke dalam tiga bentuk, yaitu (1) kalimat pernyataan, (2) kalimat pertanyaan, dan (3) kalimat perintah. Ketiga bentuk kalimat ini, dalam konsep

pragmatik sering juga disebut dengan istilah modus kalimat. Kalimat perintah adalah kalimat yang dibentuk untuk memancing responsi yang berupa tindakan (Cook, 1971: 38). Kalimat perintah dalam terminologi Yule (1970) diistilahkan dengan sebutan kalimat imperatif instruktif, karena kalimat perintah merupakan salah satu bagian dari kalimat imperatif. Kalimat imperatif memiliki dua jenis, yaitu imperatif instruktif (perintah) dan imperatif rekuestif (permintaan). Berikut ini akan disajikan contoh kalimat imperatif instruktif.

Menurut Alwi, dkk., kalimat imperatif atau kalimat perintah mempunyai ciri-ciri formal, yaitu sebagai berikut.

1. Kalimat perintah dapat diawali dengan kata-kata (penghalus) seperti tolong, coba, silakan, ayo, dan mari, dan kata-kata tersebut dapat ditempelinya dengan partikel penghalus -lah
2. Subjek kalimat berupa pronomina persona kedua atau pronomina persona pertama jamak inklusif, cenderung tidak hadir. Contoh: (Ø)5 kocok putih telur, garam, dan cream of tartar sampai setengah mengembang. (Ø) tambahkan gula pasir halus sedikit-sedikit sambil dikocok sampai mengembang (MRD 1, Almond Cheese Roll Cake, Sedap).
3. Predikat kalimat tidak mengandung bentuk-bentuk seperti ingin, mau, mungkin, boleh, sudah, belum, sedang, atau bukan.
4. Predikat yang berupa verba transitif tidak perlu mendapat partikel meng-. Contoh: ambil selembar cake (MRD 2, Choco Coconut Milk Cake, Sedap).
5. Predikat dapat dilekati partikel -lah.

Berdasarkan intonasi yang menyiratkan amanat pernyataan, Chaer (2006:329) menggolongkan kalimat menjadi kalimat berita, kalimat tanya, kalimat perintah, dan kalimat seruan. Chaer tidak menyebutkan definisi kalimat perintah secara langsung, tetapi mengaitkannya dengan kalimat larangan. Pendapat yang diungkapkan oleh Chaer di atas sedikit membingungkan. Subjek kalimat pertama adalah kalimat larangan, tetapi pelengkapinya tidak menjelaskan subjek tersebut. Subjek dan pelengkap kalimat tersebut tidak berkaitan dan tidak saling mendukung. Kemungkinan dari pendapat yang diutarakan oleh Chaer tersebut adalah kalimat pertama mendeskripsikan kalimat perintah (subjeknya adalah kalimat perintah).

Kemudian, kalimat kedua menjelaskan kalimat larangan. Kemungkinan lainnya adalah adanya kesalahan pengetikan pada bagian tersebut. Makalah ini menggunakan istilah "kalimat perintah". Kalimat perintah merupakan suatu kalimat yang dipergunakan untuk menyatakan keinginan pembicara untuk mempengaruhi suatu peristiwa (Harimurti, 1999:192). Harimurti menggolongkan lagi kalimat perintah menjadi kalimat perintah biasa dengan menggunakan partikel -lah, larangan (prihibitif, vetatif) dengan menggunakan kata jangan, ajakan (hortatif), peringatan, dan penyilaan.

B. Metode Pembelajaran

Sebuah strategi atau taktik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang diaplikasikan tenaga pendidik agar tujuan pembelajaran

yang sudah ditetapkan bisa tercapai dengan baik. Melalui cara ini maka diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian sangat penting bagi seorang pendidik untuk mengenal metode dalam pembelajaran supaya siswa merasa semakin bersemangat saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, pemilihan metode yang tepat, membuat siswa tidak cepat merasa bosan atau jenuh ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Metode pembelajaran yang tepat menurut penulis tentang variasi pola penyajian kalimat perintah adalah metode talking stick dan metode Latihan. Metode pembelajaran Talking Stick merupakan metode pembelajaran yang berbasis permainan sehingga membuat siswa semangat dalam belajar. Selain itu metode pembelajaran talking stick ini dapat melatih siswa untuk menghargai hak orang lain. Adapun teknik dari model pembelajaran Talking Stick adalah salah satu teknik yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Talking stick merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran. Siswa yang mendapat tongkat akan diberi pertanyaan ataupun tugas. Kemudian secara estafet tongkat tersebut berpindah ketangan siswa lainnya secara bergiliran, demikian seterusnya sampai seluruh siswa mendapat tongkat. Dalam pembelajaran guru menggunakan konsep belajar sambil bermain, karena dengan bermain anak memperoleh dan memproses informasi belajar hal-hal baru dan melatih keterampilan yang ada. Karena melalui bermain dapat mengembangkan

kreativitas anak sehingga kemampuan anak dalam menerima materi menirukan gerakan pohon tertiuip angin menjadi lebih baik. Hasil temuan lapangan permainan dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick pada pembelajaran, anak menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, anak dapat memahami materi dengan cepat dan juga dapat mendorong anak untuk berani dan belajar untuk bekerjasama serta melakukan unjuk kerja. Sehingga aktivitas anak pada setiap pertemuan selalu mengalami peningkatan.

Sedangkan Metode latihan atau metode training merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, selain itu sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Tujuan setiap pembaca adalah memahami isi bacaan yang dibacanya. Adapun tujuan membaca menurut Blanton dan Irwil (Rahim,2007) mencangkup: 1)Kesenangan, 2)Menyempurnakan membaca nyaring, 3)Menggunakan strategi tertentu, 4)Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, 5)Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, 6)Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, 7)Mengkonfirmasikan atau menolak prediksi, 8)Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, dan Menjawab pertanyaan-pertanyaan spesifik.

C. Media Pembelajaran

Kajian teori media pembelajaran, pemahaman, dasar, manfaat, jenis, dan cara memilih media menjadi suatu topik yang menarik untuk di bahas karena tidak semua orang memiliki persepsi sama tentang hal ini. Media berfungsi untuk menghubungkan informasi dari satu pihak ke pihak lain. Sedangkan dalam dunia pendidikan kata media disebut media pembelajaran. Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa untuk belajar. Proses belajar di lingkungan belajar siswa harus disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa.

Disampaikan oleh Daryanto (2013:5) bahwa proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari siswa kepada penerima. Dalam proses pembelajaran ada pesan yang ingin kamu sampaikan dan disampaikan. Pesan tersebut dapat berupa informasi yang mudah diserap oleh penerima, tetapi juga dapat berupa informasi yang abstrak atau sulit untuk dipahami. Saat pesan yang disampaikan tidak dapat diterima oleh penerima, media menjadi solusi yang dapat menyampaikan pesan. Media pembelajarn mempunyai peran yang penting. Karena perannya yang penting dalam membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi belajar, oleh karenanya penting pula untuk selektif dalam memilih media pembelajaran yang tepat.

Adapun media pembelajaran yang cocok untuk variasi

pola penyajian kalimat perintah adalah media cetak, media audio, media audio visual. Media cetak adalah berbagai media penyampai pesan pembelajaran dimana padanya terkandung teks (bacaan) dan ilustrasi-ilustrasi pendukungnya. Dengan media cetak, siswa dapat melihat, meraba, dan menggunakan secara langsung. Modul-modul dapat di miliki dan di pakai siswa dimana saja san kapan saja.

Media audio berkaitan dengan pendengaran, maka pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kata-kata atau bahasa lisan) maupun nonverbal. Contohnya audio kaset, radio. Media audio dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan para siswa untuk mempelajari bahan ajar.

Selain itu, media pembelajaran yang cocok pada variasi pola penyajian kalimat perintah adalah media audio visual. Media ini memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan yang dapat di lihat dan didengar. Media audio visual ini dapat digunakan melalui perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

D. Keunggulan dan Kelemahan Media Pembelajaran Yang Di Gunakan

Tidak ada yang sempurna di dunia ini, segala sesuatu pasti ada kelebihan dan ada kekurangannya. Begitu pula dengan media pembelajaran, media yang menurut kita

sudah pas dan baik itupun tetap ada kekurangannya.

Adapun kekurangan dan kelebihan media pembelajaran yang di gunakan dalam variasi pola penyajian kalimat perintah adalah

1. Media Cetak

Kelebihan media berbasis cetak di antaranya, Siswa dapat berhenti sewaktu-waktu untuk melihat sumber lain, misalnya kamus, buku acuan, menggunakan kalkulator. Media cetak juga dapat di gunakan kapan saja (pagihari, sianghari, malamhari) dan dimana saja (seperti dirumah, dikendaraan umum, terminal atau tempat lain yang memungkinkan). Selain itu, penggunaannya mudah, tidak bergantung kepada peralatan lain. Kemasan media cetak umum nyaringan dan kecil memungkinkan peserta didik yang mudah membawanya kemana saja mereka pergi. Begitu juga dengan bentuk fisiknya mudah dibawa, penataan atau teknik penyajian materinya pun mudah dipelajari. Misalnya, teknik penyajian seperti penulis indek, daftar isi, penggunaan halaman, bab-bab, judul maupun sub judul.

Sedangkan kelemahannya adalah proses pembuatannya membutuhkan waktu yang cukup lama, bahan cetak yang tebal mungkin dapat membosankan dan mematikan minat pembelajar untuk membacanya. Selain itu kertasnya juga mudah rusak, biayanya mahal, banyak ruang, tanpa perawatan yang baik media cetak akan cepat rusak dan hilang.

Adapun cara mengatasinya adalah dengan cara memilih kertas yang menarik sehingga siswa tidak mudah bosan dan tertarik dengan buku ajar. Guru harus menilai

kerapian buku agar di jaga dengan baik. Dan guru juga harus memilah dan memilih buku yang sesuai Kurikulum dan RPP sehingga siswa membelinya sesuai dengan kepentingan dan tidak beli buku referensi lain guna meminimalisir biaya.

2. Media Audio

Beberapa kelebihan yang dapat diambil dengan menggunakan media audio adalah: dengan menggunakan alat perekam, siswa dapat menggunakan sesuai dengan kebutuhan. Dengan media ini, siswa untuk mengembangkan daya imajinasi dan dapat merangsang partisipasi aktif para pendengarnya.

Sedangkan kelemahannya adalah Media ini banyak menggunakan suara dan bahasa verbal , hanya mungkin dapat dipahami oleh siswa yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik.

Adapun cara mengatasinya adalah guru harus menjelaskan terlebih dahulu, baru selanjutnya memberikan media audio kepada siswa. Selain itu di sela-sela audio di putar, guru juga harus memperhentikannya kemudian menjelaskan dan memberi pertanyaan tentang pemahaman siswa.

3. Media audio visual

Kelebihan media audio visual antara lain, penggunaan media tidak membosankan dan hasilnya lebih mudah untuk dimengerti dan dipahami. Selain itu, media audio visual mengatasi keterbatasan ruang. Sedangkan kelemahannya adalah audio visual memerlukan waktu

yang cukup lama, memerlukan tempat yang luas, biaya relatif mahal, dan penggunaannya cenderung tetap di tempat.

Cara mengatasi Audio Visual antara lain, guru harus bisa menyesuaikan karakteristik belajar setiap anak. Misalnya anak mempelajari suatu materi dengan mengandalkan indera penglihatan dan imajinasi kita. Bila kita adalah seorang pengguna pendekatan ini, kita mungkin cenderung akan menulis ulang materi yang kita dapatkan dengan bahasa kita sendiri atau mungkin sesekali menggunakan grafik, diagram, atau sebuah gambar.



BAB VI

TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI BAHASA INDONESIA KELAS VII



Pendahuluan.....!!!

Latar Belakang

Pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu pengembangan kurikulum 2013 mengacu pada standar nasional pendidikan tujuannya adalah untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan tujuannya adalah untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional salah satu mata

pelajaran yang menggunakan kurikulum 2013 adalah bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Salah satu materi yang dibahas dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kurikulum 2013 adalah teks laporan pembelajaran. Teks ini dimaksudkan untuk membangun peserta didik mengembangkan wawasan pengetahuan melalui kegiatan menelaah alam semesta agar terampil berpikir kritis dan kreatif serta mampu bertindak efektif menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan nyata.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam makalah ini adalah:

1. Apa pengertian teks laporan observasi?
2. Apa perbedaan teks laporan observasi dengan teks dekripsi?
3. Bagaimana struktur teks laporan observasi?
1. Apa ciri - ciri teks laporan observasi?
2. Bagaimana contoh teks laporan observasi?

A. Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi atau sering disingkat menjadi teks LHO adalah teks yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang suatu objek atau situasi,

setelah diadakannya investigasi atau penelitian secara sistematis. *Nah*, laporan hasil observasi dapat berupa hasil riset secara mendalam tentang suatu benda, tumbuhan suatu benda, tumbuhan, hewan, sosial, budaya, atau ekosistem tertentu.

Teks laporan hasil observasi biasanya berisi tentang fakta-fakta yang dapat dibuktikan secara ilmiah. Tujuannya untuk mendapatkan informasi dan penjelasan rinci mengenai suatu hal dari sudut pandang keilmuan kepada pembaca. Selain itu, teks laporan hasil observasi juga bertujuan untuk menyampaikan segala hal yang diperlukan berdasarkan hasil pengamatan secara rinci, sistematis, faktual, dan cermat kepada pembaca.

B. Perbedaan Teks Laporan Observasi dengan Teks Deskripsi

Pada umumnya teks laporan hasil observasi memiliki bentuk yang hampir sama dengan teks deskripsi, tetapi sebenarnya sifat kedua teks tersebut berbeda. Teks laporan menggambarkan sesuatu secara umum dan sesuai fakta apa adanya tanpa ada opini/pendapat penulis. Teks deskripsi menggambarkan secara khusus [unik dan individual] dan menggambarkan sesuai dengan sudut pandang penulis.

Teks laporan menekankan pada pengelompokan berbagai hal ke dalam jenis sesuai dengan ciri setiap jenis pada umumnya sedangkan teks deskripsi menitikberatkan untuk tempat dan waktu tertentu selain itu. Teks laporan berkaitan dengan hubungan berjenjang antara sebuah kelas dan subkelas yang ada di dalamnya, sedangkan teks

deskripsi berkaitan dengan hubungan berjenjang antara sebuah kelas dan subkelas yang ada di dalamnya. sedangkan teks deskripsi berkaitan dengan hubungan berjenjang antara sebuah kelas dan subkelas yang ada di dalamnya.

C. Sifat Teks Laporan Hasil Observasi

1. Bersifat Informatif
2. Bersifat Komunikatif
3. Bersifat Objektif

D. Fungsi Teks Laporan Hasil Observasi

Fungsi yang dimaksud adalah untuk memberitahukan atau menjelaskan suatu kegiatan yang dilakukan. Hasil observasi terhadap suatu objek juga dapat berfungsi untuk memberitahukan kepada pihak berwenang atau terkait suatu informasi. selanjutnya, informasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar penyusunan kebijakan. Contohnya adalah teks laporan hasil observasi kerusakan lingkungan. selain itu, banyak teks laporan hasil observasi yang dapat dijadikan bahan informasi untuk berbagai kepentingan. Teks laporan hasil observasi secara umum juga berfungsi sebagai alat pendokumentasian suatu objek atau suatu kegiatan.

E. Tujuan Teks laporan Hasil Observasi

Melaporkan hasil observasi secara sistematis dan objektif berupa hasil pengamatan untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis.

F. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Nah, setelah mengetahui ciri - ciri teks laporan hasil observasi, kita lanjut ke bahasan berikutnya, yaitu struktur teks laporan hasil observasi. Ada apa aja, sih?

1. Pernyataan umum

Berisi definisi atau keterangan umum tentang subjek yang dilaporkan. pernyataan umum berisi informasi umum [nama Latin, asal usul, kelas, informasi tambahan tentang hal yang dilaporkan].

2. Deskripsi bagian

Berisi perincian hal - hal yang dilaporkan. kalau binatang, mencakup ciri fisik, habitat, makanan, dan perilaku. kalau tumbuhan, berupa perincian ciri fisik bunga, akar, buah, atau perincian bagaian yang lain.

3. Deskripsi bagian

Berisi manfaat dari adanya laporan tersebut. kalau yang dilaporkan berupa objek, deskripsi manfaat akan berisi klasifikasi objek dari berbagai segi manfaat dan sifat - sifat khusus objek. oh iya, seringkali penulis juga memberikan kesimpulan pada laporan.

G. Ciri - Ciri Teks Laporan Hasil Observasi



1. Disusun secara sistematis

Maksudnya, teks ini disusun secara berurutan sesuai dengan struktur teks laporan hasil observasi. Lho, struktur teksnya seperti apa? Tenang, penjelasannya ada di bawah ini, kok! jadi, pahami dulu ciri - ciri teksnya, ya.

2. Penjelasan dari sudut pandang keluwesan

Teks laporan hasil observasi menyajikan data dari hasil pengamatan yang benar - benar ada atau sesuai fakta. Nah, data - data yang ada pada teks tersebut harus bisa dibuktikan secara ilmiah, teman - teman. jadi, saat kamu membuat teks laporan hasil observasi, nggak boleh ngasal ya, apalagi tipu - tipu.

3. Berisi pembahasan objek atau situasi tertentu

Teks laporan hasil observasi berisi informasi mengenai suatu objek atau situasi tertentu yang dibahas secara umum. Objeknya ini bisa beraneka ragam, misalnya makhluk hidup, seperti manusia, hewan, tumbuhan, atau

hal lainnya, seperti ekosistem, sosial, dan budaya.

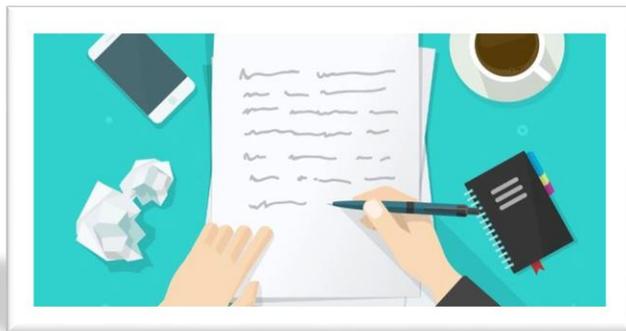
4. Terdapat perincian bagian suatu objek

Perincian bagian atau objek yang ditulis dalam teks laporan hasil observasi ini berupa klasifikasi dan informasi ciri - ciri objek. Misalnya kamu sedang mengamati pertumbuhan jenis polong - polongan yang hidup di wilayah tropis, batangnya berbulu, berwarna hijau dan kecoklatan.

5. Teks disusun dengan bahasa baku dan jelas

Teks laporan hasil observasi harus ditulis menggunakan bahasa yang baku ya, soalnya merupakan tulisan ilmiah. jadi, pembaca bisa lebih mudah untuk memahaminya. jangan pakai bahasa gaul, eaaa.

H. Langkah - Langkah Penyusunan Teks Laporan Hasil Observasi



1. Melakukan observasi objek penelitian yang akan dijadikan
2. Judul laporan
3. Menentukan judul laporan yang baik dan benar sesuai

4. Pengamatan yang dilakukan
5. Menyusun kalimat pembuka
6. Menyusun isi laporan yang berisi gagasan atau ide pokok
7. Saran yang disertai alasan terhadap laporan hasil pengamatan
8. Menulis kalimat penutup

I. Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

1. Menggaunakan istilah dalam bidang ilmu tertentu. Misalnya pada definisi menggunakan kata *adalah* atau *merupakan*.
2. Menggunakan kata khusus dan kalimat - kalimat yang menjelaskan {memerinci}. *pada bagian deskripsi*, digunakan istilah dalam bidang ilmu, kata baku, dan kalimat efektif. kata sambung yang digunakan, seperti *yaitu, dan, selain itu, di samping itu dari segi*, *rincian jenis kelompok pertama, kedua dan lain - lain*

Kesimpulan

Teks laporan adalah teks yang berisi penjabaran umum/melaporkan sesuatu berupa hasil dari pengamatan [observasi]. teks laporan ini juga disebut teks klasifikasi karena memuat klasifikasi mengenai jenis - jenis sesuatu berdasarkan kriteria tertentu jenis teks ini mendeskripsikan atau menggambarkan bentuk, ciri, atau sifat umum [general] seperti benda,hewan, tumbuh - tumbuhan, manusia, atau peristiwa yang terjadi di alam semesta kita. pada umumnya teks laporan hasil observasi

memiliki bentuk yang hampir sama dengan teks deskripsi, tetapi sebenarnya sifat kedua teks tersebut berbeda.

Teks laporan menggambarkan sesuatu secara umum dan sesuai fakta apa adanya tanpa ada opini/pendapat penulis. teks laporan disusun berdasarkan struktur yaitu pernyataan umum [klasifikasi] dan anggota [aspek yang dilaporkan] sedangkan teks deskripsi menggambarkan sesuai dengan sudut pandang penulis. ciri kebahasaan teks observasi yaitu di dalamnya terdapat kata kerja atau verba, kata benda atau nomina, frasa verbal, frasa nomina, menggunakan berbagai istilah atau kata yang umum, kalimat kompleks, kata penghubung atau konjungsi, persamaan kata atau sinonim dan lawan kata atau antonim.

Saran

Untuk membuat laporan hasil observasi perlu diperhatikan langkah - langkah maupun ciri - ciri teks laporan hasil observasi agar teks yang dibuat bisa menjadi teks yang ideal sehingga para pembaca lebih mengerti isi dalam bacaan tersebut.



Biota Laut!!!

Biota laut adalah seluruh makhluk hidup yang berkembang biak di laut. Biota laut yang ada di perairan Indonesia merupakan salah satu kekayaan yang sangat berlimpah. Biota laut itu di antaranya ada terumbu karang, ikan, dan tumbuh - tumbuhan laut yang menjadi bagian dari ekosistem laut.

Terumbu karang di Taman Nasional Bunaken sangat banyak jenisnya. Terumbu karang ini hidup di pantai atau daerah yang terkena cahaya matahari dan hidup di perairan yang berada kurang lebih lima puluh meter di bawah permukaan laut dengan suhu tertentu, serta di air jernih yang tidak terkena polusi di samping terumbu karang, Taman Nasional Bunaken juga dihuni beragam jenis ikan, seperti ikan kuda gusumi, oci putih, lolosi eko kuning, dan goropa. Ikan lain di laut Indonesia yang sudah dijadikan industri, antara lain ikan lain tuna, tngkol, tenggiri, kerapu, dan baronang.

Di samping terumbu karang dan ikan, laut Indonesia juga memiliki tumbuhan laut. Di Pulau Pari, Kabupaten Kepulauan Seribu, misalnya dibudidayakan rumput laut dan penanaman bakau. Rumput laut di sini sangat beragam bentuknya, ada yang bulat seperti tabung, pipih dan gepeng, ada yang bulat seperti kantong, dan ada juga yang terurai seperti rambut. Semua dapat hidup karena perawatannya dipantau secara berkala untuk melihat perkembangannya.

Ketiga biota laut tersebut sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia seperti ikan dan rumput laut yang bermanfaat bagi kesehatan karena mengandung gizi.

Terumbu karang juga berguna bagi ekologi dan ekonomi. di samping itu biota laut indonesia juga bermanfaat bagi perkembangan pariwisata, seperti Raja Ampat di papua, Wangi - wangi di sulawesi Tenggara, dan Bunaken di Manado. keragaman biota ini juga bermanfaat bagi lingkungan, terutama bakau yang telah menahan abrasi dan besarnya hantaman gelombang dan ombak laut.



BAB VII

Pendahuluan

Pembelajaran adalah proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar siswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Sebagai suatu proses kerja sama, pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada kegiatan guru atau siswa saja, akan tetapi guru dan siswa secara bersama-sama berusaha untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Dengan demikian, kesadaran dan keterpahaman guru dan siswa akan tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran merupakan syarat mutlak yang tidak bisa ditawar, sehingga dalam prosesnya, guru dan siswa mengarah pada tujuan yang sama. Pembelajaran merupakan usaha sadar dan disengaja oleh pendidik untuk mengajak siswa belajar secara aktif dalam mengembangkan kreativitas berpikirnya. Tujuan penyelenggaraan pembelajaran adalah mendidik siswa agar mampu memperoleh dan memproses pengetahuan baru, keterampilan, dan sikap bagi diri sendiri maupun orang lain. Peserta didik sangat diharapkan termotivasi dan senang melakukan kegiatan belajar yang menarik. Dalam hal ini model pembelajaran sangat menentukan

proses belajar bagi peserta didik dan keberhasilan belajar.

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengawasan itu turut menentukan lingkungan itu membantu kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu faktor yang mendukung kondisi belajar di dalam suatu kelas adalah proses belajar mengajar yang berisi serangkaian pengertian peristiwa belajar yang dilakukan oleh kelompok-kelompok siswa.

Selain itu penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik (Aunurrahman, 2014:143).

Berkaitan dengan cara atau metode apa yang akan dipilih dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru harus terlebih dahulu memahami berbagai pendekatan, strategi, dan model pembelajaran. Pemahaman tentang hal ini akan memberikan tuntutan kepada guru untuk dapat memilih, memilih, dan menetapkan dengan tepat metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Perlu dipahami bahwa setiap pendekatan pembelajaran

memiliki pandangan yang berbeda tentang konsepsi dan makna pembelajaran, pandangan tentang guru, dan pandangan tentang siswa, perbedaan inilah kemudian mengakibatkan strategi dan model pembelajaran yang dikembangkan menjadi berbeda juga, sehingga proses pembelajaran akan berbeda walaupun strategi pembelajaran sama.

A. Pendekatan Melalui Media Audio Visual

Sekolah merupakan tempat dan kesempatan belajar untuk belajar. Kegiatan belajar adalah kegiatan sepanjang hayat. Oleh karena itu kegiatan sekolah adalah lebih dari pada sekedar belajar. Kegiatan sekolah adalah kegiatan pembelajaran. Siswa belajar, saling belajar, bukan hanya dari guru, melainkan dari teman sekelas, sekolah, maupun dari sumber belajar lain.

Sebagai pendekatan guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran, teknik dan pendekatan pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal sebagaimana dengan pendekatan pembelajaran mengenai struktur laporan hasil observasi. Guru perlu mempertimbangkan model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan, guru juga harus membuat perencanaan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, jenis penugasan, dan batas akhir tugas.

Teks laporan hasil observasi merupakan sebuah teks yang melaporkan kegiatan pengamatan yang telah dilakukan dan struktur teks hasil observasi memiliki 2 versi

1. Terdiri atas 2 bagian pokok

2. Terdiri atas 3 bagian pokok

Dua versi tersebut tidak terlalu jauh berbeda hanya saja versi pertama memiliki 2 bagian pokok dan versi 2 lebih lengkap yaitu 3 pokok.

Struktur teks laporan hasil observasi secara umum hanya ada 3 , ada pembuka , isi dan penutup. Untuk versi pertama , struktur teks hasil observasi hanya memiliki 2 bagian saja.

1. Deskripsi / pernyataan umum
2. Deskripsi bagian / aspek yang dilaporkan

Deskripsi Umum	Deskripsi Bagian
1. Berada pada awal laporan	1. Ditulis setelah pernyataan umum
2. Menjelaskan informasi umum	2. Menjelaskan tentang bahasa
3. Pengantar dari objek yang diamati/diteliti	3. Berisi penjelasan rincian secara detail

Selanjutnya struktur teks hasil laporan hasil observasi versi 3 bagian yaitu :

1. Deskripsi umum
2. Deskripsi bagian
3. Deskripsi manfaat

Dalam pembelajaran materi struktur laporan hasil observasi sebagai guru atau pendidik bisa menyampaikan materi tersebut menggunakan media audio visual , karena media audio visual aids (AVA) yakni media yang dapat didengar dan dilihat bisa memudahkan peserta didik

untuk memahami dan mendalami mengenai, apa saja struktur yang ada dalam laporan hasil observasi dan bagaimana seorang siswa bisa mengaplikasikan materi tersebut dengan pemikiran mereka. Seorang pendidik juga harus kreatif dalam menyapaikan materi, sebagaimana materi pembelajaran struktur laporan hasil observasi, karena disini seorang siswa jika melakukan penelitian, kunci dalam menulis hasil laporannya harus memahami terlebih dahulu struktur hasil laporan observasinya, oleh karena itu untuk memudahkannya seorang pendidik atau guru bisa menyapaikan materi tersebut menggunakan media video audio visual. Video pembelajaran adalah suatu media yang dirancang secara sistematis dengan berpedoman kepada kurikulum yang berlaku dan dalam pengembangannya mengaplikasikan prinsip-prinsip pembelajaran sehingga program tersebut memungkinkan peserta didik mencemarti materi pelajaran secara lebih mudah dan menarik. Oleh karena itu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran harus berorientasi pada siswa adalah peran guru bergeser dari menentukan “apa yang akan dipelajari” ke “bagaimana menyediakan dan memperkaya pengalaman belajar siswa”. Karena disini seorang guru dituntut bagaimana menyapaikan materi yang dapat diterima dan fahami oleh peserta didik dan pengaplikasian yang mudah dan berkesan dapat diterima oleh peserta didik.

B. Metode Menggunakan Discovery Learning

Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Pendekatan ini

bertujuan agar siswa mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks yang diajarkan bukan sekedar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang berfungsi untuk menjadi aktualisasi diri penggunanya pada konteks sosial dan akademis. Teks harus dipandang sebagai satuan bahasa yang bermakna secara kontekstual.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Kurikulum 2013 berbasis teks, sehingga dalam pelaksanaannya guru membelajarkan siswa mengenai teks. Teks yang dipelajari salah satunya yaitu teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi yaitu teks yang disusun berdasarkan hasil dari mengamati suatu objek. Sebelum menyusun hasil laporan tersebut, seorang pendidik harus menyapaikan apa saja struktur laporan hasil observasi nya.

Dalam mengidentifikasi teks laporan hasil observasi berarti menafsirkan teks berisi fakta-fakta yang diperoleh melalui pengamatan. Mengidentifikasi teks laporan hasil observasi merupakan proses belajar yang mengajak peserta didik berpikir yang bersifat aktif, produktif, dan kreatif. Pada saat mengidentifikasi teks laporan hasil observasi peserta didik dituntut berpikir kritis dalam menuangkan pengetahuan dan wawasan. Sikap kritis ini sangat penting agar laporan yang kita tulis dapat memberikan informasi yang faktual. Struktur teks adalah bagian-bagian yang membangun sebuah teks sehingga menjadi kesatuan yang utuh. Adapun struktur yang membangun teks laporan hasil observasi terdiri dari definisi umum, definisi perbagian, dan deskripsi kegunaan atau manfaat. Maka

dari itu peserta didik harus bisa memahami terlebih dahulu mengenai struktur yang ada dalam laporan hasil observasi tersebut.

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses perbuatan cara memahami (Em Zul, Fajri & Ratu Aprilia Senja, 2008:607-608). Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya (1) pengertian; pengetahuan yang banyak (2) pendapat, pikiran (3) aliran, pandangan (4) mengerti benar (akan), tahu benar (akan) (5) pandai dan mengerti benar. Pemahaman (*comprehension*), kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Menurut Bloom "Here we are using the term "comprehension" to include those objectives, behaviors, or responses which represent an understanding of the literal message contained in a communication." Artinya Disini menggunakan pengertian pemahaman mencakup tujuan, tingkah laku, atau tanggapan mencerminkan sesuatu pemahaman pesan tertulis yang termuat dalam satu komunikasi. Oleh sebab itu, siswa dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkan dengan hal-hal yang lain (Em Zul, Fajri & Ratu Aprilia Senja, 2008:607-608).

Dalam pembelajaran penyampaian materi struktur laporan hasil observasi model pembelajaran yang bisa digunakan seorang pendidik salah satunya yaitu model pembelajaran *discovery learning*, karena model pembelajaran *discovery learning* ini cocok untuk

pembelajaran mengidentifikasi atau memahai struktur teks laporan hasil observasi, model pembelajaran discovery learning siswa berlatih untuk belajar mandiri, mengembangkan kreativitas dan pengetahuan siswa dalam belajar. Siswa dituntut untuk berpikir secara kritis dalam menemukan masalah kemudian siswa juga yang mencari solusi dari permasalahan tersebut. Selain itu, pada pembelajaran ini siswa didorong untuk belajar sendiri terlibat secara aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip.

Pengertian Discovery Learning menurut Sund adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Yang dimaksudkan dengan proses metal tersebut adalah antara lain proses mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan prinsip adalah pemahaman atau pendapat yang berlaku secara umum dan tidak terbantahkan seperti logam akan memuai jika dipanaskan. Prinsip inilah yang harus di dapat siswa dalam sebuah proses belajar, yaitu membuktikan dengan pengalaman sendiri. Maka dari itu salah satu model pembelajarn Discovery Learning ini cocok menyampaikan materi pembelajaran struktur hasil observasi karena dalam menggunakan model pembelajaran ini siswa dimudahkan untuk memahaminya.

C. Manfaat menggunakan media dan metode tersebut

Dalam setiap media dan metode yang di ambil pasti seorang pendidik memiliki pemikiran manfaat dan

keuntungan mengambil media dan metode tersebut , karena seorang pendidik pasti juga memikirkan mengenai kondisi dan keadaan siswa yang ada dalam kelas. Berikut manfaat menggunakan media video audio visual dan metode Discovery Learning:

1. Mendukung partisipasi aktif pembelajar dalam proses pembelajaran.
2. Menumbuhkan rasa ingin tahu pembelajar
3. Memungkinkan perkembangan keterampilan-keterampilan belajar sepanjang hayat dari pembelajar.
4. Membuat pengalaman belajar menjadi lebih bersifat personal
5. Membuat pembelajar memiliki motivasi yang tinggi karena memberikan kesempatan kepada mereka untuk melakukan eksperimen dan menemukan sesuatu untuk diri mereka sendiri.
6. Membangun pengetahuan berdasarkan pada pengetahuan awal yang telah dimiliki oleh pembelajar sehingga mereka dapat memiliki pemahaman yang lebih mendalam.
7. Mengembangkan kemandirian dan otonomi pada diri pembelajar
8. Membuat pembelajar bertanggungjawab terhadap kesalahan-kesalahan dan hasil-hasil yang mereka buat selama proses belajar
9. Merupakan cara belajar kebanyakan orang dewasa pada pekerjaan dan situasi kehidupan nyata
10. Merupakan suatu alasan untuk mencatat prosedur-prosedur dan temuan-temuan - seperti mengulang

kesalahan-kesalahan, sebagai suatu cara untuk menganalisis apa yang telah terjadi, dan suatu cara untuk mencatat atau merekam temuan yang luar biasa.

11. Mengembangkan keterampilan-keterampilan kreatif dan pemecahan masalah
12. Menemukan hal-hal baru yang menarik yang belum terbayang sebelumnya setelah pengumpulan informasi dan proses belajar yang dilakukan

Manfaat Media Video audio visul yakni, media video pembelajaran sebagai bahan ajar bertujuan untuk :

1. Memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalistis
2. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera peserta didik maupun instruktur
3. Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi

BAB VIII

LITERASI BUKU FIKSI DAN NONFIKSI DALAM MEDIA LINGKUNGAN DAN METODE SPEED READING

Pendahuluan

Media merupakan salah satu tempat penunjang kegiatan belajar mengajar, bisa berupa media sosial dan lain sebagainya bentuk media. Guru dapat menggunakan berbagai macam media sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga dengan adanya media, guru dapat menyajikan materi dengan mudah, dapat dipahami oleh siswa, dan hemat biaya. Setiap materi yang akan disampaikan, guru sudah menentukan media dan metode yang digunakan. Salah satu media yang dapat digunakan oleh guru yaitu media lingkungan.

Media Lingkungan merupakan salah satu yang sering digunakan guru untuk menyampaikan materi dan tempat mencari materi, seperti pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan, media lingkungan menjadi tempat observasi yang cocok digunakan. Beda lagi dengan mata pelajaran bahasa Indonesia, media lingkungan menjadi suatu tempat untuk menambah menemukan inspirasi dan pengembangan imajinasi, contoh : mengamati lingkungan sekitar untuk dikembangkan menjadi sebuah karya sastra, seperti cerpen, puisi, cerita fiksi dan nonfiksi dan lain sebagainya.

Pembahasan kali ini mengenai Literasi Fiksi dan Nonfiksi yang merupakan salah satu karya sastra yang bisa dipelajari dalam media lingkungan. Literasi sendiri merupakan kemampuan individu dalam hal berbahasa, seperti membaca, menulis, berbicara. jika dalam literasi fiksi dan non fiksi, maka kegiatan membaca cerita fiksi dan nonsiksi, menulis ceritanya, dan menceritakan kembali ceritanya dengan bahasa yang baik dan benar.

A. Penerapan Media Lingkungan pada Literasi Buku Fiksi dan Nonfiksi

Literasi adalah kemampuan diri dalam hal berbahasa, membaca, menulis, berbicara. jika dikembangkan dalam media pembelajaran lingkungan hal ini juga sangat berpengaruh pada materi. Sedangkan buku fiksi sendiri berisi cerita yang tidak benar terjadi atau mengarang. Sedangkan non fiksi, yang benar terjadi dalam kehidupan nyata yang dituangkan dalam sebuah karya sastra cerita. Dengan pembelajaran guru bisa memeberikan tugas membuat sebuah cerita yang diamati dilingkungan sekitarnya dan menceritakan kembali dengan menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh guru dan teman lainnya.

B. Penerapan Metode Speeds Reading dalam Literasi Buku Fiksi dan Non fiksi

Literasi identik dengan kebahasaan yang didapatkan dari membaca. Lebih banyak bacaan yang dibaca maka semakin banyak juga materi dan penguasaan bahasa yang didapatkan. Dengan literasi dan penguasaan bahasa yang

baik maka seorang siswa dapat membuat sebuah cerita baik fiksi dan non fiksi dengan baik dan terarah.



BAB IX

HUBUNGAN ANTAR BUKU TEKS

Pendahuluan

Salah satu hubungan antar unsur buku yakni hubungan antara unsur-unsur buku fiksi/nonfiksi

A. Pengertian Buku Fiksi

Sesuai arti kata fiksi yakni cerita rekaan, khayalan, tidak berdasarkan kenyataan. Jadi buku fiksi adalah sebuah karya yang dihasilkan oleh penulis berdasarkan imajinasinya. Isi dalam sebuah buku fiksi merupakan hasil imajinasi, khayalan, atau rekaan. Yang berarti cerita yang dibangun oleh penulis bersifat fiktif. Contoh buku fiksi adalah buku kumpulan puisi, novel, buku antologi cerpen, dan sebagainya. Unsur-unsur dalam buku fiksi biasanya terdiri dari tema, latar, tokoh, alur, gaya bahasa, dan amanat. Apakah kalian tahu arti setiap unsur tersebut?

1. Tema adalah ide pokok atau gagasan utama dalam sebuah tulisan
2. Latar adalah keterangan mengenai tempat, waktu, dan suasana dalam sebuah cerita
3. Tokoh adalah setiap individu yang ada di dalam cerita dengan karakternya masing-masing. Terdapat karakter protagonis, antagonis, dan tritagonis.
4. Alur adalah rangkaian kejadian atau peristiwa yang membentuk jalan cerita. Di dalam alur terdapat konflik yang menggambarkan pertentangan setiap

tokoh dalam cerita yang menghasilkan ketegangan. Adanya konflik membuat jalan cerita menjadi lebih menarik karena terdapat proses klimaks dan antiklimaks

5. Gaya bahasa adalah cara penulis menyampaikan ceritanya. Biasanya terdapat majas-majas tertentu yang digunakan oleh penulis
6. Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca melalui cerita tersebut

Ciri-Ciri Buku Fiksi

Mengacu pada pengertian fiksi di atas, kita dapat mengenali sebuah karya fiksi dari karakteristiknya. Berikut ini adalah ciri-ciri fiksi:

1. Fiksi sifatnya rekaan atau imajinasi dari pengarang
2. Dalam fiksi terdapat kebenaran yang relatif atau tidak mutlak
3. Umumnya fiksi menggunakan bahasa yang bersifat konotatif atau bukan sebenarnya
4. Karya fiksi tidak memiliki sistematika yang baku
5. Umumnya karya fiksi menysasar emosi atau perasaan pembaca, bukan logika
6. Dalam karya fiksi terdapat pesan moral atau amanat tertentu

Ciri-ciri buku non fiksi di antaranya yaitu ditulis dengan bahasa formal, menggunakan **METODE** penulisan denotatif atau makna sesungguhnya, berisi fakta, dan berbentuk tulisan ilmiah yang populer.

B. Pengertian Buku Non Fiksi

Buku jenis ini menonjolkan imajinasi pada sumber inspirasi, buku non fiksi justru sebaliknya. Buku non fiksi adalah buku yang dibuat berdasarkan fakta dan kenyataan. Karena disusun berdasarkan fakta yang ada maka perbedaan buku fiksi dan non fiksi salah satunya dari cara penyajian.

Ciri-Ciri Buku Non Fiksi

Setidaknya terdapat beberapa ciri buku non fiksi yang membedakan dengan buku fiksi. Berikut ciri-ciri buku non fiksi yang perlu Anda ketahui:

1. Ditulis dengan bahasa formal
2. Menggunakan metode penulisan denotatif atau makna sebenarnya
3. Berisi fakta
4. Berbentuk tulisan ilmiah populer
5. Menyajikan temuan baru atau penyempurnaan yang sudah ada

Dalam menyajikan jenis buku ini terdapat unsur-unsur yang harus dipenuhi di dalamnya. Diantaranya adalah:

1. Cover buku
2. Rincian subbab buku
3. Judul subbab
4. Judul subbab
5. Isi buku
6. Cara menyajikan isi buku
7. Bahasa penulisan buku
8. Sistematika penulisan buku

Contoh Buku Non Fiksi

Banyak yang mengira bahwa buku non fiksi selalu terkesan pada jenis ini yang kaku berbentuk dan jurnal. Padahal tidak, banyak contoh buku jenis ini yang bisa kita nikmati. Agar Anda lebih paham dengan ciri cirinya, berikut beberapa contoh dengan pengarang dan harga bukubuk

Buku Otobiografi

Buku otobiografi adalah jenis buku yang menceritakan tentang diri sendiri secara benar dan runtut. Biasanya orang yang membuat otobiografi itu adalah orang yang memiliki pengaruh besar atau tokoh, seperti presiden, wakil presiden, menteri, tokoh ulama ataupun yang lainnya.

Suatu karya fiksi memiliki nilai imajinatif yang berlandaskan kesadaran dan tanggung jawab dari sisi kreativitas sebagai karya seni. Oleh karena itu, fiksi memperlihatkan berbagai “model” kehidupan yang menjadi standar atau diidealkan oleh pengarang . Di lain sisi pengarang dalam hal ini juga dapat menunjukkan dirinya sebagai karya seni yang berunsur estetik dominan.

C. Penerapan Media Pembelajaran Sederhana Untuk Fiksi dan Non-Fiksi

Unsur-unsur dari buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca
Indikator Pencapaian Kompetensi: Membedakan pengertian buku fiksi dan non fiksi Menentukan unsur-unsur dari Mendeskripsikan isi dari buku fiksi dan non fiksi .Bahan dan cara membuat salah satu media sederhna

1. Bahan

- a. Kertas kosong tak bergarisHVS
- b. Kertas manila
- c. Pena, spidol dan pensil warna
- d. Otak dan imajinasi

2. Cara pembuatan

- a. Siapkan kertas tak bergarisHVS untuk membuat konsep mind mapping yang akan dibuat
- b. Siapkan perlengkapan lain seperti kertas manila, pena, spidol dan pensil warna
- c. Pastikan topik tema utamajudul dari dari buku fiksi atau non fiksi yang di letakan di tengah-tengah kertas. Mulailah dengan satu keyword, ide, ataupun subjek yang ingin kamu pahami. Kemudian mulai menumbuhkan cabang-cabang atau sub ide dari ide pokok awal tersebut 14
- d. Alur bagannya seperti pohon yang sesungguhnya, ranting yang terdekat dengan ide pokok ialah gagasan yang mendukung topik tema utamajudul. semakin spesifik ide yang dibahas maka rantingnya semakin mengecil.
- e. Menggunakan warna atau spidol untuk hubungan antara setiap tema dan tandai dengan garis juga setiap gagasan pokok yang merupakan ide baru dan gambar gambar yang sesuai dengan gagasan.
- f. Gunakan huruf besar, huruf besar akan mendorong kita untuk hanya menuliskan poin-poin penting saja.
Cara Menggunakan
 - 1) Peserta didik diminta untuk mempresentasikan

mindmapping dengan memulai pada bagian tengah yang merupakan topik tema utamajudul dari dari buku fiksi atau non fiksi.

- 2) Peserta didik menjelaskan setiap alur yang dibuat dalam mindmapping sesuai dengan alur berpikir yang diperoleh dalam membaca buku fiksi dan non fiksi.

Contoh metode nonfiksi

Judul: Metode Numerik

Metode Numerik adalah salah satu teknik untuk mendapatkan solusi model matematika untuk memecahkan persoalan fisika, matematika, dan juga teknik.

Dalam buku ini dijelaskan berbagai metode penyelesaian pemodelan matematika seperti metode Newton-Rapshon, Horner, Lagrange, Gauss-Seidel, Runge-Kutta, Hamming, ekstrapolasi Richardson, dan masih banyak lagi.

Metode-metode tersebut dijelaskan secara mendetai, bagaimana jika penyelesaian dilakukan secara matematika dan bagaimana penerapannya pada metode numerik. Setiap metode juga dilengkapi contoh kasus, pembahasannya, algoritma program, dan contoh program dengan bahasa C.

Contoh metode fiksi

Judul: The Trials of Apollo: The Hidden Oracle

Jika anda menyukai serial Percy Jackson, anda akan menyukai novel lain Rick Riordan yaitu The Hidden

Oracle. The Hidden Oracle bercerita tentang dewa Apollo yang telah membuat ayahnya Zeus marah, sehingga membuatnya dihukum menjadi seorang manusia.

Buku ini menggambarkan perjalanan Apollo yang awalnya merupakan dewa paling tampan dan paling populer, namun kehilangan kekuatannya sehingga menjadi manusia yang culun serta berjerawat.

- **Kelebihan buku:**

The Hidden Oracle menyuguhkan sudut pandang Apollo yang sangat menarik dan humoris, membuat pembaca tidak bosan dengan setiap alur yang terjadi.

Kelebihan lainnya adalah tokoh yang muncul memiliki penggambaran dan perkembangan karakter yang sangat bagus. Tidak ada ide yang menyimpang ataupun tumpang tindih di buku ini dengan buku-buku Rick Riordan lainnya tentang dewa Olimpus, membuatnya menjadi satu kesatuan yang luar biasa.

- **Kekurangan buku:**

Dalam plot buku tersebut terdapat beberapa cerita yang mengandung pandangan yang tidak sesuai dengan pandangan negara Indonesia, misalnya pasangan sesama jenis.



BAB X

SURAT PRIBADI DAN SURAT DINAS

Pendahuluan

Surat menjadi bagian dari bentuk dan jenis komunikasi yang ada di kehidupan manusia. Menjadi salah satu alat komunikasi yang memberikan manfaat dan kegunaan pada masanya dan masih dipergunakan hingga saat ini. Surat adalah sarana komunikasi untuk menyampaikan informasi tertulis oleh suatu pihak kepada pihak lain dengan tujuan memberitahukan maksud pesan dari si pengirim. Alat komunikasi ini masih menjadi pilihan untuk melakukan sebuah komunikasi maupun hubungan kerjasama yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau instansi. Informasi yang diberikan di dalam surat berupa pengantar, pemberitahuan, tugas, permintaan, perjanjian, pesanan, perintah, laporan dan putusan. Selain itu, surat juga dapat berisi peringatan, teguran, dan penghargaan.

Fungsi surat mencakup lima hal: sarana pemberitahuan, permintaan, buah pikiran, dan gagasan; alat bukti tertulis; alat pengingat; bukti historis; dan pedoman kerja. Pada umumnya, dibutuhkan prangko dan amplop sebagai alat ganti bayar jasa pengiriman. Semakin jauh tujuan pengiriman surat maka nilai yang tercantum di prangko harus semakin besar juga. Meskipun dalam penggunaan sebagai alat komunikasi perseorangan atau pribadi jumlahnya sudah semakin berkurang karena sudah adanya kemajuan teknologi yang memudahkan dalam

berkomunikasi. Surat masih menjadi pilihan oleh orang-orang tertentu untuk melakukan komunikasi.

Penggunaan persuratan dalam bentuk kerjasama antar perusahaan memanglah sangat berperan penting karena menghubungkan atau menjelaskan mengenai hubungan kerjasama yang dilakukan oleh pihak tersebut. Akan tetapi dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih dan berkembang juga mengubah sistem persuratan yang dilakukan secara manual dan konvensional menjadi cara yang lebih modern dan canggih yang tentunya akan memudahkan dalam melakukan proses persuratan yang ada pada suatu perusahaan.

Sedangkan menurut Seojito dan Solchen mendefinisikan surat sebagai berikut:

1. Ditinjau dari isinya, surat merupakan jenis karangan (komposisi%paparan'pengarang mengemukakan maksud dan tujuannya, menjelaskanapa yang dipikirkan dan dirasakannya
2. Ditinjau dari wujud peraturannya, surat merupakan percakapan tertulis
3. Ditinjau dari fungsinya, surat adalah alat sarana komunikasi tulis.

A. Pengertian Surat Pribadi

Surat pribadi adalah bentuk komunikasi interaktif antara orang pertama atau pengirim dengan orang kedua sebagai penerima. Umumnya, isi surat berkaitan dengan masalah pribadi seperti menanyakan kabar, pemberitahuan, permintaan, keperluan pribadi, dan tujuan komunikasi bersifat pribadi lainnya.

Melansir dari buku Bahasa Indonesia kelas VIII oleh tim Kemendikbud pada 2017, ada beberapa ciri bahasa surat pribadi. Diantaranya adalah pilihan kata sapaan bersifat pribadi seperti kata emotif dan ekspresif, bahasa surat pribadi tidak formal tetapi santun, dan ragam bahasa tergantung siapa penerima suratnya.

Lalu, bahasa dalam surat pribadi menggunakan sapaan atau seperti kalimat orang bercakap-cakap, menggunakan kata ganti orang pertama untuk pengirim, dan menggunakan kata ganti orang kedua untuk penerima.

Meskipun bersifat tidak resmi, surat pribadi tetap perlu memperhatikan tata etika dan sopan santun, apalagi jika detikers menulis kepada orang yang lebih dewasa atau orang yang baru dikenal. Selain ciri bahasa, secara umum surat pribadi juga memiliki struktur surat tersendiri, yaitu:

1. Alamat dan tanggal surat
2. Salam pembuka
3. Kalimat pembuka paragraf
4. Isi surat
5. Penutup surat
6. Salam akhir
7. Nama dan tanda tangan

B. Ciri-Ciri Surat Pribadi

Di zaman sekarang surat pribadi sudah jarang dikirimkan melalui pos. Karena sudah ada perkembangan teknologi yang mempermudah seseorang berkirim kabar, seperti SMS, Email dan media sosial lainnya. Berikut ciri-ciri surat pribadi:

1. Surat pribadi tak dilengkapi dengan kepala surat

atau kop surat.

2. Surat pribadi tidak memiliki nomor surat.
3. Surat pribadi menggunakan salam pembuka dan penutup yang bahasanya non-formal dan santai.
4. Bahasa yang dipakai disesuaikan dengan tujuan surat pribadi itu. Memakai bahasa baku kalau bersifat resmi, serta menggunakan bahasa tidak baku kalau sifatnya tidak resmi.
5. Format surat pribadi biasanya lebih bebas.

Fungsi surat pribadi secara umum yaitu :

1. Untuk Mengekspresikan Perasaan

Surat pribadi biasanya digunakan untuk keperluan personal sehingga sering digunakan untuk mengungkapkan perasaan seseorang.

2. Menjadi Wakil Penulis

Surat pribadi juga berfungsi sebagai wakil atau duta penulis surat. Dengan kata lain, surat pribadi mewakili penulis surat untuk berkomunikasi dengan pihak lain.

3. Sarana Penyampaian Ide

Penyampaian ide dapat dilakukan melalui surat pribadi kepada orang lain. Dengan cara ini penulis dapat menyampaikan ide dan gagasannya secara bebas.

4. Mengembangkan Kemampuan Bahasa

Menulis surat pribadi dapat membantu mengembangkan kemampuan bahasa seseorang. Semakin sering membuat surat pribadi maka kemampuan tata bahasa seseorang akan berkembang.

Hal-hal yang perlu diperhatikan bahwa surat pribadi tidak menggunakan kop surat, tidak menggunakan nomor surat, tidak menggunakan tembusan, tidak menggunakan bahasan yang baku.

C. Pengertian Surat Dinas

Surat dinas dapat didefinisikan sebagai suatu sarana komunikasi tertulis untuk menyampaikan informasi dari satu pihak (orang, instansi, atau organisasi) kepada pihak lain (orang, instansi, atau organisasi) yang berisi informasi yang menyangkut kepentingan tugas dan kegiatan dinas dari instansi atau lembaga/organisasi yang bersangkutan. Oleh karena itu, pembuatan surat-surat dinas adalah bagian dari pekerjaan administratif dari suatu lembaga/organisasi.

Sebagai komunikasi tertulis, surat memiliki karakteristik legal-formal sehingga dapat menjadi alat bukti resmi yang memiliki kekuatan hukum. Surat dinas dalam suatu organisasi/lembaga dapat menjadi alat bukti historis dan alat untuk mengingatkan aktivitas yang dilakukan oleh lembaga/organisasi tersebut. Dalam penggunaannya, surat dinas dapat menjadi cermin dari corak, keadaan mentalitas, dan nilai pejabat dan organisasi dari lembaga yang mengirimkannya. Dalam proses komunikasi, surat akan menjadi wakil dari organisasi/lembaga dalam berhubungan dengan organisasi/lembaga atau pihak lain. Oleh karena itu, surat dinas harus disusun, ditulis, dan disampaikan dengan dengan cara yang benar dan cermat.

Di dalam organisasi/lembaga itu sendiri, surat dinas dapat berisi ketentuan-ketentuan tentang cara-cara melaksanakan peraturan (seperti dalam surat keputusan atau instruksi misalnya) sehingga dapat berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman kerja oleh organisasi/lembaga dan orang-orang yang bekerja didalamnya.

Struktur surat dinas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kepala surat: terdiri dari nama organisasi atau lembaga pengirim surat, alamat lembaga lengkap dengan nomor telepon, faksimil dan email, serta logo organisasi/lembaga.
2. Tanggal surat: terdiri dari tanggal, bulan, dan tahun saat surat tersebut disusun.
3. Nomor surat: Terdiri dari tiga informasi utama, yaitu nomor, lampiran, dan perihal surat.
4. Alamat surat: berisi nama dan alamat yang dituju surat.
5. Salam pembuka: adalah kata-kata salam yang ditulis di awal surat sebelum kata atau kalimat isi surat.
6. Isi surat: adalah materi yang menjadi inti dari surat dinas.
7. Salam penutup: sama dengan salam pembuka ketentuannya, berisi kata-kata penutup yang mengakhiri isi surat.
8. Pengirim surat: berisi nama pengirim surat yang ditulis setelah salam penutup disertai dengan tanda tangan untuk keabsahan serta stempel organisasi/lembaga pengirim surat.
9. Tembusan surat: berisi pihak-pihak jabatan tertentu

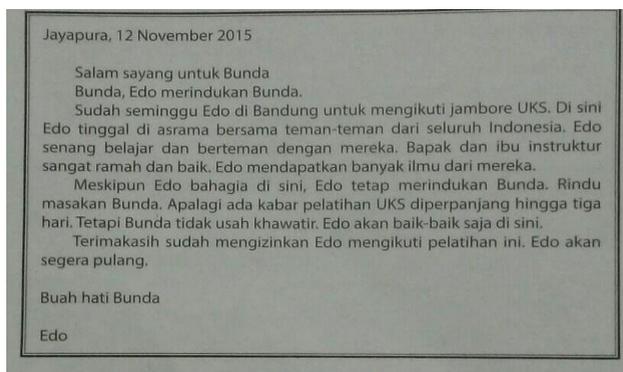
yang dituju surat selain yang dicantumkan di alamat surat.

10. Inisial (kode singkatan nama): adalah tanda atau kode pengenal yang berupa singkatan nama pengonsep surat dan pengetik surat. Manfaatnya agar jika terjadi kekeliruan dalam surat itu, pimpinan dengan mudah dapat mengecek dan mengembalikannya kepada yang bersangkutan untuk diperbaiki.

D. Ciri-Ciri Surat Dinas

1. Adanya kop surat dan nama instansi ataupun lembaga.
2. Adanya nomer surat dan lampiran.
3. Adanya salam pembuka maupun salam penutup.
4. Menggunakan bahasa resmi, karena surat dinas merupakan surat resmi.
5. Adanya stempel instansi atau lembaga pada surat.

E. Contoh Surat Pribadi dan Surat Dinas





BAB XI

METODE DISCOVERY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PUISI DAN PUISI RAKYAT UNTUK TINGKAT SMP

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan khususnya kesusastraan kita telah mengenal banyak sekali karya sastra, salah satu diantaranya adalah puisi. Dalam sejarahnya puisi telah berkembang sedemikian rupa sehingga menciptakan karya sastra yang original dan artistic.

Saat ini kita tidak hanya mengenal puisi melalui penampilan drama atau dalam pameran karya seni. Namun, sudah menjadi bagian dari pendidikan dimana puisi termasuk kedalam materi yang akan diajarkan kepada seluruh siswa negeri ini. Menjadikan puisi pembelajaran yang digemari oleh rata-rata siswa sekolah. Dimana mereka dapat mengekspresikan perasaan mereka menjadi tulisan yang indah. Yang juga dapat dinikmati dan difahami maknanya oleh orang lain yang membacanya.

Banyak sekali hal yang menarik apabila mengulas puisi lebih jauh karena kita tidak hanya menemukan sajak yang ditulis indah namun lebih dari itu kita dapat mengetahui makna yang ingin disampaikan oleh penulisnya. Dari hasil karyanya kita bisa mengetahui sosok dibalik puisi yang ditulisnya meski berupa sosoknya dalam puisi. Selain itu puisi juga termasuk kedalam karya sastra yang mudah

dibuat untuk setiap orang meski dari orang yang tidak memahaminya.

Puisi lahir dan berkembang di Indonesia menjadi bagian dari kehidupan yang tak terpisahkan. Berkemabng dari puisi-puisi sebatas pengungkapan isi hati menjadi suatu karya seni yang artistic terlepas dari susunan gaya bahasa dan penggunaan kata yang tidak biasa. Dari puisi muncul lah istilah-istilah baru dan dapat diterima dimasyarakat. Puisi bukan hanya bagaimana hati ingin mencurahkan namun juga bagaimana pembaca memahami apa yang tertulis.

Media pembelajaran berperan dalam pengajaran puisi kepada siswa. Selain itu dengan adanya media pembelajaran yang baik dapat membuat siswa lebih memahami puisi dengan baik. Selain itu media pembelajaran yang dapat digunakan menyesuaikan dengan model pembelajaran yang akan digunakan untuk proses pembelajaran. Salah satunya model discovery learning yang banyak digunakan di sekolah di seluruh Indonesia. Oleh sebab itu pada pembahasan ini akan mengulas metode discovery learning didalam pembelajaran untuk puisi dan puisi rakyat.

A. Pengertian Media Pembelajaran

Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa untuk belajar.

Lebih lanjut, Gagne dan Briggs (1975) dalam Arsyad (2013:4) secara eksplisit mengatakan bahwa media

pembelajaran mencakup alat-alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi bahan ajar. Dari kedua pengertian tersebut, media merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Proses belajar di lingkungan belajar siswa harus disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa. Anak usia sekolah dasar pada umumnya berada pada tahap perkembangan mental operasional konkret. Karena itu dalam pembelajaran di sekolah dasar, guru harus menyediakan kondisi belajar nyata.

Media pembelajaran dapat digunakan untuk menciptakan kondisi belajar yang nyata. Dengan menggunakan media pembelajaran, pesan yang abstrak dapat diubah menjadi pesan yang beton.

Misalnya, guru menyampaikan pesan tentang teknik membaca scanning, ketika guru hanya menjelaskan maka siswa akan kesulitan memahami teknik membaca scan. Tetapi ketika guru menggunakan majalah, buku atau koran sebagai media dan menunjukkan secara langsung bagaimana teknik membaca dan memindai, kemudian siswa dengan mudah menerima pesan yang disampaikan oleh guru.

Fungsi umum media pembelajaran adalah sebagai pembawa pesan dari guru ke murid dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.[3] Fungsi khusus media pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Untuk menarik perhatian murid
2. Untuk memperjelas penyampaian pesan
3. Untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan biaya

4. Untuk menghindari adanya verbalisme dan salah tafsir
5. Untuk mengaktifkan dan mengefektifkan kegiatan belajar murid

B. Pengertian Model Pembelajaran

Adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran atau setting lainnya.

Fungsi Model Pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut. Selain itu, model pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

C. Pengertian Model Pembelajaran Discovery Learning

Penemuan (discovery) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan

pandangan konstruktivisme. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Wilcox (dalam Hosnan, 2014: 281) menyatakan bahwa dalam pembelajaran dengan penemuan, siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Hosnan (2014: 282) menyebutkan bahwa *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Dengan belajar penemuan, anak juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi. Kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan berasyarakat.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa *discovery learning* adalah model pembelajaran yang menuntut siswa secara aktif melakukan pencarian pengalaman belajar menggunakan analisis dan pemecahan masalah yang dihadapinya dengan menemukan dan menyelidiki sendiri. Pengalaman belajar tersebut bisa dimanfaatkan dalam kehidupan bermasyarakat siswa.

Darmadi (2017 ; 113-114) menyebutkan langkah-langkah pengaplikasian metode *Discovery Learning* yaitu :

1. Menentukan tujuan pembelajaran.
2. Melakukan identifikasi karakteristik siswa.
3. Menentukan materi pelajaran.
4. Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif.
5. Mengembangkan bahan-bahan dengan memberikan contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk bahan dipelajari siswa.
6. Mengatur topik-topik pelajaran berawal dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang konkret ke yang abstrak, dan dari tahap enaktif, ikonik, sampai ke tahap simbolik.
7. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

D. Keunggulan dan Kelemahan Model Discovery Learning

1. Keunggulan

- a. Membantu peserta didik dalam memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses kognitif.
- b. Memungkinkan peserta didik untuk berkembang dengan cepat sesuai dengan kemampuan dirinya sendiri.
- c. Meningkatkan tingkat penghargaan terhadap peserta didik karena unsur berdiskusi dan bekerja sama.
- d. Menimbulkan perasaan senang karena peserta didik mampu melakukan tugasnya dengan baik.
- e. Membantu peserta didik menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) dalam menyampaikan pendapat.
- f. Meningkatkan penalaran peserta didik dan

kemampuan untuk berpikir keras.

2. Kelemahan

- a. Model ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Sedangkan bagi siswa yang memiliki kemampuan kognitif yang rendah akan mengalami kesulitan dalam berpikir abstrak atau yang mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi.
- b. Model ini tidak cukup efisien untuk digunakan dalam mengajar pada jumlah siswa yang banyak. Karena akan memerlukan waktu yang cukup lama untuk kegiatan menemukan masalah.
- c. Harapan dalam model ini dapat terganggu apabila siswa dan guru telah terbiasa dengan cara yang lama.
- d. Model pengajaran Discovery Learning ini akan cocok dalam pengembangan pemahaman, namun aspek lainnya akan kurang mendapat perhatian.

PUISI

Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang gaya bahasanya sangat ditentukan oleh irama, rima, serta penyusunan larik dan bait. Penulisan puisi dilakukan dengan bahasa yang cermat dan pilihan kata yang tepat, sehingga meningkatkan kesadaran orang akan pengalaman dan memberikan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan pemaknaan khusus. Puisi

mengandung seluruh unsur sastra di dalam penulisannya. Perkembangan dan perubahan bentuk dan isi pada puisi selalu mengikuti perkembangan selera, perubahan konsep estetika dan kemajuan intelektual manusia. Puisi mampu membuat ekspresi dari pemikiran yang mempengaruhi perasaan dan meningkatkan imajinasi panca indra dalam susunan yang berirama. Penyampaian puisi dilakukan dengan bahasa yang memiliki makna mendalam dan menarik. Isi di dalam puisi merupakan catatan dan perwakilan dari pengalaman penting yang dialami oleh manusia.

Penekanan pada segi estetik suatu bahasa dan penggunaan sengaja pengulangan, meter, dan rima adalah yang membedakan puisi dari prosa. Namun perbedaan ini masih diperdebatkan dan pandangan kaum awam biasanya membedakan puisi dan prosa dari jumlah huruf dan kalimat dalam karya tersebut. Puisi lebih singkat dan padat, sedangkan prosa lebih mengalir seperti mengutarakan cerita. Beberapa ahli modern memiliki pendekatan dengan mendefinisikan puisi tidak sebagai jenis literatur tetapi sebagai perwujudan imajinasi manusia, yang menjadi sumber segala kreativitas. Selain itu, puisi juga merupakan curahan isi hati seseorang yang membawa orang lain masuk ke dalam keadaan hatinya.

Di dalam puisi juga biasa disisipkan majas yang membuat puisi itu semakin indah. Majas tersebut juga bermacam-macam, salah satunya adalah sarkasme yaitu sindiran langsung dengan kasar. Di beberapa daerah di Indonesia puisi juga sering dinyanyikan dalam bentuk pantun.

Baris-baris pada puisi dapat berbentuk apa saja (melingkar, zig zag, dan lain-lain). Hal tersebut merupakan salah satu cara penulis untuk menunjukkan pemikirannya. Puisi kadang hanya berisi satu kata/suku kata yang terus diulang-ulang. Bagi pembaca, hal tersebut mungkin membuat puisi menjadi tidak atau kurang bisa dimengerti. Tetapi penulis selalu memiliki alasan untuk segala 'keanehan' yang diciptakannya. Tak ada batasan bagi seorang penulis dalam menciptakan sebuah puisi. Ada beberapa perbedaan antara puisi lama dan puisi baru.

1. Dasar-dasar membaca puisi

Dalam pembacaan puisi terdapat dasar-dasar penting yang mencakup olah vokal, olah musikal, olah sukma, olah mimik, olah gerak dan wawasan kesastraan. Jika dasar-dasar tersebut telah dikuasai langkah selanjutnya akan sampai pada proses pembacaan. Saat membaca puisi perlu memperhatikan tahap-tahap yaitu membaca dalam hati yang bertujuan agar puisi tersebut terapresiasi secara penuh, membaca nyaring dengan memperhatikan daya vokal, tempo, timbre, interpolasi, rima, irama dan diksi, membaca kritis dan membaca puitis.

2. Gerak

Gerak dalam pembacaan puisi meliputi ekspresi dan mimik, gestur, dan pantomimik. Ekspresi adalah pernyataan perasaan hasil penjiwaan puisi sedangkan mimik adalah gerak air muka. Gestur merupakan gerak tangan dan kaki saat membaca puisi yang disesuaikan dengan isi puisi. Sementara itu, pantomimik merupakan

perpaduan ekspresi gerak - gerak wajah dan gerak - gerak tubuh.

3. Vokal

Vokal atau suara dalam pembacaan puisi dibagi menjadi tiga yaitu artikulasi, intonasi, tempo, power serta volume suara.

- a. Artikulasi yaitu ketepatan dalam melafalkan kata-kata. Kejelasan artikulasi dalam membaca puisi sangat dibutuhkan dalam pelafalan bunyi huruf vokal dan konsonan.
- b. Intonasi adalah yaitu tinggi rendahnya suatu nada pada kalimat yang memberikan penekanan dalam kata-kata tertentu di suatu kalimat. Dalam sebuah puisi, ada empat jenis intonasi antara lain sebagai berikut:
 - 1) Tekanan dinamik yaitu tekanan pada kata-kata yang dianggap penting.
 - 2) Tekanan nada yaitu tekanan tinggi rendahnya suara. Misalnya suara tinggi menggambarkan keriang, marah, takjub, dan sebagainya. Suara rendah mengungkapkan kesedihan, pasrah, ragu, putus asa, dan sebagainya.
 - 3) Tekanan tempo yaitu cepat lambat pengucapan suku kata atau kata.
 - 4) Modulasi meliputi perubahan bunyi suara misalnya suara menjerit karena marah serta suara mendesah karena lelah. Ketepatan intonasi atau irama ini bergantung kepada ketepatan penafsiran atas puisi yang dibacakan.

- c. Karakter suara adalah ciri khas suara yang dimiliki oleh pembaca puisi. Seorang membaca puisi harus mampu memainkan karakter suaranya sesuai dengan kutipan puisi yang dibacanya. Apabila dalam puisi diceritakan tentang pendirian seorang gadis saya harus mampu mengubah suaranya seperti seorang gadis.
- d. Tempo merupakan ukuran cepat lambatnya pembacaan dari suatu kata atau kalimat dalam puisi.
- e. Power atau kekuatan suara merupakan bagian yang amat penting untuk diperhatikan saat membaca puisi. suara seorang pembaca puisi harus mampu mengatasi suara penonton atau pendengarnya. Seorang pembaca puisi dituntut untuk memiliki vokal yang keras agar suaranya bisa terdengar oleh penonton.

UNSUR-UNSUR PUISI

Struktur puisi terdiri dari dua bagian yakni struktur fisik dan struktur batin.

1. Struktur fisik puisi terdiri dari:

- a. Perwajahan puisi (tipografi), yaitu bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan-kiri, pengaturan barisnya, hingga baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik. Hal-hal tersebut sangat menentukan pemaknaan terhadap puisi.
- b. Diksi, yaitu pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Karena puisi adalah bentuk karya sastra yang sedikit kata-kata dapat mengungkapkan banyak hal, maka kata-katanya harus

dipilih secermat mungkin. Pemilihan kata-kata dalam puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata.

- c. Imaji, yaitu kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Imaji dapat dibagi menjadi tiga, yaitu imaji suara (auditif), imaji penglihatan (visual), dan imaji raba atau sentuh (imaji taktil). Imaji dapat mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan seperti apa yang dialami penyair. Pengimajinasian dalam puisi berguna untuk memberi gambaran yang jelas menimbulkan suasana khusus membuat hidup gambaran dalam pikiran dan pengindraan serta untuk menarik perhatian dan memberikan kesan mental atau bayangan visual penyair menggunakan gambaran-gambaran angan.
- d. Kata konkret, yaitu kata yang dapat ditangkap dengan indra yang memungkinkan munculnya imaji. Kata-kata ini berhubungan dengan kiasan atau lambang. Misalnya kata konkret "salju" melambangkan kebekuan cinta, kehampaan hidup, dan lain-lain. Sedangkan kata konkret "rawa-rawa" dapat melambangkan tempat kotor, tempat hidup, bumi, kehidupan, dan lain-lain. Kata konkret merupakan syarat terjadinya pengimajian atau pencitraan.
- e. Gaya bahasa, yaitu penggunaan bahasa yang dapat menghidupkan/meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatis, artinya memancarkan banyak

makna atau kaya akan makna. Gaya bahasa disebut juga majas. Adapun macam-macam majas antara lain metafora, simile, personifikasi, litotes, ironi, sinekdoke, eufemisme, repetisi, anafora, pleonasme, antitesis, alusio, klimaks, antiklimaks, satire, pars pro toto, totem pro parte, dan paradoks.

- f. Rima atau Irama adalah persamaan bunyi pada puisi, baik di awal, tengah, dan akhir baris puisi. Rima mencakup:
- 1) Onomatope (tiruan terhadap bunyi, misal /ng/ yang memberikan efek magis pada puisi Sutadji C.B.)
 - 2) Bentuk intern pola bunyi (aliterasi, asonansi, persamaan akhir, persamaan awal, sajak berselang, sajak berparuh, sajak penuh, repetisi bunyi [kata], dan sebagainya)
 - 3) Pengulangan kata/ungkapan. Ritma merupakan tinggi rendah, panjang pendek, keras lemahnya bunyi. Rima sangat menonjol dalam pembacaan puisi.
- g. Tipografi merupakan teknik penulisan dalam puisi. Tipografi merupakan pembeda yang paling awal yang dapat dilihat dalam membedakan puisi dengan prosa fiksi ataupun drama. Baris-baris dalam puisi membentuk sebuah periodisitas yang disebut bait. Tipografi merupakan aspek bentuk visual yang berupa tata hubungan, susunan baris dan ukiran bentuk yang dipergunakan untuk mendapatkan kesan menarik agar indah dipandang. Tujuan tipografi dalam puisi adalah

untuk keindahan indrawi dan untuk mendukung pengedepanan makna rasa dan suasana puisi.

2. Struktur batin puisi terdiri dari :

- a. Tema/makna (sense) adalah pokok persoalan yang disampaikan pengarang dalam puisinya. Tema sebuah puisi dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung (makna puisi dapat ditemukan setelah membacadan menafsirkannya). Media puisi adalah bahasa. Tataran bahasa adalah hubungan tanda dengan makna, maka puisi harus bermakna, baik makna tiap kata, baris, bait, maupun makna keseluruhan.
- b. Rasa (feeling), yaitu sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Pengungkapan tema dan rasa erat kaitannya dengan latar belakang sosial dan psikologi penyair, misalnya latar belakang pendidikan, agama, jenis kelamin, kelas sosial, kedudukan dalam masyarakat, usia, pengalaman sosiologis dan psikologis, dan pengetahuan. Kedalaman pengungkapan tema dan ketepatan dalam menyikapi suatu masalah tidak bergantung pada kemampuan penyair memilih kata-kata, rima, gaya bahasa, dan bentuk puisi saja, tetapi lebih banyak bergantung pada wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan kepribadian yang terbentuk oleh latar belakang sosiologis dan psikologisnya.
- c. Nada (tone), yaitu sikap penyair terhadap pembacanya. Nada juga berhubungan dengan tema dan rasa. Penyair dapat menyampaikan tema dengan nada menggurui, mendikte, bekerja sama dengan pembaca untuk

memecahkan masalah, menyerahkan masalah begitu saja kepada pembaca, dengan nada sombong, menganggap bodoh dan rendah pembaca, dan lain-lain.

- d. Amanat/tujuan/maksud (intention), yaitu pesan yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca.

3. Jenis-Jenis Puisi

a. Puisi lama

Puisi lama adalah puisi yang penulisannya masih terikat oleh peraturan tertentu. Aturan di dalam puisi lama berkaitan dengan jumlah kata atau suku kata dalam tiap baris, jumlah baris yang terdapat dalam tiap bait, serta rima, dan irama. Puisi lama umumnya merupakan puisi rakyat yang nama penulisnya anonim. Penulisan puisi lama masih mengikuti aturan-aturan yang jelas dan tidak dapat diubah. Aturan ini berhubungan dengan penentuan jumlah suku kata dalam tiap baris, jumlah baris pada tiap bait, dan penggunaan sajak. Puisi lama merupakan salah satu jenis sastra lisan yang disampaikan secara turun-temurun. Gaya bahasa pada puisi lama menggunakan majas dan sifatnya tetap serta klise. Kandungan isi dalam puisi lama menceritakan tentang sejarah kerajaan, kemegahan istana dan kehidupan di dalamnya, serta kejadian-kejadian ajaib. Jenis puisi lama yaitu mantra, pantun, karmina, seloka, gurindam, syair dan talibun.

1) Mantra

Penulisan mantra berbentuk bait dengan keberadaan rima yang tidak menentu. Mantra lebih mengutamakan irama dibandingkan rima. Bahasa yang digunakan di

dalam mantra dianggap memiliki kekuatan sihir. Mantra hanya boleh diucapkan atau dibacakan oleh pawang atau dukun. Penggunaan utama dari mantra adalah untuk mencegah terjadinya bencana. Penggunaan mantra merupakan bagian dari budaya Indonesia. Dalam masyarakat Melayu, mantra digunakan untuk keperluan adat dan kepercayaan mistis dan jarang digunakan sebagai karya sastra.

Contoh:

Assalamu'alaikum putri satulung besar
Yang beralun berilir simayang
Mari kecil, kemari
Aku menyanggul rambutmu
Aku membawa sadap gading
Akan membasuh mukamu

2) Pantun

Pantun adalah puisi lama yang tiap baitnya terdiri atas empat baris. Setiap barisnya terdiri atas 8–12 suku kata. Bari di dalam pantun terbagi menjadi sampiran dan isi. Sampiran berada di baris pertama dan baris kedua, sedangkan isi berada di baris ketiga dan baris keempat. Pola sajak pada pantun adalah a-b-a-b. Pantun memperhatikan penggunaan rima. Kalimat pertama dan kalimat ketiga mempunyai bunyi akhir yang sama. Kalimat kedua dan keempat juga memiliki bunyi akhir yang sama.

Contoh pantun nasihat:

Kalau ada jarum patah
Jangan dimasukkan ke dalam peti

Kalau ada kataku yang salah
Jangan dimasukkan ke dalam hati

3) Karmina

Karmina merupakan puisi lama yang tiap baitnya terdiri dari 2 baris. Baris pertama merupakan sampiran, sedangkan baris kedua merupakan isi. Karmina menggunakan sajak a-a dan tiap barisnya terdiri dari 8-12 suku kata.

Contoh:

Dahulu parang sekarang besi (a)
Dahulu sayang sekarang benci (a)

4) Seloka

Seloka adalah pantun yang mempunyai beberapa bait saling sambung-menyambung. Nama lain dari seloka adalah pantun berkait atau pantun berantai. Baris pertama dan ketiga pada bait kedua menggunakan isi yang sama dengan baris kedua dan keempat dari bait pertama. Pola ini digunakan secara terus-menerus pada bait berikutnya. Kata "seloka" merupakan kata serapan dari bahasa Sanskerta, yaitu sloka. Seloka merupakan salah satu jenis puisi Melayu klasik yang berisikan pepatah atau perumpamaan. Pesan yang disampaikan di dalam seloka dapat berupa candaan, sindiran atau ejekan. Seloka umumnya ditulis dalam bentuk pantun atau syair dengan empat baris. Selain itu, ada juga seloka yang ditulis lebih dari empat baris.

Contoh:

Lurus jalan ke Payakumbuh,

Kayu jati bertimbal jalan.
Di mana hati tak kan rusuh,
Ibu mati bapak berjalan.

5) Gurindam

Gurindam adalah salah satu jenis puisi yang memadukan antara sajak dan peribahasa. Jumlah baris pada gurindam hanya dua dengan rima a-a. Gurindam berisi ajaran yang berkaitan dengan budi pekerti dan nasihat keagamaan. Baris pada gurindam disebut sebagai syarat dan akibat. Syarat merupakan baris pertama dan akibat sebagai baris kedua. Baris pertama membahas tentang persoalan, masalah atau perjanjian, sedangkan baris kedua memberitahukan jawaban atau penyelesaian dari bahasan pada baris pertama.

Contoh:

Kurang pikir kurang siasat (a)
Tentu dirimu akan tersesat (a)
Barang siapa tinggalkan sembahyang (b)
Bagai rumah tiada bertiang (b)
Jika suami tiada berhati lurus (c)
Istri pun kelak menjadi kurus (c)

6) Syair

Syair merupakan salah satu jenis puisi lama yang berasal dari Arab. Penulisan syair mengutamakan penggunaan irama dan cerita. Tiap bait pada syair terdiri atas empat baris. Setiap baris memiliki jumlah suku kata antara 8-12 suku kata.

Contoh:

Pada zaman dahulu kala (a)
Tersebutlah sebuah cerita (a)
Sebuah negeri yang aman sentosa (a)
Dipimpin sang raja nan bijaksana (a)

7) Talibun

Talibun adalah pantun yang memiliki susunan genap antara enam hingga sepuluh baris. Pada talibun, tiap bait dibagi menjadi sampiran dan isi. Pembagian baris sampiran dan baris isi ditentukan oleh jumlah baris keseluruhan yang kemudian dibagi menjadi dua. Talibun umumnya digunakan dalam acara berbalas pantun sebagai pengganti pantun empat larik seuntai. Penggunaan talibun di dalam acara berbalas pantun memudahkan pengungkapan gagasan dalam bentuk dialog.

Contoh:

Kalau anak pergi ke pekan
Yu beli belanak pun beli sampiran
Ikan panjang beli dahulu
Kalau anak pergi berjalan
Ibu cari sanak pun cari isi
Induk semang cari dahulu

8) Rubaiat

Rubaiat adalah puisi lama dari Arab yang berbentuk pantun. Tiap bait dari rubaiat tersusun atas empat baris. Sajak yang digunakan berpola a-b-a-b. Pesan yang disampaikan di dalam rubaiat berbentuk epigram.

9) Gaza

Gaza merupakan puisi lama yang berasal dari Persia. Tiap bait pada gaza terdiri delapan baris. Tiap baris diakhiri dengan kata yang sama. Gaza menceritakan kisah asmara atau cinta kasih.

10) Kit'ah

Kit'ah merupakan puisi lama yang berasal dari Arab. Isi kit'ah merupakan nasihat-nasihat. Tujuan dari pemberian nasihat adalah sebagai bentuk pendidikan.

11) Masnawi

Masnawi merupakan puisi lama yang berasal dari Persia. Irama yang digunakan ialah akhiran kata yang sama tiap dua baris. Masnawi berisi pujian terhadap kemuliaan tingkah laku seseorang.

12) Nazam

Nazam merupakan puisi lama yang berasal dari Arab. Penulisan nazam hanya 12 baris. Nazam memberikan cerita yang berkaitan dengan kehidupan para penghuni istana, yaitu raja atau sultan, bangsawan, dan budak.

13) Bidal

Bidal termasuk dalam jenis puisi lama yang beberapa isi barisnya dirangkap untuk menjelaskan pemerian. Setiap rangkap dapat menjelaskan keseluruhan cerita tanpa perlu memahami baris rangkap lainnya. Bidal berbentuk kalimat singkat yang mengandung kiasan atau perwakilan dari keadaan nyata. Tujuan penggunaan kiasan dalam bidal

adalah sebagai bentuk penentangan atau penyindiran. Pesan utama dalam bidal adalah nasihat, peringatan, atau sindiran, dan sebagainya. Pengungkapan pikiran dan perasaan dilakukan melalui pengibaratan dan perbandingan.

b. Puisi baru

Puisi baru adalah puisi yang tidak memiliki aturan-aturan tertentu dalam penulisannya. Kebebasan penulisan dalam puisi baru meliputi jumlah baris, suku kata, ataupun rima. Penulis dari puisi baru tidak anonim. Perkembangan puisi baru terjadi secara lisan maupun tulisan. Puisi baru menggunakan majas yang berubah-ubah. Pesan yang disampaikan di dalam puisi baru biasanya tentang kehidupan. Penulisan puisi baru lebih rapi dan simetris serta banyak menggunakan sajak pantun dan syair. Tiap barisnya memiliki kesatuan sintaksi dengan rima akhir yang teratur.

1) Balada

Balada adalah puisi berisi kisah/cerita. Balada jenis ini terdiri dari 3 (tiga) bait, masing-masing dengan 8 (delapan) larik dengan skema rima a-b-a-b-b-c-c-b. Kemudian skema rima berubah menjadi a-b-a-b-b-c-b-c. Larik terakhir dalam bait pertama digunakan sebagai refren dalam bait-bait berikutnya. Contoh: Puisi karya Sapardi Djoko Damono yang berjudul "Balada Matinya Seorang Pemberontak".

2) Himne

Himne adalah puisi pujaan untuk Tuhan, tanah air, atau pahlawan. Ciri-cirinya adalah lagu pujian untuk

menghormati seorang dewa, Tuhan, seorang pahlawan, tanah air, atau almamater (Pemandu di Dunia Sastra). Sekarang ini, pengertian himne menjadi berkembang. Himne diartikan sebagai puisi yang dinyanyikan, berisi pujian terhadap sesuatu yang dihormati (guru, pahlawan, dewa, Tuhan) yang bernapaskan ketuhanan.

Contoh:

Bahkan batu-batu yang keras dan bisu
Mengagungkan namaMu dengan cara sendiri
Menggeliat derita pada lekuk dan liku
bawah sayatan khianat dan dusta.
Dengan hikmat selalu kupandang patungMu
menitikkan darah dari tangan dan kaki
dari mahkota duri dan membulan paku
Yang dikarati oleh dosa manusia.
Tanpa luka-luka yang lebar terbuka
dunia kehilangan sumber kasih
Besarlah mereka yang dalam nestapa
mengenalMu tersalib di dalam hati.
(Saini S.K)

3) Ode

Ode adalah sajak lirik untuk menyatakan pujian terhadap seseorang, benda, peristiwa yang dimuliakan, dan sebagainya. Nada dan gayanya sangat resmi (metrumnya ketat), bernada anggun, membahas sesuatu yang mulia, bersifat menyanjung baik terhadap pribadi tertentu atau peristiwa umum.

Contoh:

Generasi Sekarang

Di atas puncak gunung fantasi
Berdiri aku, dan dari sana
Mandang ke bawah, ke tempat berjuang
Generasi sekarang di panjang masa
Menciptakan kemegahan baru
Pantun keindahan Indonesia
Yang jadi kenang-kenangan
Pada zaman dalam dunia
(Asmara Hadi)

4) Epigram

Epigram adalah puisi yang berisi tuntunan/ajaran hidup. Epigram berasal dari Bahasa Yunani epigramma yang berarti unsur pengajaran; didaktik; nasihat membawa ke arah kebenaran untuk dijadikan pedoman, ikhtibar; ada teladan.

Contoh:

Hari ini tak ada tempat berdiri
Sikap lamban berarti mati
Siapa yang bergerak, merekalah yang di depan
Yang menunggu sejenak sekalipun pasti tergilas.
(Iqbal)

5) Romansa

Romansa adalah puisi yang berisi luapan perasaan cinta kasih. Berasal dari bahasa Prancis Romantique yang berarti keindahan perasaan; persoalan kasih sayang, rindu dendam, serta kasih mesra.

6) Elegi

Elegi adalah puisi yang berisi ratap tangis/kesedihan. Berisi sajak atau lagu yang mengungkapkan rasa duka atau keluh kesah karena sedih atau rindu, terutama karena kematian/kepergian seseorang.

Contoh:

Senja di Pelabuhan Kecil

Ini kali tidak ada yang mencari cinta
di antara gudang, rumah tua, pada cerita
tiang serta temali. Kapal, perahu tiada berlaut
menghembus diri dalam mempercayai mau berpaut
Gerimis mempercepat kelam. Ada juga kelepak elang
menyinggung muram, desir hari lari berenang
menemu bujuk pangkal akanan. Tidak bergerak
dan kini tanah dan air tidur hilang ombak.
Tiada lagi. Aku sendiri. Berjalan
menyisir semenanjung, masih pengap harap
sekali tiba di ujung dan sekalian selamat jalan
dari pantai keempat, sedu penghabisan bisa terdekap
(Chairil Anwar)

7) Satire

Satire adalah puisi yang berisi sindiran/kritik. Berasal dari bahasa Latin *Satura* yang berarti sindiran; kecaman tajam terhadap sesuatu fenomena; tidak puas hati satu golongan (ke atas pemimpin yang pura-pura, rasuah, zalim, dsb.).

Contoh:

Aku bertanya
tetapi pertanyaan-pertanyaanku

membentur jidat penyair-penyair salon,
yang bersajak tentang anggur dan rembulan,
sementara ketidakadilan terjadi
di sampingnya,
dan delapan juta kanak-kanak tanpa pendidikan,
termangu-mangu di kaki dewi kesenian.
(WS Rendra)

c. Puisi Rakyat

Puisi rakyat dikenal sebagai puisi lama atau puisi tradisional. Puisi rakyat merupakan salah satu genre folklor lisan. Dikutip dari *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng dan lain-lain* (2007) karya James Danandjaja, puisi rakyat adalah kesusastraan rakyat yang sudah tertentu bentuknya. Biasanya terdiri atas beberapa deret kalimat, ada yang berdasarkan mantra, panjang pendek suku kata, lemah tekanan suara atau hanya berdasarkan irama. Dikutip dari situs resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, ciri-ciri puisi rakyat ditandai oleh:

- 1) Bentuknya tetap
- 2) Terikat oleh jumlah larik per bait
- 3) Jumlah kata per baris
- 4) Rima akhir

Ada beberapa jenis puisi rakyat di Indonesia sejak masa sastra Melayu lama, yaitu:

- 1) Mantra
- 2) Pantun
- 3) Peribahasa
- 4) Bidal

- 5) Pepatah
- 6) Perumpamaan
- 7) Gurindam
- 8) Seloka
- 9) Syair
- 10) Puisi saduran dari Arab Parsi

Pantun

Pantun adalah salah satu bentuk kiasan yang sering digunakan dalam setiap acara, baik kelahiran, pertemuan, pernikahan maupun acara adat.

Pantun adalah puisi rakyat yang paling populer dalam sastra Melayu. Pantun digemari oleh seluruh masyarakat baik anak-anak, remaja, maupun orang tua. Hampir setiap daerah di Indonesia mempunyai bentuk teks pantun dengan nama yang berbeda.

Penyebaran pantun sampai ke pelosok nusantara menjadi bukti bahwa:

- a) Pantun merupakan sastra lama yang hidup dalam kebudayaan Indonesia.
- b) Pantun masih disukai sebagian masyarakat Indonesia.
- c) Pantun merupakan salah satu kekayaan budaya Indonesia yang perlu dilestarikan.

1) Unsur puisi rakyat

Cara memahami isi puisi rakyat berbeda dengan memahami prosa. Dalam menyimpulkan isi puisi rakyat, perlu memahami beberapa unsur, yaitu makna puisi rakyat, tema puisi rakyat dan pesan puisi rakyat.

Berikut ini penjelasan unsur-unsur puisi rakyat:

Makna puisi rakyat Makna atau isi puisi rakyat dapat dipahami dengan baik jika mengerti kata-kata yang terkandung dalam puisi rakyat. Caranya dengan menafsirkan arti setiap kata dalam puisi rakyat. Kata-kata dalam puisi rakyat sering bermakna konotasi. Berikut ini beberapa langkah memahami makna puisi rakyat:

- a) Menemukan kata kunci dalam setiap baris atau larik karena kata-kata tersebut merupakan inti baris.
- b) Menguraikan bait puisi ke dalam bentuk prosa atau parafrase.
- c) Menafsirkan makna kata.
- d) Mengaitkan isi puisi dengan kehidupan nyata.

2) Tema puisi rakyat

Pada dasarnya tema atau topik puisi merupakan pokok permasalahan dalam puisi. Tema adalah wujud permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Tema puisi bermacam-macam, misal keagamaan, kehidupan alam, kemanusiaan, perjuangan hingga persahabatan.

3) Pesan puisi rakyat

Pesan atau amanat adalah kesan yang ditangkap pembaca setelah membaca puisi rakyat. Cara menyampaikan amanat puisi berkaitan dengan cara pandang pembaca terhadap suatu hal. Meski ditentukan dengan cara pandang pembaca, amanat tidak lepas dari tema dan isi puisi yang dikemukakan penyair.



BAB XII

MEDIA PEMBELAJARAN PANTUN, GURINDAM, DAN SYAIR

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia lebih menekankan pada penguasaan empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut disajikan secara komprehensif, namun satu keterampilan yang dapat ditekankan, seperti keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah keterampilan produksi, artinya keterampilan menulis adalah keterampilan yang menghasilkan tulisan. Secara umum, menulis dapat diartikan sebagai penggunaan bahasa tulis sebagai alat atau media untuk menyampaikan informasi (komunikasi).

Bahasa sebagai alat komunikasi meliputi lisan dan tulisan. Dengan mempelajari bahasa dan sastra Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Menguasai keterampilan bahasa dapat memperoleh keterampilan komunikasi yang baik. Keterampilan berbahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Tarigan (2013:3), keterampilan menulis adalah keterampilan berbahasa untuk komunikasi tidak langsung, bukan komunikasi tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis bisa diterapkan di salah satu materi dalam mata pelajaran

bahasa dan sastra Indonesia yaitu pantun, gulindam dan puisi.

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam materi pembelajaran pantun, gurindam, dan syair. Faktor-faktor tersebut antara lain rendahnya minat dan motivasi siswa, metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik, minimnya alat bantu atau media pembelajaran, dan paradigma sikap dan perilaku guru terhadap kegiatan pembelajaran yang kurang baik. Untuk mengatasi faktor tersebut maka perlu adanya media pembelajaran yang menarik agar siswa lebih semangat belajar. Media merupakan salah satu penunjang tercapainya tujuan pendidikan yang baik. Jika dipahami dalam arti luas, media adalah orang, bahan, atau peristiwa yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Sedangkan buku teks dan lingkungan sekolah adalah media. Lebih khusus lagi, konsep media dalam proses pengajaran sering diartikan sebagai grafik, fotografi, atau alat elektronik untuk menangkap, mengolah, dan menyusun kembali informasi visual atau lisan (Arsyad, 2003:11).

Pantun adalah sejenis puisi asli Melayu tradisional yang bersifat terikat, umumnya terdiri dari empat baris, dan penulisannya di lambingkan dengan huruf a-b-a-b, dua baris pertama di sebut sampiran dan dua baris terakhir disebut isi atau tujuan. Sedangkan pengertian gurindam adalah satu bentuk puisi Melayu lama yang terdiri dari dua baris kalimat dengan irama akhir yang

sama, yang merupakan satu kesatuan yang utuh. Baris pertama berisikan semacam soal, masalah atau perjanjian dan baris kedua berisikan jawabannya atau akibat dari masalah atau perjanjian pada baris pertama tadi. Kata atau istilah Syair berasal dari bahasa arab yaitu Syi'ir atau Syu'ur yang berarti "perasaan yang menyadari", kemudian kata Syu'ur berkembang menjadi Syi'ru yang berarti puisi dalam pengetahuan umum. Jadi syair adalah bentuk sastra klasik Melayu yang sudah mendekati kepunahan. Berbeda dengan pantun, syair adalah bentuk puisi lama yang diungkapkan secara bersambung dan membentuk suatu cerita yang panjang.

Salah satu media yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran adalah media gambar. Media gambar merupakan salah satu media pembelajaran yang sangat bermanfaat bagi siswa, karena menggunakan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi yang dibahas dalam penyajiannya, dengan cara mempertunjukkan atau memperlihatkan gambar kepada siswa. Pemilihan media gambar ini dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif saat belajar bahasa Indonesia, membuat suasana belajar bahasa Indonesia lebih menyenangkan, dan membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar. Media gambar adalah contoh alat bantu visual yang dapat digunakan untuk membantu siswa memahami konsep tertentu yang ingin diperkenalkan guru, terlepas dari apakah termasuk dalam kategori gambar tiruan benda, kegiatan, orang penting, atau situasi. Gambar dapat digunakan sebagai alat pengajaran untuk menarik minat siswa.

Menurut Weidenmann yang dikutip oleh Abdul Majid menggambarkan bahwa “melihat sebuah gambar/foto lebih tinggi maknanya dari pada membaca atau mendengar. Melalui membaca yang dapat diingat hanya 10%, dari mendengar yang dapat diingat 20%, dan dari melihat yang dapat diingat 30%. Foto/gambar yang didesain secara baik dapat memberikan pemahaman yang lebih baik.” 7 Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa SMP/MTs. Keefektifan suatu proses pembelajaran akan banyak dipengaruhi oleh kualitas pengamatan dan perhatian yang diberikannya.

A. Media Gambar

Media adalah orang tua ketiga (guru adalah orang tua kedua), di Indonesia kecenderungan ke arah itu sudah mulai tampak, yang telah di udarakan oleh pihak swasta “televise pendidikan” mulai tahun 1991, yang telah disiarkan ke seluruh pelosok tanah air. Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran. Media gambar yang dimaksudkan adalah foto atau sejenisnya yang menampilkan benda yang banyak dan umum digunakan, mudah dimengerti dan dinikmati dalam pembelajaran, serta untuk mengatasi kesulitan menampilkan benda aslinya di dalam kelas, media gambar bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis pantun, gurindam, dan syaiku dengan menggunakan media gambar pada pelajaran bahasa Indonesia.

Dengan media gambar cara penerapannya kita bisa

menggunakan dua cara yang cocok yaitu cara afektif yang berisi tentang:

1. Receiving atau attending (menerima atau memperhatikan)

Receiving adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. Menerima atau memperhatikan adalah termasuk kepada kegiatan diskusi, kegiatan diskusi adalah kegiatan yang membangun pengetahuan afektif karena berhubungan dengan proses yaitu menerima dan memerhatikan, menanggapi, menghargai pendapat orang lain dan mengorganisasikan dalam suatu kesimpulan. Jadi penerapan receiving atau attending (menerima atau memperhatikan) yaitu siswa diberi salah satu gambar lalu siswa disuruh memperhatikan gambar tersebut. Setelah itu siswa disuruh mendeskripsikan masing-masing apa sih yang dimaksud dalam gambar tersebut, setelah dideskripsikan masing-masing siswa mempresentasikan hasil deskripsi. Lalu siswa yang tidak presentasi disuruh memperhatikan dan menghargai hasil deskripsi setiap siswa. Dan yang terakhir siswa disuruh menyimpulkan apa sih yang terkandung dalam gambar tersebut melalui hasil deskripsi setiap siswa.

2. Responding (menanggapi)

Responding mengandung arti “adanya partisipasi aktif”. Jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan

membuat reaksi terhadapnya salah satu cara. Responding atau menanggapi adalah proses pembelajaran lebih menfokuskan kepada tanggapan atau respon individu terhadap sesuatu fenomena tertentu, jadi dalam hal ini si pembelajar lebih dari sekedar memerhatikan apa yang ada dan mulai memberikan tanggapan. Pada penerapan responding (menanggapi) setelah siswa dapat menyimpulkan apa yang dimaksudkan oleh gambar, siswa dapat menanggapi dalam bentuk suatu karya seperti pantun, gurindam, atau syair. Mungkin yang paling gampang adalah mengapresiasi atau menanggapi dalam bentuk pantun.

B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)

Model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menunjukkan partisipasi kepada orang lain. Dengan model pembelajaran ini, peserta didik lebih banyak memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif sehingga peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih besar.

Model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) menerapkan langkah-langkah dengan cara berkelompok sebagai berikut:

1. Guru membagi peserta didik dalam kelompok dan memberikan tugas kepada semua kelompok.
2. Setiap peserta didik memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri.

3. Siswa dengan rekan dalam kelompok berdiskusi.
4. Siswa dalam satu kelompok menyusun kata yang sudah dibuat sendiri-sendiri.
5. Siswa mempunyai kesempatan untuk membagikan hasil kerjanya dengan mempersetasikan.

Model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) menerapkan langkah-langkah dengan cara individu sebagai berikut:

1. Guru memberi tugas kepada setiap siswa.
2. Siswa memikirkan lalu mengerjakan.
3. Setelah siswa selesai mengerjakan siswa berkonsultasi kepada guru, agar tidak ada kesalahan.
4. Setiap siswa mempresentasikan hasil kerjanya didepan teman-temannya.
5. Setelah selesai kertas hasil tugas dikumpulkan kepada guru.

C. Metode Menulis Berantai

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Uno, 2008:2). Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah metode tulis berantai. Metode tulis berantai merupakan salah satu metode active learning atau learning by doing yang bertujuan agar peserta didik mengasosiasikan belajar sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan (Syathariah dalam Mardiansyah, 2013:41-42).

Pada metode tulis berantai, peserta didik bekerja secara berkelompok. Setiap kelompok menuangkan perasaannya ke dalam penggalan teks. Secara bergantian peserta didik menuliskan sebuah penggalan-penggalan bagian teks yang telah ditentukan. Pada akhir pembelajaran akan menghasilkan teks utuh yang ditulis berantai oleh para peserta didik. Pembelajaran menulis pantun dengan menggunakan metode tulis berantai ini sangat memotivasi peserta didik dalam belajar sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan dapat dirasakan oleh peserta didik.

Metode pembelajaran tulis berantai menerapkan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Siswa bekerja secara berkelompok diminta menentukan sebuah tema yang akan dikembangkan menjadi sebuah karangan.
2. Setelah siswa menyelesaikan penggalan karangan tersebut, mereka diminta untuk menyerahkan kertas yang berisi penggalan karangan tersebut kepada guru kemudian guru membagikannya kembali secara acak.
3. Siswa yang menerima kertas yang berisi karangan diminta membaca dan kemudian setiap siswa diminta meneruskan (menyambung) karangan tersebut.
4. Setelah kegiatan tulis berantai selesai, setiap siswa diminta mengumpulkan kertas tersebut kepada guru.

BAB XIII

METODE ROLE PLAYING DAN MEDIA VIDEO MATERI FABEL ATAU LEGENDA

Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk Yang istimewa sempurna diciptakan Tuhan berbeda dari makhluk hidup lainnya seperti manusia yang diciptakan dengan badan tubuh dengan panca indra yang lengkap terdiri dari lima indra yaitu indra penglihat , indra pendengar, indra pembau, indra pengecap dan indra peraba. Dan Manusia mempunyai akal Sehingga menjadi sebuah keniscayaan jika manusia harus memaksimalkan potensi otaknya (akal) untuk mengarungi lautan kehidupan di dunia yang fana ini. Dengan akalnya manusia dapat belajar mengolah pikiran mempelajari ilmu-ilmu pengetahuan yang cukup luas dalam segala bidang. Dengan ilmu manusia dapat berkembang maju dalam kehidupannya dapat berfikir inovasi, kreativitas . Berikut dalil yang menjelaskan keutamaan orang berilmu .Beberapa perkataan para sahabat mengenai keutamaan orang yang berilmu, sebagaimana dinukil oleh KH. Hasyim Asy'ari dalam kitabnya Adab Ta'lim wa al-Muta'allim halaman 20, sebagai berikut: Mu'adz bin Jabal ra. Berkata:

- **تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ فَإِنَّ تَعَلَّمَهُ حَسَنَةٌ وَطَلَبَهُ عِبَادَةٌ وَمَذَاكِرَتُهُ تَسْبِيحٌ وَالْبَحْثُ عَنْهُ جِهَادٌ وَبَذْلُهُ قُرْبَةٌ وَتَعْلِيمُهُ لِمَنْ لَا يَعْلَمُهُ صَدَقَةٌ**

“Belajarlah ilmu, sesungguhnya mempelajari ilmu adalah suatu kebaikan, mencari ilmu adalah ibadah, mengingatnya adalah tasbih, membahas suatu ilmu adalah jihad, bersungguh-sungguh terhadap ilmu adalah pengorbanan, mengajarkan ilmu kepada orang yang tidak memiliki pengetahuan adalah sedekah” .

Dan dengan manusia memiliki ilmu manusia bisa menyalurkan ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain dari mulai hal yang terkecil sekalipun seperti guru yang mengajar murid nya demikian orang tua kepada anaknya . Ilmu bagi orang tua juga sangat penting jika orang tua memiliki ilmu mereka bisa membantu mengajar tugas anaknya dirumah dan mendidik perilaku anak sejak dini seperti perilaku yang baik dalam lingkungan masyarakat dan diluar rumah harus memiliki kepribadian yang sopan dan jujur karena anak membutuhkan peran orang tua jika mereka salah mendidik menyebabkan anak memiliki akhlak yang tidak terpuji, susah diatur. Dan ilmu bagi guru sangat penting Guru mengajar pelajaran tidak mungkin asal-asalan karena guru mengajar dengan niatan supaya murid didik memahami apa yang diajarkan dengan baik mendapat ilmu yang berguna untuk kedepannya kelak.manusia mempunyai akal otak pikiran dan selanjutnya tinggal kita manusia yang memanfaatkan dengan baik. Sebelum guru mengajar pun harus menggunakan dan milih dan media dan metode yang cocok apakah metode dan media itu sudah sesuai .

Seperi media video dengan menggunakan metode Role playing dalam materi fabel atau legenda namun

dalam memilih metode dan media guru harus mengetahui trik atau ide ilmu yang dapat dengan mudah berinteraksi dengan siswa . Manfaat berinteraksi dengan siswa guru dapat memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa , dapat menambah respon siswa dengan hal itu guru dapat dengan mudah memberikan materi siswa dengan mudah mengingat materi pembelajaran. dengan adanya interaksi guru dan siswa pengajaran dalam kelas dapat diterima dengan baik dan maksimal .

Seperti pembelajaran bahasa Indonesia Guru terlebih dahulu menyusun dan mempersiapkan apa saja yang dilakukan sebelum mengajar terlebih memilih dan menentukan media dan metode yang akan digunakan media pembelajaran yang dipilih tepat, dan sesuai dengan sasaran pendidikan.dan bahkan harus sesuai dengan kebutuhan kelas siswa . Jika salah pilih media atau metode dapat menjadikan ketidaksesuaian dalam proses pembelajaran baik bagi guru maupun anak didik. Pembelajaran tidak bisa maksimal. dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi fabel atau legenda untuk SMP kelas VII, VIII, IX fabel atau legenda merupakan sebuah cerita yang didalamnya mengandung nilai moral atau sosial yang dapat dijadikan contoh panutan yang dapat diterapkan dalam kehidupan mulai dari sikap tokohnya atau bahkan cerita didalamnya. Namun fabel dan legenda adalah cerita yang berjenis berbeda seperti yang menjadi peran tokohnya fabel adalah cerita fiksi tidak didasarkan kenyataan yang cerita nya diperankan oleh tokoh binatang Yang prilakunya seperti manusia sikap baik buruk nya.

Tokoh fabel binatang biasanya menceritakan menggunakan latar alam seperti di hutan, sungai berbatuan yang masih alami dengan pohon-pohon hijau. Unsur-unsur fabel tokoh, penokohan, Watak, latar, Tema, amanat. Fabel adalah cerita fiksi berupa dongeng yang menggambarkan budi pekerti manusia yang diibaratkan pada binatang. Sedangkan Legenda adalah sebuah cerita rakyat yang dipercayai banyak orang, karena legenda memiliki latar cerita yang diambil dari kisah nyata, atau suatu cerita yang benar-benar terjadi di masa lampau.

A. Pengertian Metode Role Playing dan Media Audio Visual Video

Sebelum penggunaan metode role playing dan media video namun tentu guru harus bisa memilih melihat kelebihan dan kekurangan penggunaan metode dan media tersebut mengenai keadaan suasana pembelajaran yang mungkin nantinya Metode dan media tersebut tidak berjalan dengan lancar Guru harus dapat berfikir inovasi mengganti atau merencanakan metode dan media pembelajaran sebagai cadangan apabila terdapat gangguan di awal penggunaan model Role playing dan media video ini. Media yang digunakan guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media tidak semata-mata dimanfaatkan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi, namun digunakan untuk memudahkan siswa memilih materi. Media harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya. Sedangkan prinsip mengenai metode pembelajaran harus menguasai Karakteristik siswa, Menguasai isi materi,

Mengetahui motivasi dan kebutuhan dan minat anak didik, Mengetahui tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, mengetahui tahap kematangan, perkembangan serta perubahan anak didik, Mengatahui perbedaan-perbedaan individu didalam anak didik.dan .Menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menggembirakan bagi anak didik. Yang digunakan pada Materi Fabel Atau legenda yang di peruntukan untuk SMP kelas VII, VIII, IX . Cerita Fabel sendiri merupakan cerita fiksi dengan tokoh utamanya binatang yang berperilaku seperti manusia. Legenda merupakan cerita rakyat yang berhubungan dengan suatu peristiwa yang diperankan oleh manusia.

Fabel merupakan cerita Rekayasa yang dibuat seseorang cerita fabel yang cenderung diminati kebanyakan mereka anak-anak kecil cerita fabel yang menarik bersifat sebagai hiburan anak . fabel yang merupakan cerita yang didalamnya mengandung nilai moral Amanat, sosial yang dapat Melatih anak bernalar mengingat mencontoh beberapa perilaku tokoh hewan seperti pintar, cerdik Seperti cerita si kancil , Kelici dan kura-kura , keledai malas . Contoh dalam cerita Si kancil . Tokoh kancil yang jeli dan cerdik tapi suka menipu dan dalam cerita kelinci memiliki watak yang sombong, terkenal dengan sifat pembual. Cerita fabel yang biasanya diminati oleh anak-anak terdapat lelucon yang membuat mereka terhibur.

Sedangkan legenda adalah sebuah cerita yang biasanya berisi tentang peristiwa , kejadian masa lampau yang benar-benar terjadi atau bahkan kejadian mitos yang

dianggap sakral dan bahkan sampai saat ini terkadang masih mempercayai mitos peristiwa. Legenda juga bisa diartikan seperti cerita bersejarah pada masa lalu yang sudah dipercayai oleh masyarakat atau penduduk di daerah itu. Contohnya juga cerita maling kundang, Sangkuriang, legenda merupakan cerita yang bukan karangan biasa namun cerita yang menarik dan memiliki sejarah seperti tokohnya yang memiliki keistimewaan dan keajaiban. Seperti cerita maling kundang yang mempunyai sikap sombong, angkuh dan sampai-sampai dia durhaka kepada ibunya yang membesarkannya. Dan cerita legenda Sangkuriang sifat tokoh sangkuriang: pemberani, sakti, keras hati sedangkan dayang sumbi: cantik, baik hati. Dalam tokoh cerita legenda tersebut kita dapat mengambil sisi positif dalam sifat tokohnya mana yang baik dicontoh mengambil Amanat pesan moral yang baik seperti kita selalu menghormati, menyayangi dan menuruti apa kata orangtua. tidak boleh menuruti hawa nafsu sehingga mudah muncul sikap marah. Legenda merupakan cerita yang kejadiannya diluar nalar seperti cerita yang dapat membuat candi dalam satu malam kejadian yang tidak bisa disaksikan terkadang masih banyak orang yang tidak percaya namun secara bukti nyata candi itu ada hingga saat ini dan menjadi wisata bagi orang yang ingin berlibur. Kegunaan mengetahui cerita legenda diberbagai daerah untuk menambah wawasan bagi kita suatu tempat atau peninggalan memiliki cerita yang benar nyata.

Materi fabel atau legenda guru menggunakan metode role playing dengan menggunakan Media audio visual video. metode role playing adalah metode yang mengajar

siswa untuk lebih mudah memahami materi pelajaran apalagi materi fabel atau legenda yang berbentuk cerita. *role playing* adalah sebuah permainan yang para pemainnya memainkan peran tokoh-tokoh khayalan dan berkolaborasi untuk merajut sebuah cerita bersama. pembelajaran bermain peran salah satu model pembelajaran sosial, yaitu suatu model pembelajaran dengan menugaskan siswa untuk memerankan suatu tokoh yang ada dalam materi atau peristiwa yang diungkapkan dalam bentuk cerita sederhana. yang telah dirancang oleh guru.

Metode *role playing* merupakan metode dimana siswa dapat bermain peran secara berpasangan dan berkelompok dengan menentukan dan memilih tokoh lakon cerita yang sudah dipilih mereka. Mereka juga harus bisa memperagakan mengenai watak, dan perilaku tokoh dalam cerita. *role playing* metode pembelajaran yang menekankan aspek motorik dan aspek kognitif yang mengedepankan kegiatan diskusi secara berkelompok dalam bentuk pemeranan/pementasan ke arah situasi nyata yang terjadi di lingkungan siswa. langkah-langkah dalam penggunaan model bermain peran yaitu pemanasan, Memilih partisipan, Menyiapkan pengamat, menata panggung, memainkan peran, diskusi dan evaluasi. model bermain peran ini cocok digunakan dalam materi fabel atau legenda siswa tidak hanya melihat menyaksikan mempelajari materi saja namun siswa dapat memperagakan *role playing* sering kali dimaksudkan sebagai suatu bentuk aktivitas dimana pembelajar membayangkan dirinya seolah-olah berada di luar kelas

dan memainkan peran orang lain.

Materi fabel atau legenda guru juga memilih media yang digunakan seperti media Audio visual video. Media audio visual merupakan jenis media yang mencakup media audio (dapat didengar) dan media visual (dapat dilihat) Video merupakan media elektronik yang mampu menggabungkan teknologi audio dan visual secara bersama sehingga menghasilkan suatu tayangan yang dinamis dan menarik. Mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat, Dapat membawa siswa berpetualang dari negara satu ke negara lainnya, dan dari masa yang satu ke masa yang, Dapat diulang-ulang bila perlu untuk menambah kejelasan. Dan Pesan yang disampaikannya cepat dan mudah diingat, Megembangkan pikiran dan pendapat para siswa. Media Audio visual video cocok digunakan dengan guru terlebih dahulu guru memilih film drama atau bahkan animasi cerita fabel dan legenda yang akan digunakan nanti cerita yang didalamnya mengandung pesan moral dapat mendidik siswa menarik, mudah. Dan Supaya siswa tidak bosan nantinya.

Setelah guru memilih film, drama atau bahkan video animasi guru harus menyesuaikan apakah dalam video yang akan di tayangkan di layar proyektor menjadi bahan pembelajaran itu sudah cukup sesuai dengan metode role playing karena jika tidak sesuai siswa kesusahan dalam bermain peran memperagakan tokoh Cerita didalam. Disana menggunakan media audio visual video guru memberikan penjelasan tema, alur, tokoh masing-masing cerita fabel atau legenda itu seperti apa dari yang

protagonis, Antagonis, tritagonis, sampai tokoh figuran. Dan tidak lupa menjelaskan latar, sudut pandang dan konflik didalam cerita konflik eksternal atau konflik internal. Konflik dari muncul nya masalah sampai memuncak nya permasalahan dalam peristiwa cerita. Dan juga Amanat dalam cerita yang harus diketahui siswa terdapat nilai moral ,sosial, etika. Dan setelah menjelaskan isi dalam cerita fabel atau legenda guru mengatur membentuk siswa untuk berkelompok atau berpasangan dengan teman sebangun nya bisa juga siswa bisa, memilih kelompok sendiri tanpa harus membedakan teman satu sama lainnya. Dan selanjutnya guru memberikan tugas siswa harus dapat mampu memperagakan memilih cerita bermain peran seperti tokoh dalam cerita yang sudah di lihat dalam video tadi . Siswa diberi waktu beberapa menit untuk berdiskusi dengan kelompoknya menentu kan tema atau adegan flm dalam cerita apa yang akan mereka peragakan nanti nya .dan jika masing-masing siswa sudah berdiskusi dengan kelompoknya guru memberi kan beberapa waktu beberapa hari untuk siswa berlatih memperlajari dialog tokoh dalam cerita fabel atau legenda untuk nantinya masing-masing kelompok bisa mementaskan adegan cerita fabel atau legenda dapat aktif langsung bermain peran dan dilihat dinilai oleh teman sekelas. Model role playing ini lebih cocok digunakan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia materi fabel atau legenda bisa untuk SMP kelas VII, VIII, IX .karena jika guru yang menggunakan model Ceramah dalam mata pelajaran bahasa Indonesia materi fabel atau legenda suasana kelas yang bisa membuat siswa mengantuk jenuh

dan tidak berperan aktif dalam pembelajaran. Keuntungan menggunakan metode Role playing: Menarik siswa, sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias. Membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri siswa serta menimbulkan rasa kebersamaan. Siswa dapat terjun langsung untuk memerankan sesuatu yang akan dibahas dalam proses belajar

B. Keunggulan Media Video

Keunggulan dari Materi fabel atau legenda guru menggunakan media video dan penayangan menggunakan layar proyektor dapat lebih praktis dan seru dapat membuat siswa terhibur tidak membosankan, Media audio visual video.dapat memperjelas materi atau pesan dalam pembelajaran, siswa dalam melihat cerita fabel atau legenda lebih mudah mengingat dari awal peristiwa sampai penyelesaian masalah dalam cerita itu, daya tangkap lebih cepat seperti isi, Amanat dalam penayangan cerita, mampu menampilkan gambar bergerak dan suara,mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dapat diulang atau dihentikan sesuai kebutuhan. Namun dengan pemantauan guru dan film atau video animasi cerita yang sifat nya mendidik sesuai dengan pembelajaran dan sesuai umur mereka. Karena jika video Cerita yang mereka lihat salah atau bahkan tidak sesuai akan membuat pemikiran mereka menjadi negatif dan tidak baik untuk mereka yang masih remaja masih duduk di bangku sekolah.

BAB XIV

TEKS BERITA MODEL KONSTEKTUAL BERBASIS LINGKUNGAN

Pendahuluan

Setiap orang pasti memerlukan suatu informasi untuk mengetahui peristiwa atau kejadian disuatu tempat. Begitu pentingnya komunikasi dalam diri manusia antar sesama lingkungannya, mempermudah akses untuk memenuhi kebutuhan interpersonal. Berita merupakan sajian informasi tentang suatu kejadian yang berlangsung atau kejadian yang sedang terjadi. Menurut Wikipedia Bahasa Indonesia Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media internet.

Dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia ada beberapa kompetensi dasar yang dikaitkan dengan teks berita, yaitu : (1) menemukan pokok-pokok berita (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana) yang didengar/ditonton melalui radio/televisi, (2) mengemukakan kembali berita yang didengar/ditonton melalui radio/televisi, (3) menemukan masalah utama dan beberapa berita yang bertopik sama melalui ekstensif, (4) membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume uara yang jelas dan (5) menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas.

Menurut Kridalaksana (2005: 968) menulis adalah melahirkan pikiran tematik atau perasaan seperti mengarang, membuat surat dalam tulisan. Dalam proses pembelajaran kegiatan menulis tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain, karena keterampilan menulis yang sesuai dengan pemerolehannya merupakan keterampilan yang paling akhir dan paling sulit untuk dikuasai jika dibandingkan dengan keterampilan kegiatan yang lain. Dikatakan paling sulit karena keterampilan menulis menuntut para siswa untuk menguasai berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri.

Kekurangmampuan siswa dalam menulis teks berita disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya faktor guru dan siswa. Jika ditinjau dari faktor guru, guru dalam pembelajaran menulis teks berita menggunakan strategi, metode, dan media yang monoton serta pembelajaran yang seadanya sehingga membosankan dan kurang menarik bagi siswa. Banyak guru tidak pernah menyulitkan diri mereka sendiri sama sekali dengan keputusan-keputusan tentang bagaimana materi yang akan mereka ajarkan, disajikan/diberikan kepada murid-murid mereka. Akan tetapi, mereka bergantung pada materi-materi yang sudah tersusun secara komersial seperti buku-buku teks pelajaran untuk membuat keputusan itu bagi mereka". Dari faktor siswa, siswa kurang terlatih menulis teks berita sehingga mengalami kesulitan ketika menulis teks berita.

Dari fenomena-fenomena yang telah terpapar di atas guru dipandang sangat perlu untuk menerapkan model pembelajaran yang praktis, menarik, menyenangkan, dan

bermakna dalam pembelajaran kompetensi dasar menulis teks berita. Penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis teks berita.

A. Pengertian Teks Berita

Berita merupakan bentuk informasi yang sering dijumpai berdasarkan cara penyampaiannya. Berita disajikan dengan gaya dan bahasanya sendiri. Keragaman gaya dan bahasa bertujuan agar informasi yang disajikan dapat diterima oleh segala lapisan masyarakat dan menjadi daya tarik. Menurut Drs. Totok Djuraiddalam bukunya yang berjudul “Manajemen Penerbitan” beliau menjelaskan bahwa pengertian teks berita yaitu laporan mengenai suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi sesuai dengan fakta yang ada dan dapat menarik perhatian pembaca. Namun disamping itu, Beberapa para ahli jugamengemukakan pendapatnya tentang pengertian berita, diantaranya: Dean M.Lyle Spencer, Berita sebagai suatu kenyataan atau ide yang benar dan dapat menarik perhatian sebagian besar pembaca; William S. Maulsby, Beritasebagai suatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi, yang dapat menarik perhatian pembaca surat kabar yang memuat berita tersebut; Eric C. Hepwood, Berita adalah laporan pertama dari kejadian yang penting dan dapat menarik perhatian umum; Amak Syariffudin, Berita adalah suatu laporan kejadian yang ditimbulkan sebagai bahan yang menarik perhatian public media massa.

B. Struktur Teks Berita

Dalam penulisan teks berita terdapat beberapa struktur yang membuat teks berita tersebut mejadi berita yang utuh. Diantanya adalah judul, teras, dan tubuh berita.

1. Judul

Judul merupakan kata kunci yang mewakili isi dari suatu berita. Pada teks berita judul adalah hal yang paling penting, karena kemenarikan berita terletak pada judul yang digunakan sehingga para pembaca dapat mengetahui isi keseluruhan berita.

2. Teras Berita

Sama halnya dengan judul, teras berita atau yang sering disebut dengan *lead* adalah bagian yang sangat penting juga dari teks berita, karena di dalam teras berita terangkum keseluruhan berita, bedanya dengan judul, *lead* adalah kalimat pembuka berita.

3. Tubuh Berita

Bagian ini adalah isi dari berita. Tubuh berita menjelaskan secara rinci tentang peristiwa apa yang sedang dimuat.

C. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan

Contextual Teaching & Learning (CTL) menurut Johnson (2002: 25) adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka. Untuk mencapai tujuan ini, sistem tersebut meliputi delapan

komponen berikut: membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang berarti, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, melakukan kerjasama, berfikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian autentik.

Dalam pembelajaran kontekstual terdapat 3 prinsip seperti yang telah diungkapkan oleh Johnson (2002: 68) yaitu yang pertama, prinsip saling ketergantungan. Prinsip ini melatih para siswa untuk membuat hubungan yang bermakna dan mereka juga harus memberdayakan pemikiran yang kritis dan kreatif. Kedua proses tersebut haruslah saling berhubungan sehingga nantinya akan menghasilkan pemahaman baru. Dalam prinsip ini diperlukan adanya kerjasama. Dengan bekerjasama, para siswa terbantu dalam menemukan persoalan, merancang rencana, dan mencari pemecahan masalah. Bekerjasama akan membantu mereka untuk mengetahui bahwa saling mendengarkan akan menuntun pada keberhasilan. Kedua, prinsip diferensiasi. Prinsip ini merupakan suatu prinsip yang berkaitan dengan keberagaman. Keberagaman - keberagaman ini menuntut pula adanya kerja sama dan bersatu dalam mencari makna, pengertian serta pandangan baru ataupun dalam pemecahan masalah. Ketiga, Prinsip pengaturan diri. Dalam prinsip pengaturan diri, para siswa diharuskan untuk mengeluarkan seluruh potensi yang mereka miliki. Siswa diajak untuk mempelajari sesuatu dengan konteks keadaan yang ada di sekitar mereka yang pernah mereka alami. Dengan

demikian siswa menemukan minat an mereka bebas bereksplorasi dan mengatur diri mereka sesuai yang mereka inginkan.

Suwarti, Markamah, dan Sabardila (2011) berpendapat bahwa “Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning - CTL) berbasis lingkungan merupakan model pembelajaran yang mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan karena siswa belajar sesuai dengan konteksnya.” Siswa melakukan pengamatan, menggali, dan menemukan informasi secara langsung yang bersumber dari peristiwa yang terjadi di lingkungan sekolah.

BAB XV

MEDIA IKLAN, SLOGAN, DAN POSTER

Pendahuluan

Media pembelajaran sangat penting untuk para siswa/siswi dalam pembelajaran sebab memudahkan para siswa untuk memahami atau menyerap apa yang di sampaikan oleh guru, dan guru harus pintar-pintar dalam memilih media apa yang akan digunakan di kelas, karena media tersebut harus cocok dengan siswa tersebut.

Media iklan, poster dan slogan menjadi salah satu media yang cocok untuk para siswa di zaman milenial ini, terlebih lagi di era corona, tentu media iklan, slogan dan poster menjadi pilihan yang tepat, sebab mayoritas sekolah maupun perguruan tinggi melakukan pembelajaran dengan daring/online, siswa pun sekarang sudah jarang sekali memegang buku, apalagi membaca, setiap harinya hanya memegang android/leptop, oleh sebab itu media ini cukup membantu pada keadaan seperti ini.

A. Metode Kooperatif Learning

Adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih.

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda.

Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Menurut Anita Lie dalam bukunya "*Cooperative Learning*", bahwa model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar kelompok, tetapi ada unsur-unsur dasar yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. (idtesis.com, n.d.)

Manfaat metode kooperatif learning:

1. Siswa dapat meningkatkan kemampuan untuk bekerja sama dengan siswa lain
2. Siswa mempunyai banyak kesempatan untuk menghargai perbedaan
3. Partisipasi dalam proses pembelajaran dapat meningkat
4. Dapat mengurangi kecemasan siswa (kurang percaya diri)
5. Meningkatkan motivasi harga diri dan sikap positif, serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

B. Media Audio Visual

Media pembelajaran sangat beraneka ragam. Berdasarkan hasil penelitian para ahli, ternyata media

yang beraneka ragam itu hampir semua bermanfaat. Cukup banyak jenis dan bentuk media yang telah dikenal dewasa ini, dari yang sederhana sampai yang berteknologi tinggi, dari yang mudah dan sudah ada secara natural sampai kepada media yang harus dirancang sendiri oleh guru. Dari ketiga jenis media yang ada yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran, bahwasanya media audio-visual adalah media yang mencakup 2 jenis media yaitu audio dan visual.

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu Media Audio dan Media Visual.

Sedangkan menurut Arsyad (2002 : 94) media berbasis audio visual adalah media visual yang mengandung penggunaan suara tambahan untuk memproduksinya.

Media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan obyek aslinya.

Sudjana dan Rivai (2003: 58) mengemukakan bahwa media audio visual adalah sejumlah peralatan yang dipakai oleh para guru dalam menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengara. Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah diberikan, maka media audiovisual adalah media penyalur pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan.

“Audio Visual adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu

pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dilihat dan didengar”.

Media audio visual adalah merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Menurut (Hermawan, 2007) mengemukakan bahwa “Media Audio Visual adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) meliputi media yang dapat dilihat dan didengar.

Fungsi media audio visual antara lain:

1. Untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang lebih efektif
2. Media pembelajaran sebagai bagian yang integral dari keseluruhan proses pembelajaran
3. Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan tujuan dan isi pembelajaran.
4. Hiburan dan memancing perhatian siswa
5. Untuk mempercepat proses belajar dalam menangkap tujuan dan bahan ajar secara cepat dan mudah
6. Meningkatkan kualitas belajar mengajar.
7. Media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang konkrit dalam menghindari terjadinya penyakit verbalisme.

C. Model Grup Investigation

Model *Group investigation* seringkali disebut sebagai metode pembelajaran kooperatif yang paling kompleks. Hal ini disebabkan oleh metode ini memadukan beberapa landasan pemikiran, yaitu berdasarkan pandangan konstruktivistik, democratic teaching, dan kelompok belajar kooperatif.

Berdasarkan pandangan konstruktivistik, proses pembelajaran dengan model *group investigation* memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai cara mempelajari suatu topik melalui investigasi. Democratic teaching adalah proses pembelajaran yang dilandasi oleh nilai-nilai demokrasi, yaitu penghargaan terhadap kemampuan, menjunjung keadilan, menerapkan persamaan kesempatan, dan memperhatikan keberagaman peserta didik.

Group investigation adalah kelompok kecil untuk menuntun dan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar. Metode ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*). Hasil akhir dari kelompok adalah sumbangan ide dari tiap anggota serta pembelajaran kelompok yang notabene lebih mengasah kemampuan intelektual siswa dibandingkan belajar secara individual.

Eggen & Kauchak mengemukakan *Group investigation* adalah strategi belajar kooperatif yang menempatkan siswa ke dalam kelompok untuk melakukan investigasi

terhadap suatu topik. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode GI mempunyai fokus utama untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik atau objek khusus. (Riadi, 2012).

Manfaat model grup investigation

Manfaat model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa apabila dijalankan sesuai dengan aturan yang ada. Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* ini juga dapat meningkatkan hubungan sosial siswa di dalam kelas, mampu melatih kerja sama yang baik dengan kelompoknya, meningkatkan rasa percaya diri, menumbuhkan relasi kebutuhan peserta didik dalam berpikir sehingga dapat memadukan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan bersama kelompoknya dalam mencari materi hingga mengolah materi bersama kelompoknya.

D. Iklan, Slogan dan Poster

Iklan merupakan salah satu media informasi yang dapat di gunakan untuk menawarkan barang dan jasa, baik secara online maupun offline. Jenis media yang di gunakan antara lain media cetak dan media elektronik. Koran, majalah, televisi, radio, handphone, internet, poster dan lain sebagainya.

Dalam iklan terdapat teks iklan yang berisi kalimat ajakan atau bujukan kepada khalayak ramai agar orang lain tersebut dapat mengenali, membeli dan menggunakan barang atau jasa yang ditawarkan.

Tujuan adanya iklan

1. Untuk memperkenalkan produk atau jasa kepada orang lain.
2. Untuk memudahkan orang lain dalam mencari barang atau jasa yang sedang dibutuhkan.
3. Untuk mempercepat proses penjualan barang atau jasa.
4. Sebagai media promosi barang yang paling efektif.

Slogan merupakan perkataan atau kalimat pendek yang singkat dan mudah di ingat. Isi pesan dari kalimat slogan hampir sama dengan iklan teks iklan yang sama-sama bertujuan untuk membujuk kepada orang lain.

Syarat slogan

1. Kalimat slogan harus singkat
2. Memiliki pesan dan tujuan yang tersirat
3. Pilihan data yang indah mengandung visi dan harapan
4. Objektif dan menarik

Poster merupakan media informasi yang berbentuk plakat yang terdiri atas tulisan dan gambar.

Syarat dalam membuat poster antara lain

1. Terdapat kalimat yang singkat dan efektif sesuai dengan tema pada gambar.
2. Bahasa yang jelas dan mudah dipahami.
3. Menarik perhatian.

Unsur iklan slogan dan poster

1. Iklan memiliki gambar, kata, gerak, suara dan

- video
2. Slogan meliputi kata atau kalimat yang menarik dan terdapat suara
 3. Poster terdapat unsur gambar dan gerak

E. Penerapan Iklan, Slogan dan Poster dalam Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran iklan, slogan, dan teks poster yang dilaksanakan harus dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam menulis iklan yang menarik dan komunikatif. Untuk itu perlu dipilih metode pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi aktivitas, dan kreativitas dalam menulis teks. Dalam penelitian ini peneliti memilih metode pembelajaran kooperatif. Metode yang dipilih adalah gambar dan gambar, naskah koperasi, kepala bilangan bersama, dan kunjungan kerja.

Model pembelajaran bergambar adalah model pembelajaran yang menggunakan alat atau media gambar untuk menjelaskan suatu materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Dengan menggunakan alat atau media gambar, diharapkan siswa dapat mengambil pelajaran dengan baik dan dalam kondisi yang menyenangkan. Hamdani (2011, hlm. 89) menyatakan, gambar dan gambar merupakan metode pembelajaran yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan ke dalam urutan logis. Siswa yang mengurutkan jawaban atau pertanyaan dengan cepat, sebelum waktu yang ditentukan habis, mereka mendapatkan poin.

Penerapannya

1. Guru membagi siswa menjadi pasangan.

2. Guru membagikan wacana / materi untuk dibaca dan diringkas setiap siswa.
3. Guru dan siswa menentukan siapa yang pertama bertindak sebagai pembicara dan siapa yang bertindak sebagai pendengar.
4. Pembicara membaca ringkasan selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok ke dalam ringkasan. Sedangkan pendengar, menyimak atau mengoreksi atau menampilkan ide pokok yang kurang lengkap dan pendengar membantu mengingat/menghafal ide pokok tersebut dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
5. Bertukar peran, awalnya sebagai pembicara dipertukarkan menjadi pendengardan sebaliknya. Dan lakukan seperti di atas.
6. Kesimpulan siswa bersama dengan guru.

F. Penerapan Media Audio Visual Pada Iklan, Slogan dan Poster

Penerapannya dapat dilakukan dengan cara guru memberikan sebuah contoh dengan media audio visual, dan bukan hanya dengan audio saja atau visual saja namun dengan audio visual.

Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik lagi karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan yang kedua. Jenis media ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Audio Visual Diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slide), film rangkai suara.

2. Audio Visual Gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video cassette.

Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual Menurut Harjanto terdapat empat kelebihan dalam media audio visual, yaitu:

1. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
2. Mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru. Sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
3. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tapi juga aktifitas mengamati, melakukan, mendemostrasi, dan lain-lain.

G. Penerapan Model Grup Investigation Pada Iklan, Slogan dan Poster

Guru terlebih dahulu melakukan appersepsi dan mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang akan dibahas agar siswa termotivasi untuk belajar. Sebelum guru menjelaskan materi pembelajaran, guru terlebih dahulu harus menguasai materi pembelajaran dengan baik sehingga siswa antusias dalam belajar. Kemudian guru menjelaskan materi pembelajaran

yaitu iklan, slogan, dan poster. Dan siswa dengan seksama menyimak dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi 6 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 6-7 orang siswa. Setiap kelompok harus beranggotakan yang heterogen dilihat dari prestasi akademik, jenis kelamin dan ras atau etnik. Guru memfasilitasi kegiatan dengan cara mengawasi dan memastikan diskusi berlangsung sebagaimana mestinya. Guru mendorong siswa untuk mengembangkan potensi secara optimal. Siswa belajar bukanlah menerima paket-paket yang diberikan guru, melainkan siswa sendiri yang melakukan perencanaan, dan melakukan investigasi serta mengambil kesimpulan dari materi yang dipelajarinya. Bagian terpenting dalam teori ini adalah bahwa dalam proses pembelajaran, siswalah yang harus aktif mengembangkan kemampuan mereka. Guru memberikan masalah yang akan ditanggapi siswa. Siswa berdiskusi melakukan investigasi untuk memberi jawaban terhadap masalah yang diberikan guru. Tiap kelompok mencatat alternatif jawaban hasil investigasi. Dua kelompok (dipilih secara acak) membacakan hasil investigasi, guru menulis dipapan tulis dan mengelompokkan sesuai dengan kebutuhan. Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk memberi tanggapan/ide/saran.



BAB XVI

MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS MICROBLOG DALAM PEMBELAJARAN MATERI TEKS EKSPOSISI

Media Pembelajaran Berbasis Microblog Dalam Pembelajaran Materi Teks Eksposisi Oleh : Mohammad Nur Wakhid Ubaidillah Affandi (2097184030) A. Pendahuluan Media dalam kegiatan pembelajaran memang bukan sesuatu yang utama. Hal ini karena berdasarkan konsepsinya, yang namanya media hanya alat bantu saja. Tanpanya, pembelajaran bisa berjalan dan tetap berkualitas. Hanya saja, dalam kadar tertentu, ia juga punya pengaruh yang membantu perbaikan proses belajar. Begitu halnya dengan media pembelajaran Teks Eksposisi. dengan menggunakan media pembelajaran Microblog di harapkan penjelasan mengenai materi teks eksposisi dapat tersampaikan dengan mudah, jelas dan mudah di pahami, Micro Blog adalah suatu bentuk blog yang memungkinkan penggunaanya untuk menulis teks pembaharuan singkat kurang dari 200 karakter dan mempublikasikannya, baik dilihat orang atau kelompok terbatas yang dipilih oleh pengguna tersebut. Melalui microblog kita dapat membuat media pembelajaran yang sangat menarik dengan memberikan konten atau kalimat sederhana, padat dan bermakna. Contoh berupa gambar desain grafis dan video singkat yang berisi penjelasan materi dengan visualisasi yang menarik, Oleh karenanya

tidak berlebihan jika sebagai guru menggunakannya untuk tercapainya tujuan pembelajaran. B. Pengertian Media Pembelajaran Microblog Masa pandemi seperti ini menuntut kreatifitas tanpa batas kepada guru dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar yang bermakna. Belajar yang menyenangkan menjadi relaksasi bagi siswa. Segala upaya tecurah untuk fokus bagaimana KBM di kelas virtual tetap terlaksana dengan memuaskan. Tercapainya target pembelajaran. Optimalisasi perangkat teknologi dan yang paling penting siswa memahami apa yang dipelajari dan kebermanfaatannya. Kini, guru dipacu untuk memaksimalakan berbagai aplikasi yang tersedia dalam pelaksanaan belajar daring. Pemilihan media pembelajaran tetnunya terkait beberapa hal, diantaranya tingkat kompleksitas, manfaat, efesiensi dan familiar bagi siswa. Salah satu media yang dapat dijadikan alternatif sarana pembelajaran adalah Microblog. Micro Blog adalah suatu bentuk blog yang memungkinkan penggunaanya untuk menulis teks pembaharuan singkat kurang dari 200 karakter dan mempublikasikannya, baik dilihat orang atau kelompok terbatas yang dipilih oleh pengguna tersebut. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa microblog merupakan bentuk blog yang isi materinya di tulis secara singkat, sederhana dan menarik. Media mainstream seperti twitter, Facebook dan lain-lain memberikan fasilitas untuk microblog tersebut Contoh dalam media instagram, microblog lebih menunjukkan gambar-gambar dan pemilihan kata yang menarik, sederhana dan simpel, pemilihan instagram untuk dijadikan media microblog dalam kegiatan belajar mengajar sangat baik. Beberapa

kelebihannya seperti visualisasi postingan yang keren dan artistik, mengandalkan desain grafis. Belum lagi kolom komentar yang dapat langsung digunakan tanpa menunggu persetujuan admin atau login terlebih dahulu . artInya simpel, langsung dan cepat. Gambar-gambar yang bagus membuat tertarik dan ingin membacanya.

Melalui microblog kita dapat membuat media pembelajaran yang sangat menarik dengan memberikan konten atau kalimat sederhana, padat dan bermakna. Contoh berupa gambar desain grafis dan video singkat yang berisi penjelasan materi dengan visualisasi yang menarik, Oleh karenanya tidak berlebihan jika sebagai guru menggunakannya untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Keuntungan menggunakan microblog sebagai media pembelajaran, seperti berikut;

1. Dapat menghemat waktu dalam menyediakan konten pembelajaran
2. Lebih mudah menyampaikan inti dari sebuah informasi
3. Lebih mudah berkomunikasi dengan pembaca
4. Memperkaya khasanah literasi siswa terutama literasi digital
5. Meningkatkan empati dalam menyampaikan masalah-masalah yang berkembang di masyarakat
6. Belajar menjadi lebih menyenangkan tentunya.

Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh guru dalam mengajar dengan media pembelajaran microblog

Pertama, Peserta didik harus memahami mengenai

microblog, banyak cara untuk menjelaskan tentang microblog, bisa melalui video tutorial atau tulisan blog, tujuannya adalah agar peserta didik dapat mudah dan mengerti cara mempelajari materi yang diberikan melalui media microblog

Kedua, peserta memperkaya atau menjabarkan materi pembelajaran sesuai dengan yang dibahas didalam media microblog lalu dikaitkan dengan kondisi riil di masyarakat. Contoh pembahasan tentang sosial, setelah memahami materi peserta didik lalu memberikan contoh gambaran tentang hal sosial apa di sekitar lingkungannya.

Ketiga, setelah terjadi proses kegiatan belajar mengajar baik daring maupun luring, peserta didik diarahkan untuk membuat microblog di instagram. Desain dan gambar diserahkan pada kreatifitas peserta didik.

A. Pengertian Teks Eksposisi

Teks eksposisi adalah tulisan yang menjelaskan informasi atau ilmu pengetahuan tertentu secara faktual. Biasanya memuat informasi yang menjawab 5W+1H, yaitu what (apa), who (siapa), where (dimana), when (kapan), why (mengapa), dan how (bagaimana). Teks eksposisi hanya memuat informasi ilmiah dan terbukti kebenarannya. Jadi, tidak boleh berisi karangan fiktif yang dibuat-buat. Karena tujuan penulisan eksposisi yaitu untuk menjelaskan informasi, fenomena, atau peristiwa, tertentu. Untuk mempermudah pembaca memahami tentang teks eksposisi tersebut, biasanya teks eksposisi juga dilengkapi dengan data dalam bentuk tabel, grafik, hingga foto pendukung.

Seperti contoh Jurnal, Karya tulis ilmiah, serta artikel berita di website atau surat kabar.

B. Ciri-Ciri Teks Eksposisi

Teks eksposisi memiliki ciri khas yang membedakannya dari jenis tulisan yang lain. Agar lebih memahami apa itu teks eksposisi, beberapa ciri berikut. Mulai dari segi bahasa, isi tulisan, serta sudut pandang keberpihakannya.

1. Membahas informasi faktual tentang topik tertentu yang disampaikan secara lugas dan jelas.
2. Menjawab 5W+1H secara lengkap, sehingga bentuk tulisan lebih runtut, lengkap, dan terstruktur.
3. Teks eksposisi bersifat netral, sehingga tidak memihak kepada siapapun. Karena teks eksposisi tidak bertujuan untuk mempengaruhi atau memaksakan kehendak pembacanya.
4. Menggunakan bahasa baku dan formal
5. Menggunakan pronomina (kata ganti orang/benda), adjektiva dan adverbial (kata sifat), serta verba (kata kerja) dan nomina (kata benda).

C. Jenis-Jenis Teks Eksposisi

Berdasarkan isi dan tujuan penulisan, teks eksposisi dapat dibedakan dalam berbagai jenis tulisan. Berikut adalah 8 jenis teks eksposisi yang bisa ditemukan pada buku, karya ilmiah, hingga surat kabar dan media online.

1. Definisi

Teks eksposisi yang menjelaskan pengertian atau definisi dari suatu istilah, nama benda, atau fenomena

tertentu. Biasanya definisi yang dipaparkan ditulis secara lebih lengkap dibandingkan penjelasan yang ada pada kamus.

2. Proses

Paragraf eksposisi yang memaparkan alur, skema, atau urutan-urutan dari suatu proses peristiwa tertentu. Bisa juga berupa teks yang memuat cara dan tutorial penggunaan alat atau benda tertentu.

3. Berita

Teks eksposisi yang menjelaskan suatu peristiwa atau kejadian tertentu dilengkapi dengan keterangan dari narasumber yang relevan.

4. Ilustrasi

Tulisan yang menggambarkan suatu hal secara lebih sederhana agar mudah dipahami pembaca. Biasanya disertai contoh konkret yang memiliki kesamaan dengan bahasan utama.

5. Klasifikasi

Paragraf eksposisi yang membahas pengelompokan atau pembagian suatu hal dalam beberapa jenis, sehingga lebih mudah dikenali faktor pembedanya.

6. Analisis

Teks eksposisi yang berisi analisa dari suatu gagasan untuk dijabarkan secara lebih runtut dan sistematis.

Pertentangan Teks yang memuat suatu pertentangan antara satu hal dengan lainnya.

7. Perbandingan

Paragraf yang membandingkan beberapa hal berbeda yang masing-masing dijelaskan secara runtut agar mudah dipahami.

D. Struktur Teks Eksposisi

Berikut struktur pembuatan teks eksposisi;

1. Pendahuluan

Struktur pertama ini biasanya juga disebut sebagai tesis. Yakni, suatu ide, pendapat, atau gagasan penulis tentang peristiwa tertentu. Biasanya tesis merupakan sudut pandang penulis secara pribadi yang kemudian dijadikan ide pokok tulisan.

2. Argumentasi

Untuk memperkuat tesis, maka penulis perlu menambahkan argumen pendukung. Biasanya berupa alasan atau fakta-fakta tertentu yang melatarbelakangi kemunculan ide pokok tadi. Argumentasi di sini bisa berupa data, pendapat ahli, serta hasil temuan yang bersifat ilmiah dan objektif.

3. Kesimpulan

Bagian akhir teks eksposisi yang berisi penegasan ulang tentang tesis dan argumentasi yang telah disampaikan sebelumnya. Sehingga pembaca bisa lebih ingat tentang ide pokok dan inti gagasan dari keseluruhan paragraf.

E. Contoh Teks Eksposisi

Perhatikan contoh teks eksposisi berikut ini yang telah dilengkapi keterangan strukturnya.

(Pendahuluan)

Hipnosis adalah salah satu metode terapi psikologis yang efektif untuk mengatasi berbagai masalah pikiran. Mulai dari stress, cemas berlebih, depresi, hingga

insomnia. Hipnosis juga sering dimanfaatkan seseorang untuk menyembuhkan phobia, trauma, serta berhenti dari kebiasaan buruk.

(Argumentasi)

Memangnya, bagaimana cara hipnosis bekerja? Secara psikologis, hipnosis memungkinkan seseorang mengeksplorasi pikiran bawah sadar ketika kondisi trance atau sangat fokus. Sehingga orang tersebut mudah menerima sugesti-sugesti positif untuk mengubah perilaku tertentu.

Menurut ahli psikoanalisis, Sigmund Freud, pikiran bawah sadar adalah kumpulan perasaan, pikiran, dan ingatan tertentu yang berada di luar kesadaran. Biasanya seseorang sering menekan dan menyembunyikannya hingga tidak menyadari bahwa pikiran tersebut mempengaruhi perilaku.

Hipnosis telah dikembangkan ke berbagai bidang keilmuan. Yang paling utama yaitu dijadikan salah satu metode terapi psikologis untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan pikiran. Biasanya untuk membantu pasien yang mengalami trauma atau phobia tertentu.

Tidak hanya itu saja, hipnosis juga dikembangkan dalam bidang keilmuan yang lebih luas. Mulai dari kesehatan, pendidikan, dan bisnis. Misalnya saja penggunaan hypnoselling untuk membantu para praktisi marketing dalam merayu pelanggan dan meningkatkan penjualannya.

(Kesimpulan)

Hipnosis adalah salah satu metode terapi yang efektif untuk mengatasi berbagai masalah pikiran. Cara kerjanya yaitu dengan eksplorasi alam bawah sadar dan memberikan sugesti positif saat seseorang dalam kondisi sangat fokus.

F. Media Pembelajaran Teks Eksposisi dengan Microblog

Pengaplikasian media pembelajaran microblog dengan materi Teks Eksposisi.

Pertama, Guru lebih dahulu mengumumkan media yang akan di pakai untuk membagikan microblog, hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mempersiapkan dirinya untuk pembelajaran dengan media microblog ini dan juga dapat membantu peserta didik untuk mempelajari dahulu apa itu microblog dan bagaimana cara belajar dengan media tersebut.

Kedua, Mulai menentukan menggunakan media foto dengan desain yang menarik atau menggunakan videografis yang berisikan tentang penjelasan mengenai teks insomnia. Hipnosis juga sering dimanfaatkan seseorang untuk menyembuhkan phobia, trauma, serta berhenti dari kebiasaan buruk.

Eksposisi. Dengan tampilan menarik, bahasa yang ringan dan jelas melalui media tersebut agar peserta didik tertarik untuk membaca atau memperhatikan video pembelajaran dengan media microblog ini.

Ketiga, Setelah selesai mempersiapkan media tersebut, guru membagikan video atau foto berisikan materi teks

eksposisi di aplikasi yang sudah di sampaikan pada bagian pertama, bisa melalui media Instagram, Youtube, Facebook dan lain-lain. Setelah membagikan guru menambahkan untuk peserta didik agar menulis ulang atau memberikan contoh.

KEMUDAHAN DI ERA KEMAJUAN TEKNOLOGI
Contoh Teks Eksposisi

Kemajuan teknologi telah mengubah banyak hal. Termasuk, dalam kehidupannya sebagai generasi muda. Banyak hal yang dulu akrab digunakan sedangkan kini tidak lagi. Benda-benda yang dulu jadi primadona kini usang dan digantikan dengan benda-benda baru. Meski harus diakui, banyak hal positif dari kemajuan ini.

Argumentasi
Dahulu, orang-orang sangat bergantung dengan buku ketika ingin mengakses berbagai ilmu. Menemukannya tidak mudah. Harus memberi terlebih dahulu. Namun kini, cukup dengan membuka situs seperti google, informasi muncul dengan melimpah. Ada jutaan bahkan miliaran informasi disana.
Selain dengan buku, dulu belajar juga mesti datang ke sekolah. Sekarang, internet telah memudahkan semuanya. Belajar bisa dilakukan secara jarak jauh. Seperti yang terjadi sekarang.

ARGUMENTASI
Kita juga tidak perlu dipusingkan lagi dengan hafalan rumus atau teori tertentu untuk diwarnai di kepala dalam jangka waktu yang panjang. Dengan teknologi, masalah cepat lupa bisa diatasi dengan mudah.
Banyak aplikasi yang berisi daftar rumus, termasuk kalkulator yang bisa menghitung berbagai pola perhitungan dengan cepat. Bahkan, dari waktu ke waktu semakin canggih.

PENEGASAN
Berbagai fakta di atas menunjukkan, bahwa sekarang semua memang benar-benar memudahkan. Hanya saja, kemudahan itu jangan sampai membuat kita malas sehingga malas memandikannya. Justru sebaliknya, mesti dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Benapa?

BAB XVII

BELAJAR ASIK TEKS EKSPLANASI DENGAN MEDIA BERGAMBAR

Pendahuluan

Disini penulis memang masih menjadi mahasiswa aktif di Universitas Hasyim Asy'ari ia berharap dimasa yang akan datang dapat mewujudkan cita-citanya untuk menjadi seorang guru profesional dalam proses pembelajaran, karena bagi seorang guru hal tersebut sangatlah penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru profesional itu sendiri adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan Pendidikan yang berkualitas dan berkarakter prima. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi focus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu Pendidikan terutama menyangkut kompetensi seorang guru.

Materi yang akan saya bahas disini adalah bagaimana agar siswa dapat belajar asik Teks Eksplanasi. Belajar adalah syarat mutlak menjadi pandai dalam segala hal baik dalam bidang ilmu belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam segala hal baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun keterampilan. Untuk menciptakan belajar yang asyik diperlukan situasi yang menyenangkan. Banyak faktor yang menyebabkan situasi menjadi asyik. Terlebih dalam pelajaran bahasa Indonesia

dengan masih banyak siswa yang tidak fokus dan bermain sendiri ketika diajar.

Suprijono (2009:125-126) mengatakan bahwa pembelajaran *picture and picture* merupakan pembelajaran yang menggunakan alat bantu media gambar untuk menerangkan sebuah materi dan menanamkan pesan yang ada dalam materi tersebut. Langkah-langkah pembelajaran metode kooperatif tipe *picture and picture* meliputi guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, kemudian guru menyajikan materi sebagai pengantar. Tahap selanjutnya, yaitu guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi, kemudian guru menanyakan alasan urutan gambar tersebut, dan dari alasan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Langkah akhir pembelajaran, yaitu guru memberikan simpulan atau rangkuman.

“Pelajaran Bahasa Indonesia itu membosankan” itulah kalimat yang sering terdengar di telinga kita. Maka dari itu penulis menerapkan metode *jigsaw* dengan media bergambar dalam materi Teks Eksplanasi untuk memudahkan siswa dalam proses belajar mengajar

A. Teks Eksplanasi dengan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw

1. Pembelajaran Teks Eksplanasi

Pembelajaran adalah sebuah proses seorang pendidik yang memberikan suatu pembelajaran untuk siswa dimana

proses tersebut dapat memperbaiki tingkah laku yang menghasilkan respon yang baik terhadap situasi tertentu. Secara keseluruhan pembelajaran adalah suatu kegiatan untuk memberikan kemampuan atau pemahaman kita terhadap pelajaran, dengan pembelajaran maka kita mampu untuk bereaksi dengan baik terhadap proses pembelajaran di kelas. Siswa wajib memahami atau mengetahui keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis, dalam pembelajaran siswa harus mampu menguasai empat keterampilan tersebut.

Keterampilan menulis selalu akan menjadi pembahasan dan kebanyakan dari beberapa siswa mempunyai kesulitan dalam hal tersebut. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Dewi dan Sobari (2018) menulis adalah suatu aktivitas yang digunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi tidak langsung. Menurut alex, dkk. Dalam jurnal yang dikemukakan oleh Triyani, Romdon dan Ismayani (2018) menulis pada dasarnya merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu cacatan dan informasi pada suatu media menggunakan aksara. Menurut Sutarno dalam jurnal Anggraey, Heny, S dan Agus, W (2016) menulis mempunyai kegiatan seperti penguasaan Bahasa, membiasakan diri dan menggunakan media yang tepat serta pemilihan segmen pembacanya. Sejalan dengan yang dikemukakan Adawiah, S. R, Pertiwi, L. L, Sukawati, S dan Fiemansyah. D (2018) Pembelajaran menulis merupakan salah satu dari empat dalam keterampilan berbahasa .

Salah satu materi yang harus dikuasai oleh siswa kelas X SMA dalam kurikulum 2013 disini ialah teks biografi. Menulis biografi dipelajari siswa agar dapat mengikuti keteladanan sang tokoh. melalui biografi, seorang siswa diharapkan terinspirasi oleh rangkaian kisah tokoh sehingga dapat membentuk karakter yang disiplin, bertanggung jawab, cerdas. Menurut Mulyadi dalam jurnal Harnila, T dan Abdurrahman, E.N (2018) teks biografi merupakan teks yang berisi identitas paparan hidup seseorang pejuang, karya serta penghargaan yang didapatkannya.

Teks biografi terdapat dikurikulum 2013 yaitu menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi. Menulis biografi mempunyai arti menuliskan Riwayat seorang tokoh. Untuk menuliskan Riwayat seorang tokoh, perlu dilakukan pencarian informasi, baik dari media elektronik, cetak bahkan mewawancarai tokoh yang bersangkutan. Menulis biografi bisa mengenal seseorang dan termasuk kedalam studi tokoh. Harap S (2014) berpendapat bahwa salah satu jenis penelitian sejarah adalah penelitian biografis., yaitu penelitian terhadap seorang tokoh dalam hubungannya dengan masyarakat, sifat-sifat, watak, pengaruh pemikiran dan idenya, dan pembentuk watak tokoh tersebut selama hayatnya. Secara antalogis studi tokoh bersifat alamiah (dijelaskan apa adanya), induktif (dijelaskan berdasarkan data yang didapat oleh seorang tokoh), mempertimbangkan etik dan emik dan vestehan (seorang peneliti bisa membuat pikiran, perasaan, dibalik menulis teks biografi). Siswa SMA diharapkan mampu menggambarkan tokoh sesuai dengan unsur struktur dan

ciri kebahasaan teks biografi.

2. Metode Kooperatif Tipe Jigsaw

Tetapi pembelajaran menulis disini dapat dianggap sulit karena kurangnya minat siswa dan kemampuan siswa dalam menuangkan isi pikirannya kedalam sebuah tulisan. Seperti yang dikatakan oleh Meilasari, Junianto dan Mustika (2018) kendala yang biasanya dialami oleh setiap penulis, bahkan penulis profesional sekalipun. Kesulitan karena kekurangan materi, kesulitan memulai atau mengakhiri tulisan dan lain sebagainya

Untuk dapat meneliti teks eksplanasi tersebut penulis menyatrakan metode kooperatif tipe jigsaw. Menurut Sugianto (2010:45) jigsaw adalah salah satu dari metode kooperatif yang paling flaksibel (Slavin, 2005:246). Model pembelajaran jigsaw merupakan salah satu variasi model collaborative learning yaitu proses belajar kelompok yang setiap anggotanya menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan untuk Bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota.

Pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogeny dan bekerja sama saling ketergantungan

yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Jigsaw pertama kali dikembangkan dan diujicobakan oleh Elliot Aronson dan teman-teman di Universitas Texas, dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan teman-tema di Universitas John Hopkins (Arends, 2001:78). Teknik mengajar jigsaw dikembangkan oleh Aronson sebagai metode pembelajaran kooperatif. Teknik ini dapat digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara. Dalam Teknik ini guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja sama dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan komunikasi.

B. Keunggulan Teks Eksplanasi dengan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam pembelajaran, guru harus memahami hakikat materi pelajaran yang akan diajarkan dan memahami siswa sebagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan

pengajaran yang matang oleh guru.

Jhonson (dalam Isjoni, 2017:17) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah upaya pengelompokkan siswa didalam kelas kedalam suatu kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan interaksi aktif antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru maupun siswa dengan lingkungan belajarnya. Siswa belajar bersama-sama dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok telah benar-benar menguasai materi yang sedang dipelajari. Keuntungan yang bisa diperoleh dari penerapan pembelajaran kooperatif ini yaitu siswa dapat mencapai hasil belajar yang bagus karena pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Siswa juga dapat menerima dengan senang hati pembelajaran yang digunakan karena adanya kontak fisik antar siswa. Terdapat banyak tipe dalam pembelajaran kooperatif salah satunya adalah Jigsaw.

Pembelajaran kooperatif jigsaw adalah model pembelajaran yang dikembangkan agar dapat membangun kelas sebagai komunitas belajar yang menghargai semua kemampuan siswa.

Pembelajaran dengan kooperatif jigsaw siswa secara individual dapat mengembangkan keahliannya dalam satu aspek dari materi yang sedang dipelajari serta menjelaskan konsep dan keahliannya itu pada kelompoknya. Setiap

anggota kelompok dalam pembelajaran kooperatif jigsaw mempelajari materi yang berbeda dan bertanggung jawab untuk mempelajari bagiannya masing-masing. Pembelajaran dengan kooperatif jigsaw diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pembelajaran kooperatif jigsaw menjadikan siswa termotivasi untuk belajar karena skor-skor yang dikontribusikan para siswa kepada tim didasarkan pada system skor perkembangan individual, dan para siswa yang skor timnya meraih skor tertinggi akan menerima sertifikat atau bentuk-bentuk penghargaan (rekognisi) tim lainnya sehingga para siswa termotivasi untuk mempelajari materi dengan baik dan untuk kerja keras dalam kelompok ahli mereka supaya mereka dapat membantu timnya melakukan tugas dengan baik.

Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan. Tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan. Para anggota dari tim-tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk diskusi (tim ahli) saling membantu satu sama lain tentang topik pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka. Kemudian siswa-siswa itu Kembali pada tim atau kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada

pertemuan tim ahli.

Pada model pembelajaran tipe jigsaw, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal, yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Para anggota dari kelompok asal yang berbeda, bertemu dengan topik anggota sama dalam kelompok ahli untuk berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan pada masing-masing anggota kelompok serta membantu satu sama lain untuk mempelajari topik mereka tersebut. Setelah pembahasan selesai, kelompok kemudian kembali pada kelompok asal dan mengerjakan pada teman sekelompoknya apayang telah mereka dapatkan pada saat pertemuan dikelompok ahli. Jigsaw didesain selain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri juga akan dituntut saling ketergantungan yang positif (saling memberi tahu) terhadap teman sekelompoknya. Selanjutnya diakhiri pembelajaran siswa diberi kuis secara individu yang mencakup topik materi yang telah dibahas. Kunci tipe jigsaw ini adalah interdependensi setiap siswa terhadap anggota tim yang memberikan informasi yang diperlukan dengan tujuan agar dapat mengerjakan kuis dengan baik.

Pada pembelajaran kooperatif diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik didalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan (Slayin, 1995).

Kelebihan strategi ini dapat melibatkan seluruh peserta didik dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain (Zaini, 2008:56). Pada materi teks eksplanasi memuat kompetensi dasar ranah pengetahuan meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik. Pada ranah ketrampilan menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual. Indikator capaian belajarnya bahwa siswa mampu menjelaskan ciri-ciri teks penjelasan (explanation), siswa mampu mengetahui langkah-langkah meringkas teks bacaan. Siswa mampu membuat ringkasan teks penjelasan (explanation) dengan tepat dan siswa mampu menuliskan ringkasan teks penjelasan dengan kosakata yang tepat.

Penerapan metode jigsaw akan berhasil jika setiap anggota kelompok memiliki ketergantungan satu sama lain yang dapat menguntungkan dan merugikan anggota kelompok lainnya. Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab atas kemajuan proses belajar seluruh anggota termasuk dirinya sendiri. Setiap anggota kelompok harus memiliki kemampuan bersosialisasi dengan anggota lainnya. Proses belajar dengan model

jigsaw tidak lancar jika mengajar masih terbawa kebiasaan model konvensional. Yakni pemberian materi terjadi secara satu arah serta batasanya waktu.



BAB XVIII

TEKS ULASAN METODE MENULIS

Pendahuluan

Media pembelajaran terdapat beberapa jenis, hal itu disesuaikan dengan kebutuhan tiap pelajaran. Pelajaran Bahasa Indonesia perlu adanya penggunaan media pembelajaran untuk menghindari rasa bosan para siswa saat pelaksanaan pembelajaran di kelas. Seiring berkembangnya zaman, semakin banyak bermunculan variasi media pembelajaran yang bisa diterapkan di dalam kelas.

Munadi (2012: 7) menafsirkan media pembelajaran merupakan segala sesuatu untuk memaparkan isi pembelajaran dengan adanya perencanaan, pada proses kegiatan ini membuat suasana menjadi efektif dan kondusif. Pada era saat ini, perlu adanya media pembelajaran di dalam kelas untuk mempermudah dan mempercepat pengolahan informasi bahan ajar bagi siswa.

Media pembelajaran memiliki fungsi yang beragam. Sejalan dengan penyampaian Sadiman dkk (2014: 17) media pembelajaran berfungsi sebagai 1) memperjelas cara penyajian informasi agar tidak selalu divisualisasikan 2) memberikan solusi atas permasalahan ruang, waktu dan indra, misalnya media yang terlalu besar untuk dibawa ke kelas bisa diganti dengan gambar atau power point, 3) meningkatkan motivasi belajar, membiarkan siswa belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya, serta mengatasi

sikap pasif siswa 4) memberikan stimulasi yang sama, sehingga bisa membantu menyamakan persepsi dan pengalaman siswa terhadap isi materi pembelajaran.

Sebagian besar orang sebelum menikmati suatu karya pasti akan melihat ulasan dari orang yang sudah membaca maupun melihat karya tersebut. Kemudian hal itu dijadikan pedoman atau tolok ukur calon penikmat karya. Karena masing-masing karya memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri. Teks ulasan ialah teks yang mengandung hasil ulasan dari suatu karya. Pada KD tersebut karya dapat berupa film, cerpen, puisi, novel, dan lain-lain. Isi dari teksulasan merupakan penilaian, resensi untuk mengupas suatu karya. Hal itu bertujuan memberi informasi kepada pembaca tentang kualitas dan karakteristik sebelum menikmati karya tersebut. Isi yang disampaikan tetap dalam kaidah bahasa dan etika sopan santun sebagai bentuk menghargai pengarang.

A. Pengertian Teks Ulasan

Teks ulasan adalah suatu teks yang berisi ulasan atau penilaian terhadap suatu karya seperti film, buku, lagu, hingga karya sastra, dan seni lainnya. Teks ulasan disebut juga resensi. Menurut Gerot dan Wignell, teks ulasan adalah teks yang memiliki fungsi untuk mengukur, menilai, dan memikirkan kritik mengenai karya atau kejadian yang diulas tersebut. Ulasan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kupasan, tafsiran, atau komentar. Ulasan juga dapat disebut review.

Teks ulasan ialah teks yang mengandung hasil ulasan dari suatu karya. Pada KD tersebut karya dapat berupa

film, cerpen, puisi, novel, dan lain-lain. Isi dari teks ulasan merupakan penilaian, resensi untuk mengupas suatu karya. Hal itu bertujuan memberi informasi kepada pembaca tentang kualitas dan karakteristik sebelum menikmati karya tersebut. Ketika mengulas suatu karya, pengulas harus bersikap kritis agar hasil ulasannya dapat memberikan kontribusi demi kemajuan karya tersebut. Isi yang disampaikan tetap dalam kaidah bahasa dan etika sopan santun sebagai bentuk menghargai pengarang. Oleh sebab itu, teks ulasan yang umumnya ditulis dalam bentuk artikel biasanya berisi informasi tentang suatu karya beserta kelebihan dan kekurangannya.

Tentunya di dalam kehidupan kita sehari-hari kerap menemukan berbagai jenis ulasan atau review terkait suatu film, buku, lagu, hingga karya sastra dan seni lainnya di dalam surat kabar atau media lainnya, yang mana hal tersebut disebut sebagai teks ulasan.

B. Tujuan Teks Ulasan

Berikut beberapa tujuan dari teks ulasan, antara lain:

1. Memberi tahu serta mengajak pembaca untuk memikirkan, merenungkan, serta mendiskusikan masalah yang terdapat di dalam suatu karya.
2. Memberikan pertimbangan untuk pembaca sebelum memutuskan untuk membeli, memilih, serta menikmati sebuah karya.
3. Memberikan informasi terhadap para pembaca terkait kelebihan dan kekurangan karya yang dirensensi atau diulas.
4. Memberikan pertimbangan terhadap pembaca

- apakah sebuah karya pantas untuk dinikmati atau tidak.
5. Memudahkan pembaca untuk memahami kaitan dari suatu karya terhadap karya lain yang sejenis.
 6. Memberikan informasi terhadap hal layak umum terkait kelayakan yang ada pada suatu karya.
 7. Menunjukkan penulisan atau pandangan si penulis resensi kepada sebuah karya.
 8. Mengetahui perbandingan karya satu dengan karya lain yang serupa.
 9. Memberikan informasi yang komprehensif terkait sebuah karya.
 10. Membantu si pembaca untuk mengetahui isi dari sebuah karya.

C. Ciri-Ciri Teks Ulasan

Teks ulasan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Strukturnya terdiri atas orientasi, tafsiran, evaluasi, dan rangkuman.
2. Memuat informasi berdasarkan pandangan atau opini penulis mengenai suatu karya atau produk.
3. Opinionsnya berdasarkan fakta yang diinterpretasikan.
4. Memiliki nama lain, yaitu resensi.

D. Penggunaan Media Film Sebagai Metode Belajar Menulis Teks Ulasan

1. Pengertian Media Film

Menurut Musfiqon (2012: 106), film adalah serangkaian gambar yang diproyeksikan ke layar pada kecepatan tertentu sehingga menjadikan urutan tingkatan yang

berjalan terus sehingga menggambarkan pergerakan yang nampak normal. Film pada perkembangannya ada yang tergolong dalam durasi panjang dan berdurasi pendek. Film berdurasi pendek inilah yang kemudian disebut film pendek, jenis film ini juga sering disebut film indie.

Trianton, (2013:42) menjelaskan bahwa baik film pendek maupun film indie adalah film yang memberikan ruang gerak ekspresi yang lebih luas kepada para sineas dalam bereksperimentasi secara idealis. Karakteristik film indie yang pertama, secara teknis berdurasi pendek, yaitu di bawah 50 menit. Namun, Garin Nugroho membatasi durasi film pendek kurang dari 30 menit. Inilah yang menyebabkan sebagian orang mengidentifikasikan film indie sebagai film pendek. Jadi dapat disimpulkan, film pendek merupakan kumpulan beberapa gambar dalam frame yang mengandung pesan informasi dengan durasi pendek (dibawah 60 menit).

Dipilihnya film sebagai media pembelajaran bukan tanpa dasar, film sangat baik untuk menjelaskan suatu proses dan menjelaskan suatu keterampilan dan semua siswa dapat belajar dari film karena mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar. Terlebih untuk film, dengan menggunakan film yang memiliki durasi pendek, yaitu kurang dari 30 menit dengan durasi yang tidak panjang, guru dapat leluasa menyesuaikan dengan alokasi waktu pembelajaran di kelas.

2. Langkah-Langkah Menulis Teks Ulasan dengan Menggunakan Media Film

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam

menulis sebuah teks ulasan dengan menggunakan media film sebagai berikut.

a. Tahap sebelum pembelajaran:

- 1) Guru menyiapkan RPP untuk proses pembelajaran.
- 2) Guru menyiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa.
- 3) Guru memilih video sebagai media pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan.
- 2) Apersepsi: menjelaskan hubungan antara materi yang telah diajarkan dengan materi yang akan diajarkan.
- 3) Penjelasan praktik pembelajaran dengan menggunakan media film.
- 4) Siswa diminta melihat dan mendengarkan film yang sudah disiapkan oleh guru
- 5) Siswa diminta untuk menuliskan garis besar struktur teks ulasan berupa pendahuluan, tafsiran, evaluasi dan rangkuman serta jenis dan unsure yang terdapat pada film yang disiapkan oleh guru.

c. Tahap Evaluasi

Dalam hal ini pekerjaan yang dibuat siswa akan dinilai oleh guru. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya apakah siswa kurang jelas dalam menerima pembelajaran.

3. Keunggulan Penggunaan Media Film Sebagai Metode Belajar Menulis Teks Ulasan

Pembelajaran menulis teks ulasan dengan memanfaatkan media film, menjadikan peserta didik memperoleh cukup banyak pengetahuan perihal menyusun teks ulasan, mereka diharapkan bisa menerapkan hasil pemahaman dari film tersebut. Media pembelajaran ini dirancang sesuai kebutuhan inovasi dalam proses pembelajaran dalam bidang pendidikan. Tentunya media ini menarik antusias peserta didik dalam proses pembelajaran teks ulasan tanpa mengesampingkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.



BAB XIX

MENYAMPAIKAN PIDATO PERSUASIF DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL

Pendahuluan

Salah satu materi dalam pelajaran bahasa Indonesia kelas IX semester genap adalah pidato. Berpidato adalah suatu kegiatan berbicara di depan banyak orang untuk menyampaikan pemikiran, pendapatnya, ajakan, atau memberikan suatu gambaran pada suatu hal. Berbagai macam teknik digunakan untuk menyampaikan materi dalam berpidato. Ada beberapa macam metode dalam berpidato antara lain metode membaca naskah, menghafal naskah, metode menulis garis besar materi yang akan disampaikan dan metode pidato impromptu. Yaitu pidato yang dilakukan secara spontan atau tanpa persiapan untuk menyampaikan pembicaraan dalam sebuah acara. Namun, sebagian siswa SMP kelas IX menganggap pembelajaran berpidato itu sulit. Salah satu penyebabnya guru dalam menyampaikan materi pidato menggunakan metode pembelajaran yang kurang tepat atau kurang menarik. Sehingga berdampak pada tingkat kemampuan siswa pada saat siswa diminta untuk maju berpidato di depan kelas. Sebagian besar di antara mereka banyak yang menyampaikan rasa takut, malu, keringat dingin atau badan gemetar. Mereka khawatir saat berpidato terjadi kesalahan atau kurang lancar dan ditertawakan atau

disorak teman-temannya ,dan berbagai alasan lain.

Saat ini teknologi elektronik berkembang pesat. Berbagai macam tipe audio maupun video visual tersedia di pasaran dengan harga yang bervariasi, dari yang mahal sampai yang murah, dan mudah dalam pengoperasiannya sehingga sangat mendukung kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal (Gagne dan brigg, 1979:3). Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan (Tarigan, 2008:16) Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik sesuai yang diharapkan, maka perlu metode dan langkah-langkah yang tepat supaya siswa bisa bangkit dari keterpurukan. Sehingga prestasi belajar berpidato siswa semakin meningkat. Tahap pertama, disampaikan materi pelajaran berpidato dengan metode menghafal. Kedua, menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran berpidato sesuai silabus. Ketiga, menjelaskan sistematika dan kalimat yang perlu disampaikan dalam berpidato dengan bahasa singkat. Keempat, guru meminta siswa terlebih dahulu mencatat sistematika kalimat pidato yang akan ditampilkan siswa di depan kelas, lalu membaca sekilas. Kelima, guru memutar audio-visual video, contoh pidato sederhana sesuai tingkat kemampuan siswa, siswa diminta untuk memperhatikan dengan penuh perhatian. Kelima, siswa diminta membaca berulang-ulang naskah

pidato yang sudah ditulis untuk dihafalkan. Keenam, siswa yang merasa mampu dan siap maju dipersilakan menyampaikan pidato pada urutan awal sehingga bisa dijadikan contoh oleh siswa yang lain. Ketujuh, untuk melatih penguatan mental para siswa yang maju berpidato di depan kelas, guru meminta teman sekelas bersorak serentak "huuu" dan hanya sekali dengan aba-aba gurunya. Dengan sensasi suasana hati yang dirasakan saat disorak, maka tidak ada lagi kekhawatiran lagi bagi siswa yang maju berpidato, apabila saat menyampaikan materi berpidato terdapat kesalahan. Dengan pemutaran audio video visual siswa mudah memahami dan mempraktikkan pelajaran berpidato sehingga sangat membantu pada kegiatan pembelajaran ini. Sedangkan bagi guru pembelajaran ini akan lebih mudah dalam melaksanakannya, proses pembelajaran lebih menyenangkan, guru mendapatkan pengalaman baru dalam mengajar. Pembelajaran praktik pidato yang menurut sebagian siswa dianggap sulit ternyata dengan pemutaran audio video visual menjadi lebih mudah. Terbukti motivasi belajar siswa meningkat yang berpengaruh pada hasil belajar siswa meningkat.

A. Pengertian Pidato Persuasif

Pidato persuasif adalah pidato yang berisi ajakan kepada masyarakat untuk melakukan sesuatu. Sejatinya pidato adalah kegiatan berbicara di depan umum yang bertujuan untuk menyampaikan maksud dan pendapatnya mengenai suatu hal. Dalam berpidato biasanya seseorang membawakan topik mengenai hal atau peristiwa yang

penting dan patut diperbincangkan kepada khalayak ramai.

Pidato memiliki jenis yang beragam sesuai dengan tujuannya. Satu di antara jenis pidato yang ada adalah pidato persuasif. Pidato persuasif bersifat mengimbau atau mengajak masyarakat untuk berbuat suatu hal yang berguna bagi kehidupan. Pidato persuasif merupakan satu di antara cara menggerakkan masyarakat untuk berbuat lebih baik dan lebih kreatif.

Jadi, pidato persuasif sifatnya sama dengan definisinya, yaitu mengajak, memengaruhi, dan mengimbau pendengarnya untuk melakukan hal yang dianggap bermanfaat bagi kepentingan bersama.

Untuk memahami lebih lanjut tentang pidato persuasif, ketahui juga ciri-ciri, tujuan, struktur, kaidah kebahasaan hingga langkah menyusunnya.

B. Ciri-Ciri Pidato Persuasif

Bersifat mendorong atau mengajak, Menggunakan kalimat-kalimat yang bersifat membangun, Menyertakan topik permasalahan yang akan dibahas dan dijelaskan.

C. Tujuan Pidato Persuasif

Pidato persuasif bertujuan ingin mengajak pendengar agar terpengaruh terhadap isi pidato yang disampaikan. Contohnya adalah pidato tentang budaya bersih dan pidato keagamaan.

Topik yang tepat antara lain:

- Buanglah sampah pada tempatnya
- Jagalah kebersihan lingkungan

D. Prinsip-Prinsip Pidato Persuasif

1. Membujuk demi konsistensi
Prinsip pertama persuasif yaitu untuk mengubah perilaku apabila perubahan yang dianjurkan sejalan dengan kepercayaan, sikap, dan nilai mereka saat ini. Perubahan perilaku akan lebih mungkin bila konsisten dengan nilai, sikap, dan kepercayaan.
2. Membujuk demi perubahan-perubahan kecil
Perubahan perilaku lebih memungkinkan apabila perubahan yang dianjurkan merupakan perubahan kecil, bukan perubahan perilaku besar. Kesalahan umum pembicara pemula adalah keinginan yang menuntut terlalu banyak perubahan dan tergesa-gesa.
3. Membujuk demi keuntungan
Masyarakat akan mengubah perilakunya apabila perubahan yang disarankan akan menguntungkan.
4. Membujuk demi pemenuhan kebutuhan
Mengubah perilaku masyarakat apabila perubahan yang disarankan berhubungan dengan kebutuhan mereka.
5. Membujuk berdasarkan pendekatan pendekatan gradual (sedikit demi sedikit)
Efektivitas pidato persuasif bergantung pada penerimaan khalayak terhadap perubahan yang disarankan pembicara. Pendekatan gradual (sedikit demi sedikit) yang lebih memungkinkan untuk bekerja dibandingkan dengan pendekatan yang meminta masyarakat untuk segera mengubah perilakunya.

E. Struktur Teks Pidato

Struktur teks pidato persuasif terdiri atas tiga bagian, yaitu pembukaan, isi pidato, dan yang terakhir penutup. Jika satu di antara struktur tidak ada, teks pidato tersebut tidak akan menjadi teks pidato yang sempurna.

1. Pembukaan

Pembukaan teks pidato terdiri atas tiga bagian, yaitu salam pembuka, ucapan penghormatan, dan ucapan syukur.

- a. Salam pembuka
- b. Ucapan penghormatan

Ucapan penghormatan dalam sebuah pidato biasanya dilakukan dengan menyebutkan orang yang dianggap lebih tinggi jabatannya terlebih dahulu dan kemudian seterusnya sampai berada pada jabatan paling bawah.

- c. Ucapan syukur

Ucapan syukur biasanya dibacakan karena rasa syukur sang orator (pembaca pidato) terhadap Tuhan karena dirinya dan para tamu bisa diberikan kesehatan dan kesempatan untuk dapat berkumpul dan menghadiri acara pidato tersebut.

2. Isi Pidato

Isi pidato adalah bagian yang penting karena dalam isi ini mengandung inti dari sesuatu yang akan disampaikan dan dibicarakan. Pada bagian isi ini sang orator akan menjelaskan secara detail dan jelas mengenai apa yang disampaikannya kepada para pendengar.

3. Penutup Pidato

Penutup pidato adalah akhir dari sebuah pidato. Pidato yang baik biasanya berisi hal-hal berikut :

- a. Kesimpulan secara ringkas dari materi yang dijelaskan.
- b. Permintaan maaf kepada pendengar jika ada salah dalam berkata dan juga menyinggung pembaca, dan
- c. Salam penutup.

F. Metode Pidato

Saat berpidato, ada beberapa metode yang bisa digunakan antara lain:

1. Impromptu

Metode impromptu merupakan suatu metode pidato yang dilakukan secara langsung atau spontanitas tanpa adanya persiapan terlebih dahulu.

2. Memoriter

Memoriter yaitu metode berpidato dengan cara menghafalkan naskah teks pidato terlebih dahulu.

3. Naskah

Sesuai namanya, metode naskah yaitu metode berpidato dengan cara membacakan teks yang telah disiapkan pada saat berpidato.

4. Ekstemporan

Bedanya dengan naskah, metode ekstemporan merupakan metode berpidato dengan terlebih dahulu menyiapkan konsep pidato secara garis besar dengan membuat catatan kecil.

G. Langkah Menulis Pidato Persuasif

Menulis pidato persuasif berarti melaksanakan persiapan yang matang sebelum menulisnya. Berikut persiapan menulis pidato persuasif:

1. Pelajari Topik

Ketahui dan pelajari topik yang akan disampaikan. Lakukan kajian sebanyak mungkin hal-hal yang berkaitan dengan topik tersebut. Luangkan waktu untuk membaca buku mengenai topik yang akan disampaikan. Catat berbagai data dan sumber penting yang dapat digunakan untuk memperkuat argumen.

2. Pahami Tujuan

Pastikan tujuan yang ingin dicapai dapat dipahami dan sesuai urgensi topik.

3. Pahami Audiensi

Pelajari siapa audiensi yang akan mendengarkan pidato, setiap audiensi memiliki kebutuhan tersendiri.

BAB XX

MODEL PEMBELAJARAN TIPE JIGSAW DENGAN MEDIA LINGKUNGAN DALAM PENYUSUNAN CERITA PENDEK

Pendahuluan

Media dalam kegiatan belajar mengajar sangat berpotensi untuk menyukseskan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru pada siswa. guru harus bisa memilih media yang sesuai dengan materi yang akan dipaparkan, serta media yang digunakan harus membuat siswa merasa nyaman, mengasikkan.

Media lingkungan menjadi salah satu pilihan guru untuk digunakan dalam kegiatan belajar karena membuat siswa merasa nyaman tidak jenuh dan banyak inspirasi dalam pengembangan sebuah cerita jika ada pada materi cerita pendek.

Kegunaan media lingkungan dalam penyusunan cerita pendek dapat didukung dengan pembelajaran kelompok dengan tipe jigsaw yang memiliki kelompok ahli dan kelompok asal. Penerapan metode ini dapat digunakan dengan metode ceramah yang biasanya disampaikan guru kepada kelompok ahli, serta diteruskan tim ahli untuk dijelaskan lagi ke tim asal untuk mendiskusikan dan dikembagkan menjadi sebuah materi yang diinginkan oleh guru.

A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Model Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah jenis pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompok (Arend:1997). Jadi jigsaw memiliki konsep bahwasanya pengelompokan dan teman sebaya saling memiliki tanggung jawab untuk pembelajaran sendiri dan pembelajaran orang lain. Setiap anggota yang dikelompokkan harus memilih salah satu teman sebayanya untuk ikut pada tim ahli mencari informasi dan topic dengan pemahaman dan kejelasan materi, yang nantinya akan satu siswa tersebut harus mampu menjelaskan kepada anggota atau tim asal untuk berkumpul dan didiskusikan. Model pembelajaran tipe ini membutuhkan rasa saling membutuhkan, kekompakan dan bekerjasama. Karena, yang dipikirkan bukan hanya diri sendiri, melainkan teman-teman dalam kelompok tersebut.

Manfaat Model Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw :

1. Meningkatkan pencapaian dan kemahiran kognitif peserta didik.
2. Meningkatkan kemahiran sosial dan memperbaiki hubungan sosial.
3. Meningkatkan keterampilan kepemimpinan.
4. Meningkatkan kepercayaan diri .
5. Meningkatkan rasa kerjasama yang tinggi.
6. Meningkatkan komunikasi dengan baik.

B. Media Lingkungan

Media Lingkungan merupakan media yang memanfaatkan lingkungan sebagai tempat belajar siswa, dengan hal ini siswa akan lebih merasa nyaman dan mengasikkan dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung. Menurut Sudjana dan Rivai (Nugraha, 2014:36) media lingkungan merupakan media yang digunakan guru dan siswa untuk mempelajari keadaan nyata diluar kelas dengan cara menghadapkan siswa kepada lingkungan yang aktual untuk dipelajari dan diamati dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar.

Manfaat Media Lingkungan :

1. Memudahkan siswa memahami penyampaian yang diberikan oleh guru.
2. Meningkatkan gemar belajar siswa dalam belajar.
3. Meningkatkan pendekatan siswa dengan lingkungan.

C. Metode Karyawisata dan Metode Diskusi

Metode Karyawisata adalah pengajaran yang dilakukan dengan mengajak para peserta didik keluar kelas untuk mengunjungi suatu peristiwa atau tempat yang kaitannya dengan pokok bahasa. Metode karyawisata adalah suatu penguasaan bahan pembelajaran oleh peserta didik dengan jalan membawa mereka langsung objek. Karyawisata salah satu metode melaksanakan kegiatan pengajaran di taman kanak-kanak dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung yang meliputi manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda lainnya.

Manfaat metode karyawisata :

1. Mendapatkan pengalaman langsung dan imajinasi dari objek yang dilihat .
2. Turut menghayati tugas pekerjaan milik seseorang.
3. Mampu memecahkan persoalan yang dihadapinya dalam pelajaran ataupun pengetahuan umum.
4. Melihat, mendengar, meneliti, mendiskusikan dan mencoba apa yang dihadapinya, agar nantinya dapat mengambil kesimpulan dan sekaligus dalam waktu yang sama bisa mempelajari beberapa mata pelajaran.

Metode ceramah adalah salah satu metode yang sering digunakan oleh seorang guru. Metode ceramah adalah cara penyampaian materi pembelajaran dengan mengutamakan interaksi antara guru dan siswa. yang didalamnya mengandalkan ucapan dari seorang guru. Oleh karena itu seorang guru jika menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran harus menggunakan ucapan yang jelas agar siswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Metode ceramah ini merupakan metode yang sangat mudah dilakukan bahkan sering digunakan guru untuk menjelaskan materi yang ada.

D. Pengenalan Cerita Pendek

Cerita pendek atau biasa disingkat dengan cerpen merupakan cerita yang memiliki jumlah kata kurang lebih dari 10.000 kata atau kurang dari 10 halaman. Cerpen biasanya hanya memberikan kesan tunggal dan

memutuskan diri pada satu tokoh dan satu situasi saja. Cerpen merupakan jenis karya sastra yang memaparkan kisah atau pun cerita tentang kehidupan manusia lewat tulisan pendek. Cerpen disebut sebagai karangan fiktif yang berisikan tentang sebagian kehidupan seseorang atau juga kehidupan yang diceritakan secara ringkas yang berfokus pada satu tokoh saja.

1. Ciri -ciri teks cerpen :
 - a. Terdiri kurang lebih 10.000 kata.
 - b. Selesai dibaca dengan sekali duduk.
 - c. Bersifat fiktif .
 - d. Hanya mempunyai satu alur saja (alur tunggal).
 - e. Isi dari cerita berasal dari kehidupan sehari-hari.
 - f. Penggunaan kata yang mudah dipahami oleh pembaca.
 - g. Bentuk tulisan yang singkat (lebih pendek dari novell)
 - h. Penokohan dalam cerpen sangat sederhana.
 - i. Mengangkat beberapa peristiwa saja dalam hidup.
 - j. Kesan dan pesan yang ditinggalkan sangatlah mendalam, sehingga si pembaca ikut merasakan isi dari cerpen tersebut.

2. Memahami nilai kehidupan dalam cerpen
 - a. Nilai agama : nilai-nilai dalam cerpen yang berkaitan dengan aturan atau ajaran yang bersumber dari agama tertentu.
 - b. Nilai moral : nilai-nilai dalam cerpen yang berkaitan dengan akhlak, perangai, atau tindakan.
 - c. Nilai budaya : nilai -nilai yang berkenaan dengan

kebiasaan tradisi, atau adat istiadat yang berlaku pada suatu daerah.

- d. Nilai sosial : nilai-nilai yang berkenaan dengan tata pergaulan antarindividu dalam masyarakatg.

3. Menyusun Teknik menulis cerpen

Cerpen berisikan kisah atau cerita mengenai kehidupan tentang selak beluk manusia yang diceritakan melalui singkat yang pendek. Peran penulisan sangat mempengaruhi isi cerpen tersebut ditulis dan disusun.

a. Memahami teknik menulis cerpen :

1) Paragraf pertama yang mengesahkan

Paragraf pertama merupakan kunci pembuka. Cerita pendek merupakan karangan pendek, paragraf pertama dapat langsung masuk pada materi pada pokok persoalan, bukannya melanturkan hal-ha yang klise apalagi bila kemudian terkesan menggurui.

2) Menggali suasana

Melukis suatu latar belakang kadang-kadang memerlukan detail yang agak aktif dan kreatif.

3) Menggunakan kalimat efektif

Kalimat efektif adalah kalimat yang langsung memberikan kesan kepada pembacanya.

4) Menggerakkan tokoh (karakter)

Tokoh-tokoh pada cerpen bergerak secara fisik dan psikis, hingga terlukis kehidupan yang sama dengankehidupan sehari-hari.

5) Fokus cerita

Segala bentuk harus berfokus pada stu persoalan

pokok.

6) Santakan akhir

Cerita harus diakhiri apa persoalan sudah dianggap selesai. Kecenderungan cerita-cerita mutakhir merupakan sentakan akhir yang membuat pembaca ternganga dan penasaran. Teks pendek sudah berakhir sebagaimana dikehendaki pengarangnya.

b. Menulis teks cerpen

Langkah-langkah menulis teks cerpen :

- 1) Membuat kembali teks dengan bahasa anda sendiri menjadi bentuk teks cerita pendek.
- 2) Menentukan tema dan tulislah teks cerita pendek dengan terlebih dahulu menyusun kerangka karangan dalam bentuk pokok-pokok pikiran.
- 3) Menyusun pokok pikiran itu ke dalam bentuk kalimat. Jadikan kalimat-kalimat itu menjadi sebuah paragraf.
- 4) Membuat paragraf orientasi, komplikasi, dan refolusi. Menggabungkan paragraf itu menjadi teks cerita pendek.

E. Penerapan Penyusunan Cerpen dalam Model Pembelajaran Tipe Jigsaw

Penerapan dalam tipe jigsaw dapat dilakukan dengan pengelompokan tim ahli dan tim asal. Salah satu siswa sebagai tim ahli dari yang dipilih dari tim asal yang harus mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru kepada tim ahli, untuk nantinya dijelaskan kepada teman-teman (tim asal) lainnya serta mendiskusikan langkah

awal untuk memulai membuat cerita pendek. Penerapan tipe Jigsaw pada penyusunan cerita pendek sangat membantu apabila dalam pengelompokan memilih salah satu yang mudah memahami dan dapat menjelaskan ke teman-teman lainnya. Dalam penyusunan cerita pendek semua dapat membantu mendiskusikan tema apa yang akan diangkat dalam sebuah cerpen yang akan dibuat. Pengelompokan ini membantu untuk saling bekerja sama dalam penentuan tema, judul, isi cerita, pengembangan bahasa yang digunakan dalam cerita dan masih banyak lagi. Hal ini dapat dikerjakan bersama dan membantu penyelesaian dengan cepat.

Langkah-langkah penerapan penyusunan buku teks pada model pembelajaran tipe jigsaw :

1. Guru membentuk kelompok tim asal menjadi beberapa kelompok dalam kelas.
2. Setiap kelompok memilih salah satu teman yang dipercaya mampu dan mudah memahami materi dengan baik.
3. Guru memberikan materi dan pengarahan kepada tim ahli, seterusnya tim ahli menyampaikan kepada tim asal materi dan pengarahan yang telah diberikan oleh guru.
4. Mendiskusikan, memahami, membagi dan menyusun atau menjalankan tugas yang telah diberikan oleh guru.

Tipe jigsaw perlu menerapkan kekompakan, kepercayaan, sosial dan kerja sama dalam kelompok, guna keberhasilan model pembelajaran yang digunakan.

F. Penerapan Penyusunan Cerpen Dalam Media Lingkungan

Media lingkungan merupakan media yang sangat menarik minat belajar siswa, karena penerapan belajar mengajar dilakukan diluar kelas. Penerapan pada penyusunan buku teks dapat dilakukan oleh guru dengan mengajak siswa keluar ruangan dengan mengamati keadaan diluar kelas dan dari pengamatan tersebut akan dikembangkan menjadi sebuah cerpen dengan melakukan langkah - langkah penyusunan cerpen dengan baik dan terarah.

Keunggulan penerapan media lingkungan pada penyusunan buku cerpen :

1. Banyak minat siswa untuk mengikuti pembelajaran.
2. Menambah imajinasi siswa untuk meningkatkan perluasan gambaran cerita yang dibuat.
3. Bersosialisasi terhadap lingkungan, serta memperluas bahasa yang nantinya akan digunakan dalam cerita cerpen.

G. Penerapan Penyusunan Cerpen dalam Metode Karyawisata dan Metode Ceramah

Penggunaan metode karyawisata sangat digemari oleh semua pelajar baik dari tingkat SD sampai kuliah. Pada tingkat SMP metode ini sangat baik digunakan untuk menambah pengenalan pada tempat-tempat dan suasana baru. Guru menggunakan metode ini diiringi dengan metode ceramah. Guru sebagai pemandu dalam kegiatan ini, karena dilakukan diluar kelas, bukan hanya diluar kelas saja, melainkan diluar lingkungan sekolah.

Karyawisata dan metode ceramah sangat memadu pada kegiatan pembelajaran diluar kelas ini. Guru dapat menjelaskan keadaan disekitar lingkungan yang menjadi tempat untuk tempat belajar siswa. bisa jadi, dalam kegiatan dari sekolah menuju ke tempat wisata bisa menjadi salah satu alasan guru membuat tugas karya seperti cerita pendek selama perjalanan berlangsung. sampai selesai itu bisa dikembangkan menjadi sebuah cerpen.

BAB XXI

MENYUSUN CERITA INSPIRATIF MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DENGAN METODE DISCOVERY LEARNING

Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Pengajaran bahasa Indonesia tidak hanya mengajarkan tentang materi kebahasaan saja, tetapi juga meliputi materi kesastraan. Keduanya diharapkan mendapatkan porsi seimbang sehingga tidak ada salah satu bidang yang dianaktirikan. Sastra sebagai pengalaman adalah stimulus pada murid untuk bisa meleburkan diri dalam proses apresiasi sastra. Sastra sebagai bahasa adalah kompetensi murid untuk mengekspresikan diri dalam konstruksi bahasa dengan pertimbangan estetika dan linguistik. Belajar sastra menjadi proses belajar untuk praktik bahasa. Apresiasi adalah proses membaca dan menilai sastra adalah memberi stimulus pada murid untuk menggemari, menikmati, menilai, mengkritisi, mereaksi dan memproduksi. Tujuan pembelajaran Sastra pada dasarnya, sastra menjadi sangat penting untuk diajarkan dan menjadi bahan acuan siswa dalam kehidupan yang sesungguhnya.

Pengajaran sastra tidak semata hanya untuk mencetak manusia menjadi sastrawan saja, melainkan sastra bisa menjadi medium yang dapat mengasah serta

mengembangkan keterampilan berbahasa siswa. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan dari luar dirinya. Guru dipandang dari segi siswa merupakan faktor dari luar dirinya. Di sekolah pelaksanaan pembelajaran apresiasi masih kurang maksimal sebab masih banyak ditemukan guru yang memakai cara-cara konvensional, baik pada penggunaan metode pembelajaran maupun penggunaan media dalam pembelajarannya. Hal tersebut akan berdampak pada menurunnya motivasi siswa dalam mempelajari materi dan akhirnya tidak menutup kemungkinan pembelajaran berjalan monoton dan kurangnya kreativitas siswa.

Lain halnya jika pembelajaran di dalam kelas dilaksanakan dengan metode yang inovatif dan juga ditambah menggunakan media yang sesuai dengan pembelajaran, tentu akan meningkatkan kreativitas siswa dan siswa akan lebih terpacu untuk belajar. Pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan materi belajar akan memberikan pengalaman belajar bagi siswa yang sangat dibutuhkan untuk mengonstruksi sebuah pengetahuan. Seorang guru dapat memanfaatkan media audio visual sebagai sumber pembelajaran. Pembelajaran menyusun cerita inspiratif di dalam kelas dengan menggunakan media yang sesuai dapat memacu kreativitas siswa dan siswa akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan pemanfaatan media audio visual tersebut, siswa dapat menerapkan ilmu yang diperoleh di kelas untuk kehidupan sehari-hari di masyarakat. Dengan

pemanfaatan audio visual ini membawa unsur kebaruan bagi siswa, sehingga dapat memotivasi siswa dalam belajar. Apabila motivasi belajar sudah terbentuk dalam diri siswa maka pembelajaran akan berjalan lancar dan hasil pembelajaran yang memuaskan.

A. Menyusun Cerita Melalui Media Pembelajaran Audio Visual

Media audio-visual ini ialah sebuah media yang mempunyai unsur suara serta juga unsur gambar. Jenis media ini memiliki/mempunyai keahlian yang lebih baik, sebab meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) serta juga visual (melihat). Media Audiovisual ini ialah sebuah alat bantu (tools) audiovisual yang berarti bahan atau juga alat yang dipakai atau digunakan di dalam situasi belajar untuk dapat membantu tulisan serta juga kata yang diucapkan dalam memberi pengetahuan, sikap, serta ide. Sebagai media audio visual dengan memiliki unsur gerakan dan suara, video dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar pada berbagai bidang studi khususnya pada penyusunan cerita inspiratif. Kemampuan video untuk memanipulasi waktu dan ruang dapat mengajak peserta didik untuk melanglang buana kemana saja walaupun dibatasi dengan ruang kelas. Objek-objek yang terlalu kecil, terlalu besar, berbahaya atau bahkan tidak dapat dikunjungi oleh peserta didik karena lokasinya yang sangat jauh, dapat dihadirkan melalui media audio visual.

Pada penyusunan cerita inspiratif dengan menggunakan media audio visual ini dapat meningkatkan minat siswa dalam memahami menyusun cerita inspiratif

ini. Karena dapat dilihat dan didengar sekaligus serta dengan menampilkan gambar-gambar yang menarik serta cerita inspiratif seperti pahlawan, miliarder, para motifator, sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam memahami materi atau pembahasan yang disampaikan oleh guru. Dengan menggunakan media audio visual juga lebih mudah diingat oleh siswa sehingga guru tidak perlu menjelaskan untuk yang kedua dan ketiga kalinya, karena materi yang terdapat di video tersebut dapat di ulang-ulang oleh siswa kapanpun dan dimanapun. Sehingga siswa dapat lebih tertarik dan mudah dalam menyusun cerita inspiratif.

Penggunaan media audio visual dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan memunculkan ide yang sangat menarik di benak siswa, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam proses belajar mengajar, serta dapat mempengaruhi psikologi siswa. Oleh karena itu media audio visual dapat digunakan secara tepat, secara nyata membantu dan mempermudah proses belajar mengajar. Tindakan yang hendak dilakukan dalam proses pembelajaran mengapresiasi cerpen, yaitu pembelajaran yang menggunakan media audio visual yang memerlukan persiapan yang matang. Pembelajaran didahului dengan pemutaran VCD. Setelah pemutaran VCD, Posisi duduk siswa diatur pada posisi yang nyaman dan enak, guru member penjelasan tata tertib selama pemutaran VCD, siswa dapat mencatat hal-hal yang dianggap perlu. Kemudian siswa setelah siswa menyaksikan pemutaran film inspiratif atau materi tentang penyusunan cerita

dengan media audio visual. Guru menugasi siswa untuk mulai melakukan penyusunan cerita inspiratif berdasarkan apa yang dilihat dan contoh yang diberikan guru tersebut. Pemutaran film dan mengandaikan dirinya sebagai salah satu tokoh dalam film yang dapat memudahkan siswa dalam menyusun cerita inspiratif.

Akan tetapi penggunaan media audio visual ini dalam pembelajaran penggunaan media ini memerlukan keahlian khusus, tidak semua guru mata pelajaran bisa menggunakan media yang memerlukan LCD ini untuk menayangkan di depan kelas dan media audio visual tidak dapat digunakan dimana saja dan kapan saja, karena cenderung tetap di tempat. Terlebih jika seperti sekarang ini, semua dilakukan secara online atau virtual begitu juga dengan pembelajaran di sekolah, akan sulit jika rumah siswa yang terletak di pedalaman atau tempat yang sangat sulit untuk mengakses signal, karena ketika guru menjelaskan melalui ppt yang di share mereka kesulitan signal biasanya suaranya tidak jelas dan lain sebagainya tetapi balik lagi seperti yang di awal media ini termasuk media mudah, siswa yang mengalami kendala signal atau sedang berhalangan tetap dapat mengikuti atau melihat ppt yang disampaikan guru tersebut karena media ini berupa video dan suara sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran.

Kelebihan Media Audio Visual yaitu Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, Mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata mata komunikasi verbal melalui penuturan katakata oleh guru. Sehingga siswa tidak bosan dan guru

tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran, Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tapi juga aktifitas mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain. Kelemahan Media Audio Visual yaitu Media audio yang lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik, Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar, Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna, Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

B. Menyusun Cerita Melalui Metode Discovery Learning

Model discovery learning adalah suatu model pembelajaran yang prosesnya tidak memberikan pelajaran pada siswa dalam bentuk final, tetapi siswa menemukan sendiri, (Rusman, 2012). Sanjaya (2011) menjelaskan bahwa discovery learning adalah suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, diskusi, seminar, membaca sendiri, kemudian mencoba sendiri agar siswa belajar secara mandiri. Model pembelajaran discovery learning akan lebih menarik bagi siswa dengan menggunakan media audiovisual seperti yang saya terapkan ini. Karena Media audiovisual secara teori mampu menarik perhatian siswa. Pada era sekarang siswa sangat antusias dengan

pembelajaran berbasis teknologi. Siswa sudah begitu erat dengan berbagai teknologi, jadi sangat relevan jika memakai media audiovisual dalam proses pembelajaran. Dalam menyusun cerita inspiratif media audiovisual sangat mendukung untuk diterapkan. Apalagi cerita inspiratif pada zaman sekarang sudah dalam bentuk media audiovisual.

Model Discovery Learning berbantuan media audiovisual sangat cocok digunakan untuk pembelajaran menyusun teks cerita inspiratif. Sebelum diberi perlakuan menggunakan model Discovery Learning berbantuan media audiovisual, siswa bingung harus memulai menulis teks cerita inspiratif dari mana. Siswa tidak tahu kata-kata apa yang harus mereka tulis. Untuk menyusun kalimat dalam menguraikan topik saja siswa terlihat berpikir keras. Mereka biasanya hanya membaca kan sesuatu yang telah ada. Sedangkan dalam pembelajaran menyusun teks cerita inspiratif ini, mereka harus menulis teks cerita inspiratif sesuai dengan ciri-ciri, struktur, dan ciri kebahasaan teks cerita inspiratif. Akan tetapi, setelah diberikan perlakuan yaitu pembelajaran menggunakan model Discovery Learning berbantuan media audiovisual, siswa mampu menyusun teks cerita inspiratif sesuai dengan kriteria indikator pencapaian pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes dan observasi yang dilakukan para peneliti terhadap siswa.

Model pembelajaran menggunakan model Discovery Learning berbantuan media audiovisual yang diterapkan oleh guru sangat berdampak baik untuk siswa. Video yang ditayangkan oleh guru merupakan kegiatan yang memang

ada dalam realitas kehidupan siswa sehingga siswa tidak kesulitan ketika memahami setiap langkah-langkah yang dilakukan dalam video tersebut. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang mampu menghubungkan pengetahuan dengan situasi dunia nyata, yaitu pembelajaran yang memotivasi siswa agar menghubungkan pengetahuan dan penerapannya dengan kehidupan sehari-hari (Sudjana, 2005). Pada pembelajaran menggunakan model Discovery Learning berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis teks cerita inspiratif. Hal ini terlihat dari hasil tes dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Semua siswa bersemangat mengikuti kegiatan, mereka termotivasi dalam belajar. Hal ini disebabkan karena proses pembelajarannya berbeda dari pembelajaran sebelumnya yaitu melibatkan siswa sepenuhnya dalam aktivitas belajar. Kemampuan siswa dalam menulis teks cerita inspiratif sangat baik. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan oleh siswa.

Roestiyah, (2012) juga mengemukakan beberapa kelebihan model discovery dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut. (1) Model ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif atau pengenalan siswa. (2) Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi/ individu sehingga dapat kokoh atau mendalam tertinggal dalam jiwa siswa tersebut. (3) Dapat membangkitkan kegairahan belajar para siswa. (4) Mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan

kemampuannya masing-masing. (5) Mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih termotivasi yang kuat untuk belajar lebih giat. (6) Membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan diri sendiri dengan proses penemuan sendiri. (7) Metode ini berpusat kepada siswa tidak pada guru. Guru hanya sebagai teman belajar saja, membantu bila diperlukan.

Kekurangan dari model *discovery learning* yaitu kadangkala terjadi kebingungan pada para pembelajar ketika tidak disediakan semacam kerangka kerja, dan semacamnya, terbentuknya miskonsepsi pembelajar yang lemah mempunyai kecenderungan untuk belajar di bawah standar yang diinginkan, dan guru seringkali gagal mendeteksi pembelajar semacam ini (bahwa mereka membutuhkan remedi dan *scaffolding*)



BAB XXII

MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DAN METODE PEMBELAJARAN BRAINSTORMING MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IX PADA BAB MENYAJIKAN TEKS DISKUSI

Pendahuluan

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik, dan dalam pembelajaran tentunya membutuhkan sebuah media untuk mencapai pembelajaran tersebut.

Media pembelajaran sangat penting untuk menunjang kualitas dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya yaitu media serbaneka. Media pembelajaran serbaneka adalah suatu media yang disesuaikan dengan potensi di suatu daerah, di sekitar sekolah atau di lokasi lain atau di masyarakat yang dapat dimanfaatkan sebagai media pengajaran. Dengan adanya media dalam pembelajaran maka materi dapat disampaikan secara seragam, proses pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif, dalam penerapan media tentunya juga dibutuhkan sebuah metode pembelajaran yang tepat.

Metode adalah cara atau seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.

A. Penerapan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Bab Menyajikan Teks Diskusi

Wina Sanjaya menyatakan media pembelajaran adalah alat untuk memberikan perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar. Hamzah B. Uno media dalam pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik yang bertujuan merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menurut Oemar Hamalik media adalah teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pengajaran disekolah.

Jadi, media adalah suatu wadah yang dapat menyalurkan dan merangsang suatu pesan/materi pelajaran terhadap kegiatan belajar mengajar anatara guru dan peserta didik.

Audio visual berasal dari kata Audible dan Visible, audible yang artinya dapat didengar, visible artinya dapat dilihat. Dalam kamus besar Ilmu Pengetahuan, audio adalah hal- hal yang berhubungan dengan suara atau bunyi. Audio berkaitan dengan indera pendengaran, pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-

lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata atau lisan) maupun non verbal. Visual adalah hal-hal yang berkaitan dengan penglihatan; dihasilkan atau terjadi sebagai gambaran dalam ingatan.

Audio visual merupakan gabungan dari media audio dan media visual yang mana melibatkan indra pendengaran dan indra penglihatan.

Ahmad Rohani audio visual atau AVA adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman atau kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan dapat dilihat serta didengar.

Menurut Azhar Arsyad audio visual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyampaikan pesan-pesan audio dan visual.

Jadi audio visual adalah alat peraga yang bisa ditangkap dengan indra mata dan indra pendengaran yakni yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

Macam-macam audio visual:

1. Media audio visual gerak, jenis media yang masuk dalam kelompok ini, seperti televisi, film bergerak, dan video tape.
2. Media audio visual diam, jenis media yang masuk dalam kelompok ini, seperti film bingkai suara dan film rangkai suara.

Melalui media audio visual peserta didik dapat memahami dan mengamati apa saja bagian-bagian yang ada dalam materi menyajikan teks diskusi, dan bagaimana

cara menyajikan teks diskusi dengan baik.

Media yang lebih tepat digunakan pada penyampaian materi teks diskusi yakni media audio visual gerak, karena media audio visual gerak ini merupakan media yang modern dan sesuai dengan perkembangan teknologi masa kini.

Jenis media audio visual gerak yang sesuai dalam penyampaian materi yakni jenis video, yang mana video merupakan media audio visual yang menampilkan animasi gerak dan diberi suara tersendiri, di dalam video tersebut nanti terdiri dari teks materi menyajikan teks diskusi yang akan disampaikan atau inti-intinya saja, dan gambar yang berhubungan dengan materi menyajikan teks diskusi yang mana gambar akan menjadikan peserta didik lebih mengerti apa materi yang dimaksud, dan suara nah dengan adanya suara maka membuat video itu semakin menarik siswa, dan yang terakhir yaitu adanya animasi, pemakaian animasi dalam media video sangatlah baik sehingga terjadi daya Tarik tersendiri bagi peserta didik.

Dengan menggunakan media video ini peserta didik akan lebih mudah mengakses Kembali video tersebut saat mereka membutuhkan, dan dapat dengan mudah untuk difahami. Penyampain materi melalui video bukan hanya menyampaikan materi sesuai dengan rencana penyampaian pembelajaran saja, tetapi ada hal lain yang dapat mempengaruhi minat peserta didik dalam pembelajaran.

Adapun kelebihan dari media audio visual gerak jenis video saat digunakan media pembelajaran menurut Nugent (dalam Smaldino, 2008: 310) video merupakan

media yang cocok untuk berbagai ilmu pembelajaran, seperti kelas, kelompok kecil, bahkan satu peserta didik seorang diri sekalipun. Hal itu tidak dapat terlepas dari peserta didik yang mana peserta didik sekarang hidup berdampingan dengan gadget yang tentunya di dalam terdapat video yang memiliki durasi yang bermacam-macam. Dengan adanya video pembelajaran tentunya dapat mengarahkan video tersebut terhadap pembelajaran.

B. Penerapan Metode Brainstorming Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Bab Menyajikan Teks Diskusi

Menurut Danajaya (2010: 79), brainstorming adalah dirancang untuk mendorong kelompok mengekspresikan berbagai macam ide dan menunda penilaian-penilaian kritis. Setiap orang menawarkan ide yang dicatat, kemudian dikombinasikan dengan berbagai macam ide yang lainnya. Metode ini melatih keaktifan siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapatnya.

Dengan menggunakan metode ini peserta didik dapat langsung praktek dalam penyampaian materi tentang menyajikan teks diskusi, peserta didik akan apa saja yang perlu diperhatikan dalam diskusi, seperti mengidentifikasi teks diskusi, menyimpulkan isi teks diskusi, menelaah teks diskusi, struktur teks diskusi, menyajikan teks diskusi.

Sudjana juga mengungkapkan ada beberapa kelebihan metode brainstorming, yaitu sebagai berikut:

1. Merangsang semua peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan gagasan,
2. Menghasilkan jawaban atau pendapat melalui

- reaksi berantai,
3. Penggunaan waktu dapat dikontrol dan metode ini dapat digunakan dalam kelompok besar atau kecil,
 4. Tidak memerlukan banyak alat atau tenaga professional.

C. Penerapan Metode Brainstorming Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Bab Menyajikan Teks Diskusi

Menurut Danajaya (2010: 79), brainstorming adalah dirancang untuk mendorong kelompok mengekspresikan berbagai macam ide dan menunda penilaian-penilaian kritis. Setiap orang menawarkan ide yang dicatat, kemudian dikombinasikan dengan berbagai macam ide yang lainnya. Metode ini melatih keaktifan siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapatnya.

Dengan menggunakan metode ini peserta didik dapat langsung praktek dalam penyampaian materi tentang menyajikan teks diskusi, peserta didik akan apa saja yang perlu diperhatikan dalam diskusi, seperti mengidentifikasi teks diskusi, menyimpulkan isi teks diskusi, menelaah teks diskusi, struktur teks diskusi, menyajikan teks diskusi.

Sudjana juga mengungkapkan ada beberapa kelebihan metode brainstorming, yaitu sebagai berikut:

1. Merangsang semua peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan gagasan,
2. Menghasilkan jawaban atau pendapat melalui reaksi berantai,
3. Penggunaan waktu dapat dikontrol dan metode ini dapat digunakan dalam kelompok besar atau kecil,

4. Tidak memerlukan banyak alat atau tenaga professional.



BAB XXIII

MENULIS TEKS TANGGAPAN DENGAN SANTUN MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEKSTUAL THEACING AND LEARNING DENGAN MEDIA TALKING BALL

Pendahuluan

Kegiatan menulis melibatkan berbagai keterampilan untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, pengalaman-pengalaman hidup dalam bahasa tertulis yang jelas, runtut, ekspresif, dan mudah dipahami oleh orang lain. Keterampilan menulis tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori saja, tetapi dilaksanakan melalui praktik dan latihan secara teratur. Kejelasan organisasi tertulis bergantung pada cara berpikir, penyusunan yang tepat, dan struktur kalimat yang baik (Hasani, 2005:2).

Kedudukan bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 sangat penting karena seorang guru harus mampu mengajar bahasa Indonesia kepada peserta didik secara utuh, maksudnya bahasa Indonesia tidak hanya diajarkan sebagai alat komunikasi tetapi bahasa sebagai alat politik identitas. Pelajaran Bahasa Indonesia dianggap penting karena bahasa Indonesia terdapat disetiap sisi kehidupan. Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa. Dibanding mata pelajaran lain, pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang

keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. Pada kurikulum 2013, keempat aspek keterampilan berbahasa tidak disebutkan secara eksplisit. Namun, sudah mencakup secara keseluruhan melalui pembelajaran berbasis teks bermuara pada keterampilan menulis. Dengan berbasis teks, siswa menggunakan bahasa tidak saja hanya dijadikan sebagai sarana komunikasi, tetapi sebagai sarana mengembangkan kemampuan berfikir. Misalnya, keterampilan menulis teks dalam bentuk teks tanggapan merupakan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum 2013. Penuangan ide tidak terjadi begitu saja tanpa suatu proses dan latihan dalam mengungkapkan ide yang ada dalam pikiran peserta didik. Adapun empat keterampilan berbahasa yang harus diketahui, yaitu membaca, mendengarkan, berbicara dan menulis. Keterampilan berbahasa ini sudah termaktub dalam kurikulum pembelajaran. Oleh karena itu, setiap keterampilan itu erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan berbahasa hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Berdasarkan uraian pada latar belakang, penulis tertarik melakukan penulisan dengan judul “Menulis Teks Tanggapan Dengan Santun Menggunakan Model

Pembelajaran Kontekstual Theacing And Learning Dengan Media Talking Ball”.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering melekatkan pada proses kreatif yang sejenis ilmiah. Sementara istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis nonilmiah. (Dalman, H, 2015: 03). Alwi (2001:121) menyatakan, menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan. Sementara Tarigan (2008: 22) mengemukakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2008: 248), menulis adalah usaha untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri seorang pemakai bahasa melalui bahasa dan penyampaian pesan diungkapkan secara tertulis. Selanjutnya Ambo Enre (1994: 3) berpendapat bahwa menulis adalah alat yang sangat ampuh dalam belajar yang dengan sendirinya memainkan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Zainurrahman (2011: 5) mengemukakan bahwa menulis dalam konteks formal merupakan aktivitas berbahasa yang

paling fleksibel. Artinya menulis memiliki struktur wajib yang tidak boleh diubah secara arbitrer. Semua jenis tulisan formal memiliki format tersendiri, paten, dan permanen. Format dari tulisan dalam konteks formal ditentukan oleh sejumlah kesepakatan atau konvensi masyarakat pengguna tulisan tersebut.

A. Model Pembelajaran Kontekstual Theaching and Learning

Kata model mempunyai pengertian yang beragam sesuai dengan bidang ilmu atau pengetahuan yang mengadopsinya. Model adalah pola (contoh, acuan, ragam) dari sesuatu yang akan dihasilkan. Model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Instruction atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa.

Pembelajaran *kontekstual theaching and learning* (CTL) adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang dianjurkan dalam penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan, maka pembelajaran tersebut perlu dikembangkan.

Pembelajaran kontekstual (*Contextual theaching learning*) yaitu pembelajaran yang membantu guru dalam mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan pengetahuan yang dimilikinya dengan

penerapannya dengan kehidupan mereka sehari-hari. Model pembelajaran kontekstual (*kontekstual teaching and learning*) merupakan proses pembelajaran yang holistik, bertujuan membantu siswa untuk memahami materi ajar dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari (kontek pribadi, sosial dan kultural) sehingga mereka berpengetahuan, berketrampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya. Siswa bisa belajar dengan baik bila materi ajar terkait dengan pengetahuan dan kegiatan yang telah diketahuinya dan terjadi di sekelilingnya.

Proses pembelajaran bukan sekedar mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalaminya, lebih mementingkan strategi daripada hasil pembelajaran, siswa didorong untuk mengerti apa arti belajar, apa manfaatnya belajar, dan bagaimana mencapainya. Dengan demikian mereka memosisikan diri sebagai pihak yang membutuhkan bekal hidup di masa depan.

Pembelajaran ini lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri (*learning to do*), siswa tidak sekedar pendengar pasif. Pembelajaran ini mengutamakan pada pengetahuan dan pengalaman nyata (*real word learning*), berfikir tingkat tinggi, berpusat pada siswa, siswa aktif, kritis, kreatif, memecahkan masalah, siswa belajar menyenangkan, mengasikkan, tidak membosankan, (*joyfull and quantum learning*) dan menggunakan

berbagai sumber belajar.

B. Media Talking Ball

Media talking ball adalah proses pembelajaran dengan bantuan bola yang berfungsi sebagai alat untuk menentukan peserta didik yang akan menjawab pertanyaan. Pembelajaran dengan media talking ball bertujuan untuk mendorong peserta didik agar berani mengemukakan pendapat. Media pembelajaran talking ball dalam proses belajar mengajar di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan bola yang diberikan dari satu peserta didik kepada peserta didik yang lainnya. Bola digulirkan dengan diiringi musik. Pada saat musik berhenti maka peserta didik yang sedang memegang bola itulah yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Langkah pembelajaran ini adalah guru menyiapkan bola, sajian materi pokok, peserta didik membaca materi lengkap pada wacana, guru mengambil bola dan memberikan bola kepada peserta didik dan peserta didik yang kebagian bola menjawab pertanyaan dari guru, bola diberikan kepada peserta didik lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan seterusnya.

C. Pengertian Memberi Tanggapan dengan Santun

Secara lengkap, “santun” diartikan sebagai sopan santun. Contoh memberi tanggapan dengan santun harus dibarengi dengan berkata halus dan baik. Sehingga tidak menyakiti perasaan orang lain.

Memberi tanggapan dengan santun artinya

menanggapi segala hal dengan sikap yang hangat, tidak memprovokasi, dan menggunakan tutur kata yang baik. Hal ini dilakukan agar tidak menyakiti perasaan dari pihak yang sedang kita ajak diskusi. Sebagai contoh, ketika menanggapi sebuah karya orang lain yang tidak begitu bagus, maka sikap sopan santun yang di perlihatkan adalah dengan tidak mencela karya tersebut. Lebih baik, berikan saran dan masukan yang baik, dan juga memberikan semangat bagi sang pembuat karya dengan cara memuji usahanya.

Teks tanggapan adalah teks yang berisi tanggapan atau komentar terhadap berbagai peristiwa, fenomena, ucapan, perbuatan, atau sebuah karya. Pembuatannya bersifat spesifik karena ditujukan untuk menanggapi suatu hal saja.

D. Struktur Teks Tanggapan

Struktur dari teks tanggapan ini ada tiga :

1. Konteks

Berisi tentang konteks hal yang ditanggapi. Menjawab pertanyaan apa yang ditanggapi? dimana, kapan peristiwa terjadi? Peristiwa yang ditanggapi tergolong peristiwa apa? Politik? Sosial? atau apa?

2. Deskripsi

Berisi tentang proses apa serta bagaimana sesuatu terealisasi, diciptakan, atau dihasilkan.

3. Penilaian

Berisi penilaian terhadap hal yang ditanggapi. Isinya bersifat subjektif dan bergantung pada persepsi pemberi tanggapan.

E. Unsur Kebahasaan

1. Bahasa Deskriptif

Bahasa deskriptif adalah bahasa yang digunakan bersifat menggambarkan secara detail, sehingga orang mendengar tanggapan akan merasa jelas.

2. Menggunakan sudut pandang orang pertama

Mengingat teks ini bersifat penilai pribadi terhadap sesuatu, maka sudut pandang yang digunakan umumnya sudut pandang pribadi atau diri sendiri (orang pertama)
Contoh: aku, saya, dsbg.

3. Menggunakan sudut pandang orang kedua jika yang dinilai adalah seseorang atau karya seseorang

Jika yang sedang ditanggapi adalah sosok tertentu atau karya yang dibuat sosok tertentu, maka umumnya teks ini menggunakan sudut pandang orang kedua seperti *kamu* atau *anda*.

4. Menggunakan kata-kata, frasa, atau kalimat yang menunjukkan subjektifitas (opini).

Dalam menilai, meski berusaha objektif, pemberi tanggapan tetap saja tak bisa keluar dari unsur subjektifitasnya. Maka umum muncul kata-kata yang menunjukkan subjektifitas seperti *menurut saya*, *dalam pandangan saya*, dan sebagainya.

F. Jenis Tanggapan

Tanggapan ada beberapa jenis berdasarkan sifatnya. Jenis tersebut :

1. Pujian

Yakni tanggapan yang bersifat positif terhadap objek yang dinilai.

2. Kritikan

Yakni tanggapan yang memberi penilaian kurang baik. Namun, kritik disini maksudnya dalam konteks untuk membuat orang yang ditanggapi dengan kritik menjadi bangun dan lebih baik.

3. Saran atau Alternatif

Yakni tanggapan yang memberikan solusi atau alternatif tentang hal yang dinilai. Dengan kata lain memberikan masukan dari sesuatu yang belum nampak muncul dari apa yang ditanggapi.

G. Langkah-Langkah Memberi Tanggapan dengan Santun

1. Mengangkat tangan terlebih dahulu.
2. Jika ingin memberi pertanyaan, harus memberikan pertanyaan yang sesuai dengan tema yang sedang dibahas.
3. Berbicara dengan jelas, tidak bertele-tele.
4. Pertanyaan yang dilontarkan tidak menyinggung dan menyepelkan.
5. Mengucapkan kata izin, maaf, dan terima kasih.



DAFTAR PUSTAKA

- Amirul Huda, Fatkhan. (2017). Pengertian dan Langkah - Langkah Pembelajaran Karyawanisata. URL : <https://fatkhan.web.id/pengertian-dan-pengertian-dan-langkah-langkah-metode-pembelajaran-karyawanisata-langkah-metode-karyawanisata/>. Diakses pada November 2021.
- Administator. 2020. Mengembangkan Motorik Anak dengan Model Talking Stick. <https://pauddikmaskalsel.kemdikbud.go.id/berita-268--mengembangkan-motorik-anak-dengan-model-talking-stick.html> (di akses pada 28 November 2020)
- Agus Irianto. (2007). Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif PAKEM. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Ahyar, Juni (Oktober 2019). Apa Itu Sastra: Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra (PDF). Yogyakarta: Deepublish. ISBN 978-623-02-0145-5
- Akmal, Akmal. "Kebudayaan melayu Riau (pantun, syair, gurindam)." Jurnal Dakwah Risalah 26.4 (2015): 159-165.
- Alfari, Sabrina. 2021. Teks Puisi: Pengertian, Jenis, Contoh & Unsur Pembentuknya | Bahasa Indonesia Kelas 8. URL : <https://www.ruangguru.com/blog/pengertian-puisi-dan-unsur-pembentuk-puisi> (Diakses pada Desember 2021)
- Alwi, Hasan. Dkk. 2001. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta. Balai Pustaka
- Alwi, hasan. 2002. "Seputar Kalimat Imperatif dalam Bahasa Indonesia" dalam Hasan Alwi dan Dendy Sugono. Telaah Bahasa dan Sastra. Jakarta. Pusat Bahasa dan Yayasan Obor Indonesia.
- Amir Hamzah Sulaeman, Media Audio Visual untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluhan, PT. Gramedia, Jakarta
- Amri, Mahbub. Alfarizi, Moh Khory. (2021). Fungsi Menarik Virtual Reality: Pendidikan Hingga Klinik Sunat. URL : <https://tekno.tempo.co/read/1079269/fungsi-menarik-virtualreality-pendidikan-hingga-klinik-sunat> . Diakses pada : November 2021
- Amrolani, A., Muslihah, N. N., & Noermanzah, N. (2014). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi melalui Teknik Imajinasi Siswa Kelas IV SD Negeri 51 Lubuklinggau. Jurnal Perspektif Pendidikan, 8(1), 1-2
- Andini Pratiwi, Retno. (2020). Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Selama Pembelajaran Online. Universitas Riau.
- Angkowo, R. & Kosasih, A. (2007). Optimalisasi Media Pembelajaran. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2002). Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Press

- Astuti, M. T. (2019). *Yuk, Ungkap Idemu Melalui Teks Persuasi hingga Teks Tanggapan*. Bandung Jawa Barat: Penerbit Duta.
- Awalludin. 2020. Menulis Teks Prosedur Dengan Media Audio Visual. URL: <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/menulis-teks-prosedur-dengan-mediaaudio-visual/>. Di akses pada 19 November 2021.
- Ayuni, Simehate. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Menulis Pantun dengan Menggunakan Media Gambar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MIN 9 Kota Banda Aceh. Diss. UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.
- Azizah, Lely. 2015. Pengertian Kalimat Perintah dan Ciri-cirinya. <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-kalimat-perintah-dan-ciri-cirinya> (di akses pada 26 November 2021)
- Blogspot. (2017, november 10). *MAKALAH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR YANG DIGUNAKAN GURU UNTUK PEMBELAJARA*. Retrieved from <https://artikellepas18.blogspot.com/:rtikellepas18.blogspot.com/2017/11/makalah-penggunaan-media-gambar-yang.html>
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia: Edisi Revisi*. Jakarta. Rineka Cipta
- Dalman, H. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dananjaya, U. (2010). *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.

- Djumingin, Sulastriningsih. 2011. Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Dikmas, T. (2018). Teks narasi dan literasi buku fiksi-nonfiksi. banjarbaru: kementerian pendidikan dan kebudayaan.
- Ellyawati, H. C. (2011). Analisis Wacana Kritis Teks Berita Kasus Terbongkarnya Perlakuan Istimewa terhadap Terpidana Suap Arthalyta Suryani pada Media Online. *The Messenger*, 9.
- Ermawati. (2020). implementasi project based learning untuk meningkatkan aktivitas dan keterampilan menulis siswa SMP Taman Dewasa Jetis. jurnal.ustujogja.
- Fechera, B., Maman S., Dadang L. H. (2012). “Desain dan Implementasi Media Video PrinsipPrinsip Alat Ukur Listrik dan Elektronika”. INVOTEC. VIII, (2), 115-126.
- HadiSutrisno, 2009. MetodologiPendekatanPenelitian KuantitatifStatistik .Yogjakarta: Andi
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Hana, Reika Tri. 2021. Pengertian Surat. URL : <https://id.scribd.com/doc/239167453/Pengertian-Surat> . (Diakses pada Desember 2021)
- Harahap, Soegarda Poerbakawatja H.A.H. (1982). Ensiklopedi Pendidikan. Jakarta: Gunung Agung
- Heri. 2020. Media Pembelajaran: Pengertian, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis & Contoh. URL: <https://salamadian.com/pengertian-media->

pembelajaran/. Di akses pada 19 November 2021.
Al'aliyah,

Heryansyah, Tedy Rizkha. 2018. Mengenal Ciri - Ciri Fabel dan Legenda. URL : <https://www.ruangguru.com/blog/mengenal-ciri-ciri-fabel-dan-legenda>. (Diakses p[ada Desember 2021)

Hidayati,Umi.2015.Teks Laporan Hasil Observasi. URL : <http://umihidayati14.blogspot.cot.id/2015/05/teks-laporan-hasil-observasi.html> . Daikses pada Desember 2021

Idtesis.com. (n.d.). *metode pembelajaran kooperative learning*. Retrieved from <https://idtesis.com/>: <https://idtesis.com/metode-pembelajaran-cooperative-learning/>

Ikhtiyatmi,Etik dkk.(2013). Bahasa Indonesia. Usaha Makmur Solo : Solo

Imaniawan, Fabrian Fandi Dwi. 2021. Pengertian. Ciri - Ciri Jenis dan Contoh Teks Eksposisi. URL : <https://bintangsekolahindonesia.com/pendidikan/c-ontoh-teks-eksposisi/>. (Diakses pada Desember 2021)

Istarani. (2012). 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada.

Jihad dan Harris. 2012. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta.Multi Presindo.

Kadir, A. (2013). Konsep Pembelajaran Kontekstual di Sekolah. *Dinamika Ilmu*.

Kasmadi. 2020. Microlob Sebagai Media Belajar Daring. URL : <https://kasmadi74.wordpress.com/2020/08/17/microblog-sebagai-media-belajar-daring/>. (Daikses pada Desember 2021)

- Karo-Karo, I. R., & Rohani, R. (2018). Manfaat media dalam pembelajaran. *AXIOM: Jurnal Pendidikan*, 7(1)
- Kemenag. 2021. Metode Pembelajaran Role Playing. URL : <https://bdksemarang.kemenag.go.id/berita/keutusan-orang-yang-berilmu>
[https://www.kompasiana.com/rain942/6174d4a106310e4bc52be642/metode pembelajaran-role-playing-solusi-speaking-skills-pada-siswa](https://www.kompasiana.com/rain942/6174d4a106310e4bc52be642/metode-pembelajaran-role-playing-solusi-speaking-skills-pada-siswa). (Diakses pada Desember 2021)
- Kemendikbud.(2020). Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Diklat Kompetensi guru SMK di PPPPTK BOE Malang. URL : https://p4tkboe.kemdikbud.go.id/p4tkboe/index.php?option=com_content&view=article&id=79&catid=8&Itemid=101. Diakses pada November 2021.
- Kemendikbud. 2016. Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs. Jakarta: Kemendikbud. Kustiawan, Usep (2016). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI. Gunung Samudera. hlm. 6. ISBN 9786021223482.
- Kemendikbud. 2016. Puisi. URL : <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/puisi>. (Diakses pada Desember 2021)
- Kemendikbud. 2014. Pembelajaran Surat Pribadi dan Surat Dinas. URL : <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pembelajaran-surat-pribadi-dan-surat-dinas/> [IPB] 2014. Pedoman Tata Naskah Dinas di Lingkungan Institut Pertanian Bogor. Bogor: Institut Pertanian Bogor. (Diakses pada Desember 2021)
- Kendek, Ananta. 2021. Cara Membuat Rangkuman. URL :

<https://www.anantakendek.com/2021/01/cara-membuat-rangkuman-dan-hubungan.html?m=1>.
(Diakses pada Desember 2021)

Komp[as. 2020. Pengertian Jenis Unsur Puisi Rakyat. URL :
<https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/04/190000569/puisi-rakyat-pengertian-jenis-unsur>.
(Diakses pada Desember 2021)

Kosasih, E. (2008). Apresiasi Sastra Indonesia (PDF).
Jakarta: Nobel Edumedia. ISBN 978- 602-8219-57-0.

Kosasih. 2016. Strategi Belajar dan Pembelajaran
Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Yrama
Widya

Mahliatussikah, Hanik (2015). Pembelajaran Puisi Teori
dan Penerapannya dalam Kajian Puisi Arab (PDF).
Malang: Universitas Negeri Malang. ISBN 978-979-
495-785-1.

Mahanani, Anjani Yekti. Peningkatan Keterampilan
Memproduksi Teks Pantun Secara Tulis Dengan
Metode Tulis Berantai Melalui Media Kartu Pintar
Pada Peserta Didik Kelas XI Teknik Sepeda Motor
SMK NEGERI 10 SEMARANG. Diss. UNIVERSITAS
NEGERI SEMARANG, 2015.

Mahsun. (2014). Teks dalam Pembelajaran Bahasa
Indonesia Kurikulum 2013. Jakarta: Raja Grafindo
Persada.

Mata Pendidikan. 2020. <https://www.matapendidikan.com/2020/08/media-pembelajaran-tekseksposisi.html>.
(Diakses pada Desember 2021)

M Idrus Hasibuan, „Model Pembelajaran CTL (Contextual
Teaching and Learning)“, Logaritma: Jurnal Ilmu-
Ilmu Pendidikan Dan Sains, 2.01 (2015).

- M Itsnaini, Faqihah. 2021. Surat Pribadi : Pengertian Struktur dan Ciri - ciri URL : <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5481267/surat-pribadi--simak-pengertian-struktur-dan-ciri-bahasanya>. (Diakses pada Desember 2021)
- Mulyana. Slamet. 2005. Kajian Wacana (Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-prinsip analisis Wacana) Yogyakarta: Tiara Wacana
- Musfiqon. 2012. Pengembangan Media Belajar Dan Sumber Belajar. Jakarta : Prestasi Pustakakarya.
- Munadi, Yudhi. (2012). Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru. Jakarta : Galung Persada Press.
- Nataliasari, Ike. "Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan kemampuan penalaran dan pemecahan masalah matematis siswa MTs." Jurnal Pendidikan dan Keguruan 1.1 (2014): 209670
- NINGTYAS, TIYAN RAHAYU. "Pengembangan media teka-teki terintegrasi pantun dalam pembelajaran puisi rakyat pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Sugio Lamongan." BAPALA 5.2 (2018)
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Orina Isnaeni. 2016. Pengembangan Media Video Slide Berbasis Audio Visual dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Surabaya Tahun Pelajaran 2016/2017. URL: <https://media.neliti.com/media/publications/241628-pengembangan-media-videoslideberbasis-a32a0d141.pdf>. Di akses pada 19 November 2021.

- Parchain. 2018. 4 Prinsip Metode Pengajaran yang Tepat Bagi Seorang Guru. URL : <http://www.parchain.co.id/id/14-berita-acara/berita/135-4-prinsip-metode-pengajaran-yang-tepat-bagi-seorang-guru>. (Diakses pada Desember 2021)
- Pengertian Pidato. Kbbi.web.id [daring]. Tautan: <https://kbbi.web.id/pidato> (Diakses: 12 Agustus 2021)
- Prastowo. 2011. Media Pembelajaran. Yogyakarta: pustaka.
- Prawisma, Ambeg Tabahana. 2006. "Peningkatan Keterampilan Mengapresiasi
- Radar Semarang. 2020. Menulis Teks Eksplanasi dengan metode kooperatif. URL : <https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/untuk-mu-guruku/2020/08/09/menulis-tekseksplanasi-dengan-metode-kooperatif/>. (Diakses pada Desember 2021)
- Radar Semarang. 2021. Asyiknya Belajar Teks Eksplanasi. URL : <https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/untuk-mu-guruku/2021/03/05/asyiknya-belajar-tekseksplanasi-dengan-metode-jigsaw/>. (Diakses pada Desember 2021)
- Ramlan, M. 2005. Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis. Yogyakarta. CV Karyono.
- Retnowati, Y. (2019). *Membaca Teks Berita*.
- Riadi, M. (2012, oktober 13). *Model Pembelajaran Group Investigation*. Retrieved from <https://www.kajianpustaka.com/>: <https://www.kajianpustaka.com/2012/10/model-pembelajaran-group-investigation.html>

- Rike Safitri, Dian. 2015. Materi Teks Hail Observasi. URL : <http://dianekasfr.blogspot.com/2015/01/materi-teks-laporan-hasil-observasi.html>. Diakses pada Desember 2021
- Rusmaya, Dian Ade. 2015. PERBANDINGAN ANTARA STRUKTUR KALIMAT PERINTAH MENURUT PROF. DR. M. RAMLAN DENGAN PROF. DR. SLAMET MULYANA. <https://kangdarukanti11januari.blogspot.com/2015/01/perbandingan-antara-struktur-kalimat.html?m=1> (di akses pada 27 November 2021)
- Sadiman, Arief S., Rahardjo R. dkk. (2010). Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sahabat Guru. 2021. Model - Model Pembelajaran. URL : https://model-modelpembelajaransekolahdasar.blogspot.com/p/blog-page_8.html?m=1. (Diakses pada Desember 2021)
- Sanjaya, Wina. (2009). Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran . Jakarta: Kencana
- Sanjaya, Wina. (2011). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Semi, M. Atar. (2007). Menulis Efektif. Padang: Angkasa Raya.
- Setiasih. 2006. Peningkatan Keterampilan Mengapresiasi cerpen Satu Babak
- Shaoran. 2014. Mata Pembelajaran Teks Eksposisi. URL : <http://shaoran1401.blogspot.com/2014/09/materi-pembelajaran-teks-eksposisi.html>. (Daikses pada Desember 2021)
- Shoimin. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam

- Kurikulum 2013. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Sudjana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumaryanto (2010). *Mengenal Puisi dan Syair*. Semarang: PT. Sindur Press. ISBN 978-979- 067-054-9.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT: Rineka Cipta, 2006), hal. 29.
- Taufiqur Rahman, S. M. (2018). *Teks dalam Kajian Struktur dan Kebahasaan*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Keterampilan Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tirto. 2021. Alexander Haryanto. URL : https://tirto.id/author/alexander?utm_source=Tirto&utm_medium=Lowauthor. (Diakses pada Desember 2021)
- Tysara, Laudya. 2021. Apa itu Fabel Ciri - Ciri Jenis dan Contohnya. URL : <https://m.liputan6.com/hot/read/4532686/apa-itu-fabel-ciri-ciri-jenis-dan-contoh-ceritanya>. (Diakses pada Desember 2021)
- Trianto, Agus, Hasiati, Titik, dan Kosasih, E. 2018. *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas IX (edisi revisi)*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Pembelajaran*. Jakarta: Graha Ilmu
- Trimantara, Petrus. 2005. *Metode Sugesti-Imajinasi dalam*

Pembelajaran Menulis dengan Media Lagu. Jurnal Pendidikan Penabur, Vol.5, 1-14.

Tysara, Laudia. 2021. Media adalah Alat untuk Menyampaikan Pesan dan Informasi, Ketahui JenisJenisnya. URL: <https://hot.liputan6.com/read/4467850/media-adalahalat-untuk-menyampaikan-pesandan-informasi-ketahui-jenis-jenisnya>. Di akses pada 19 November 2021.

Wikipedia. 2019. Media Pembelajaran. URL : https://id.wikipedia.org/wiki/Media_pembelajaran . (Diakses pada Desember 2021)

Wikipedia. 2021. Puisi. URL : <https://id.wikipedia.org/wiki/Puisi>. (Diakses pada Desember 2021)

Wikipedia. 2021. Jenis Surat. URL : <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Surat> <https://www.sipas.id/jenis-surat/>. (Diakses pada Desember 2021)

Wina Sanjaya, Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2015), cet. ke-7, hlm. 216-217.Ibid, hlm. 217.

Yudianto, Arif. 2017. Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran. URL : <http://eprints.ummi.ac.id/354/3/33.%20PENERAPAN%20VIDEO%20SEBAGAI%20MEDIA%20PEMBELAJARAN.pdf>. (Diakses pada Desember 2021)

YukSinau. 2016.Teks Laporan Hasil Observasi. <http://www.yuksinau.com/2016/11/teks-laporan-observasi.html>. (Diakses pada Desember 2021)

Yuniati. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa

Indonesia Pada pokok Bahasan Iklan, Slogan, dan poster melalui Model Group Investigation Siswa. *Jurnal Serambi PTK*, 129-130.

Zulaeha, Ida. 2016. *Pembelajaran Menulis Kreatif*. Semarang: Unnes Press

zulaeha, I. (2013). Menulis narasi dengan metode karya wisata dan pengamatan objek langsung serta gaya belajarnya. *Jurnal of name education*.

_____.2013. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Model Pembelajaran. <http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2013/07/media-audio-dalam-pembelajaran-di-kelas.html?m=1> (di akses pada 29 November 2021)

_____.2021. Pengertian Media Pembelajaran, Contoh dan Manfaatnya Untuk Sekolah. <https://pintek.id/blog/media-pembelajaran> (di akses pada 30 November 2021).

_____.2016.MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS CETAKAN. <http://kulyum18.blogspot.com/2016/11/media-pembelajaran-berbasis-cetakan.html?m=1> (di akses pada 30 November 2021)

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN

BAHASA INDONESIA



Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
Pondok Karisma Residence
Jalan Rafflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

ISBN 978-623-448-047-4 (PDF)

